GARUDA METALINDO
FASTENERS & ENGINEERED COMPONENTS

Transforming for Sustainability

2020

Laporan Tahunan
Annual Report

Transforming for Sustainability

2020 Laporan Tahunan
Annual Report

Tahun 2020 adalah tahun yang berat. Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) yang bermula di Tiongkok dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan melumpuhkan ekonomi global, antara lain akibat langkah-langkah drastis yang diambil untuk membatasi penyebarannya seperti *lockdown* dan pembatasan perjalanan. Perlambatan ekonomi pada akhirnya memengaruhi berbagai industri, termasuk industri komponen dan sub-komponen kendaraan bermotor.

Di tengah iklim usaha yang kurang kondusif tersebut, PT Garuda Metalindo Tbk terus bertransformasi. Di tahun 2020, Perseroan memfokuskan strateginya pada upaya-upaya peningkatan efisiensi dan kinerja operasional, antara lain dengan melaksanakan aktifitas perubahan perbaikan layout pabrik. Perseroan pun memanfaatkan momentum perlambatan industri otomotif untuk melaksanakan perbaikan dan perawatan mesin yang sedang dalam kondisi *idle*. Selain itu, kami mengintegrasikan berbagai proses produksi sebagai bagian dari upaya meningkatkan produktivitas.

Tak dapat dipungkiri, 2020 adalah tahun yang sangat sulit, tetapi kami terus bertransformasi dan berkembang demi mempertahankan keberlanjutan usaha.

The 2020 was a year of adversity. The dreaded Coronavirus disease 2019 (Covid-19) that started in China quickly spread worldwide and crippled the global economy in part due to drastic measures taken to contain the disease such as lockdowns and travel restrictions. The resulting economic downturn subsequently affected industries, including motor vehicle component and subcomponent industry.

Under the abovementioned unfavorable business climate, PT Garuda Metalindo Tbk continued to transform. In 2020, the Company focused its strategies on efforts to improve operating efficiency and performance, such as by doing factory layout improvements. The Company also took advantage of the automotive industry's slowdown to perform repairs and comprehensive maintenances on its machineries. Likewise, we also integrated various production processes as part of overall our efforts to further increase productivity.

It is undeniable that the 2020 was a difficult year through and through, but we continued to transform and develop in order to maintain business sustainability.

Daftar Isi

Table of Contents

01 Kilas Kinerja 2020
2020 Perfomance Review — 6–11

Ikhtisar Keuangan 6
Financial Highlights

Sekilas Ikhtisar Keuangan 7
Financial Summary

Ikhtisar Saham 9
Share Highlights

Penghargaan dan Sertifikasi 10
Awards and Certifications

Peristiwa Penting 2020 11
Important Events in 2020

02 Laporan Manajemen
Management Report — 14–18

Laporan Dewan Komisaris 14
Report from the Board of Commissioners

Laporan Direksi 18
Report from the Board of Directors

03 Profil Perusahaan
Company Profile — 26–49

Informasi Perseroan 26
Corporate Identity

Sekilas Perseroan 27
Company in Brief

Visi dan Misi 28
Vision and Mission

Tonggak Sejarah Perseroan 28
Corporate Milestones

Bidang Usaha 30
Line of Business

Struktur Organisasi 31
Organizational Structure

Profil Dewan Komisaris 32
Board of Commissioners Profile

Profil Direksi 35
Board of Directors Profile

Sumber Daya Manusia 41
Human Resources

Komposisi Pemegang Saham 46
Shareholders Composition

Kronologi Pencatatan Saham 47
Share Listing Chronology

Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura 48
List of Subsidiaries, Affiliated Companies, and Joint Ventures

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal 49
Capital Market Supporting Institutions

04 Analisa & Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis — 49–64

Tinjauan Ekonomi dan Industri Otomotif 52
Economic and Automotive Industry Overview

Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha 53
Operational Review by Business Segment

Kinerja Keuangan Komprehensif 53
Comprehensive Financial Performance

Perjanjian Materi dengan Pihak Ketiga 58
Material Agreements with Third Parties

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir 59
Capital Goods Investment Realized in Current Fiscal Year

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 60
Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan 61
Material Information and Facts Subsequent to Reporting Date

Prospek Usaha Prospek Usaha 61
Business Outlook

Aspek Pemasaran 62
Marketing Aspect

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 63
Utilization of Proceeds from Public Offering

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi 63
Information on Material Transactions with Conflicts of Interest or Transactions with Affiliated Parties

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal 64
Material Information on Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Acquisitions or Restructuring of Capital/Debt

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan 64
Changes in Government Regulations with Significant Impact on The Company

Perubahan Kebijakan Akuntansi 65
Changes in Accounting Policy

05 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance 68–91

Kebijakan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan 68
Good Corporate Governance Policy and Guidelines

Struktur Tata Kelola Perusahaan 69
Corporate Governance Structure

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 70
General Meeting of Shareholders (GMS)

Dewan Komisaris 72
Board of Commissioners

Direksi 74
Board of Directors

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 77
Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

Komite Audit 77
Audit Committee

Sekretaris Perusahaan 83
Corporate Secretary

Unit Audit Internal 84
Internal Audit Unit

Sistem Pengendalian Internal 86
Internal Control System

Manajemen Risiko 87
Risk Management

Perkara Penting 88
Litigations

Sanksi Administratif 88
Administrative Sanctions

Kode Etik 89
Code of Conduct

Nilai-Nilai Perusahaan 90
Corporate Values

Sistem Pelaporan Pelanggaran 91
Whistleblowing System

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 91
Implementation of Good Corporate Governance Guideline for Public Companies

06 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility 98–106

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 98
Social and Community Development

Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja 100
Employment, Occupational Health and Safety

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan PT Garuda Metalindo Tbk Tahun 2020
Statement of Members of Board Of Commissioners and Board of Directors on The Responsibility for The 2020 Annual Report of PT Garuda Metalindo Tbk

Laporan Keuangan
Financial Statements

BEFORE
SORTING

01

Kilas Kinerja 2020

2020 Perfomance Review

Ikhtisar Keuangan 6
Financial Highlights

Sekilas Ikhtisar Keuangan 7
Financial Summary

Ikhtisar Saham 9
Share Highlights

Penghargaan dan Sertifikasi 10
Awards and Certifications

Peristiwa Penting 2020 11
Important Events in 2020

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

In Million Rupiah, unless state otherwise

Uraian	2020	2019	2018	Description
Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement Of Comprehensive Income				
Penjualan	788.873	1.206.818	1.187.195	Sales
Beban Pokok Penjualan	696.902	996.098	937.903	Costs of Goods Sold
Laba Bruto	91.971	210.720	249.292	Gross Profit
Total Beban Usaha	112.397	119.092	106.760	Total Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	-20.426	91.628	142.532	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Neto	-57.388	51.493	75.738	Net Income(Loss)
Posisi Keuangan / Financial Poisition				
Total Aset	1.119.077	1.265.912	1.312.377	Total Assets
Total Aset Lancar	468.644	588.364	629.372	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	650.433	677.548	683.005	Total Non-current Assets
Total Liabilitas	419.043	504.885	574.342	Total Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	291.939	293.371	352.223	Total Short Term Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	127.104	211.513	222.119	Total Long Term Liabilities
Total Ekuitas	700.034	761.028	738.035	Total Equities
Analisis Rasio / Ratio Analysis				
Rasio Lancar (X) [1]	1,6	2,0	1,8	Current Ratio [1]
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset [2]	0,2	0,2	0,3	Debt to Assets Ratio [2]
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas [3]	0,3	0,4	0,5	Debt to Equity Ratio [3]
Marjin Laba Bruto [4]	12%	17%	21%	Gross Profit Margin [4]
Marjin Laba Usaha [5]	-3%	8%	12%	Operating Profit Margin [5]
Laba (Rugi) Neto Terhadap Aset [6]	-5,1%	4,1%	5,8%	Return on Assets [6]
Laba (Rugi) Neto Terhadap Ekuitas [7]	-8,2%	6,8%	10,3%	Return on Equity [7]
Saham Beredar (dalam ribuan)	2.343.750	2.343.750	2.343.750	Issued Shares (in thousands)
Laba (Rugi) per Saham (dalam rupiah penuh) [8]	-23,85	21,27	32,05	Earning per Share (in full rupiah) [8]

1. Total aset lancar/Total liabilitas lancar
2. Total liabilitas berbunga/Total aset
3. Total liabilitas berbunga/Total equitas
4. Laba bruto/Penjualan
5. Laba usaha/Penjualan
6. Laba (rugi) neto/Total Aset
7. Laba (rugi) neto/Total ekuitas
8. Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun tersebut

1. Total current assets/Total current liabilities
2. Total interest bearing liabilities/Total assets
3. Total interest bearing liabilities/Total equity
4. Gross profit/Sales
5. Operating profit/Sales
6. Net income (loss)/Total Assets
7. Net income (loss)/Total equity
8. Earning per Share is calculated by dividing current year income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year

Sekilas Ikhtisar Keuangan

Financial Summary

Total Aset
Total Assets

2020	Rp1.119.077
2019	Rp1,265,912

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Laba (Rugi) Neto yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Net Income Attributable to Parent

2020	- Rp55,898
2019	Rp49,841

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Penjualan
Sales

2020	Rp788,873
2019	Rp1,206,818

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

11.60%

Penurunan Total Aset
Total Assets Decrease

8.01%

Penurunan Ekuitas
Equity Decrease

-4.03%

Cagr 5 Tahun Terakhir
Cagr During The Past 5 Years

Grafik Ikhtisar Keuangan

Chart of Financial Highlights

Jumlah Aset
Total Assets

Jutaan Rupiah
Miilion Rupiah

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Jutaan Rupiah
Miilion Rupiah

Pendapatan Usaha
Revenues

Jutaan Rupiah
Miilion Rupiah

Laba (Rugi) Usaha
Operating Income (Loss)

Jutaan Rupiah
Miilion Rupiah

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Jumlah Saham Beredar (dalam unit) **Total Outstanding Shares** (in unit)		**2.343.750.000**				
Tahun Year	**Periode** Period	**Tertinggi** Highest **(Rp)**	**Terendah** Lowest **(Rp)**	**Penutupan** Closing **(Rp)**	**Jumlah Saham** Number of Shares **(Unit)**	**Kapitalisasi Pasar** Market Capitalization **(Rp)**
2020	Triwulan I Q1	855	760	760	5.648.500	1.781.250.000.000
	Triwulan II Q2	1000	665	970	39.000	2.273.437.500.000
	Triwulan III Q3	930	540	610	1.374.000	1.429.687.500.000
	Triwulan IV Q4	810	505	790	233.400	1.851.562.500.000
Total 2020					**7.294.900**	
2019	Triwulan I Q1	975	875	875	6.751.600	2.050.781.250.000
	Triwulan II Q2	880	720	870	6.250.000	2.039.062.500.000
	Triwulan III Q3	895	845	875	7.871.400	2.050.781.250.000
	Triwulan IV Q4	885	820	840	6.787.300	1.968.750.000.000
Total 2019					**27.660.300**	

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

13 Januari/ January 13th

Perseroan meraih sertifikasi *Quality Assurance System* untuk *Cluster Workshop Supplier* (*Cluster-6*) dari PT Astra Honda Motor (AHM).

The Company acquired Quality Assurance System certification for Cluster Workshop Supplier (Cluster-6) from PT Astra Honda Motor (AHM).

Maret/ March

Perseroan meraih *Certificate of Appreciation* untuk *Delivery Target Achievement* dan *Zero PPM in Quality* dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

The Company acquired Certificates of Appreciation for Delivery Target Achievement and Zero PPM in Quality from PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

Peristiwa Penting 2020

Important Events in 2020

Juli - September/ July – September

Perseroan melaksanakan *rapid test* bagi karyawan di semua pabrik untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

The Company conducted rapid tests for employees at all plants to prevent the spread of the Covid-19 pandemic.

2 November/ November 2nd

Perseroan menggelar ekspo daring untuk para investor/ calon investor dari luar negeri, terutama USA dan Eropa. Ekspo daring ini bertujuan untuk memberikan informasi terkini mengenai perkembangan dan kinerja usaha Perseroan.

The Company held an online expo for overseas investors/ potential investors, mostly from the United States and Europe. The online expo was intended to provide the latest information on the Company's business development and performance.

23 November/ November 23rd

Peletakan batu pertama untuk pembangunan fasilitas produksi baru di kawasan industri MM2100. Fasilitas ini merupakan proyek strategis untuk penambahan lini produk komponen baru yang penjualannya ditujukan ke PT. Denso Indonesia

The groundbreaking ceremony for the Company's new production facility in the MM2100 industrial estate. The facility is a strategic project to produce a new component product line whose sales are aimed at PT. Denso Indonesia.

30 November – 1 Desember/ November 30th – December 1st

Perseroan melaksanakan audit untuk pembaruan sertifikasi IATF 16949 yang diterbitkan oleh Automotive Task Force International (IATF).

The Company conducted renewal audit for IATF 16949 certification issued by Automotive Task Force International (IATF).

02

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris 14
Report from the Board of Commissioners

Laporan Direksi 18
Report from the Board of Directors

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Herman Wijaya
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris melihat bahwa di tengah berbagai perubahan radikal, kendala, dan keterbatasan yang diakibatkan pandemi Covid-19, Direksi dan manajemen berhasil menjalankan strategi peningkatan efisiensi dan produktivitas operasional.

The Board of Commissioners saw that amid various radical changes, obstacles, and limitations caused by the Covid-19 pandemic, the Board of Directors and the management successfully implemented the strategy to improve operating efficiency and productivity.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Di tengah iklim usaha yang sangat tidak kondusif tersebut, Dewan Komisaris secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dibantu oleh Komite Audit. Sepanjang tahun, Dewan Komisaris memantau kinerja PT Garuda Metalindo Tbk serta menyampaikan pendapat dan rekomendasi kepada Direksi secara terbuka melalui rapat gabungan yang dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, serta melalui saluran dan forum lain bila diperlukan. Dengan ini kami pun menyampaikan Laporan Tahunan Dewan Komisaris 2020 sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sepanjang tahun 2020. Kami melihat bahwa di tengah berbagai perubahan radikal, kendala, dan keterbatasan yang diakibatkan pandemi Covid-19, Direksi dan manajemen berhasil menjalankan strategi peningkatan efisiensi dan produktivitas operasional. Kami pun memuji keberhasilan Direksi dalam menjalankan pembangunan fasilitas lini produk baru untuk terus semakin memperkuat pengembangan usaha Perseroan ke depannya.

Dewan Komisaris pun mendukung penuh strategi Direksi untuk terus berupaya mengembangkan pasar ekspor di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan yang disebabkan oleh pandemi. Kami juga melihat kegigihan yang sama dalam upaya Direksi dan manajemen untuk seefektif mungkin memitigasi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap karyawan, pemangku kepentingan, kinerja Perseroan, serta aspek usaha lainnya.

Karena itulah, meski Perseroan membukukan rugi pada 2020, Dewan Komisaris dapat memaklumi mengingat kondisi di tahun tersebut merupakan kondisi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kami pun meyakini Perseroan akan mampu membukukan kinerja yang lebih baik di tahun 2021 sesuai pandangan atas prospek usaha yang kami uraikan di bawah ini.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris telah mengkaji rencana kerja dan strategi usaha yang disusun oleh Direksi untuk tahun 2021. Kami berpendapat rencana kerja dan strategi tersebut disusun dengan baik serta mempertimbangkan kemampuan Perseroan, proyeksi pertumbuhan ekonomi, perkembangan pandemi dan vaksinasi Covid-19, serta kondisi industri otomotif secara keseluruhan.

Karena itulah Dewan Komisaris mendukung rencana Direksi untuk terus mengintensifkan pemasaran di tingkat internasional demi memperluas pasar ekspor Perseroan. Kami pun optimis upaya untuk berekspansi dengan membangun fasilitas baru khusus untuk produksi segmen non-otomotif akan semakin memperkuat portofolio produk Perseroan.

Dear esteemed shareholders and stakeholders,

Due to the Covid-19 pandemic that affected the entire world, the 2020 was a year of great challenges and uncertainty. Amid the resulting unfavorable business climate, the Board of Commissioners consistently performed its supervisory and advisory functions assisted by the Audit Committee. Throughout the year, the Board of Commissioners continuously and consistently monitored PT Garuda Metalindo Tbk's performance and provided opinions and recommendations to the Board of Directors in an open manner through regular joint board meetings held 4 (four) times, as well as through other channels and forums as deemed necessary. In addition, we hereby present the Board of Commissioners' 2020 Annual Report as part of our accountability to the shareholders, regulators, stakeholders, and general public.

Board of Directors' Performance Assessment

The Board of Commissioners acknowledges that the Board of Directors had excellently performed its duties and responsibilities throughout 2020. We saw that amid various radical changes, obstacles, and limitations caused by the Covid-19 pandemic, the Board of Directors and the management successfully implemented the strategy to improve operating efficiency and productivity We also applaud the Board of Directors for successfully commencing the construction of the new product line facility to support the Company's business expansion going forward.

The Board of Commissioners also fully supports the Board of Directors' strategy to persistently develop the export market amid various limitations and challenges caused by the pandemic. We also saw the same persistence in the Board of Directors' and the management's wholehearted efforts to effectively mitigate the adverse impacts of the Covid-19 pandemic on employees, stakeholders, the Company's performance, and other business aspects.

Therefore, even though the Company posted loss in 2020, the Board of Commissioners can understand given the unprecedented conditions in 2020. We are also confident that the Company's performance will improve in 2021 in line with the Board of Commissioners' views on business outlook in the following section.

Views on Business Outlook

The Board of Commissioners has reviewed the work plan and business strategies prepared by the Board of Directors for 2021. We conclude that the aforementioned work plan and strategies had been prepared properly by taking into account the Company's capabilities, economic growth projection, developments surrounding Covid-19 pandemic and vaccination, as well as the automotive industry's overall condition.

In that regard, the Board of Commissioners fully supports the Board of Directors' plan to continue to intensify international marketing efforts in order to expand the Company's export market. We also expect the expansion initiative marked by the construction of a new facility specifically to manufacture products for non-automotive segments will further enhance the Company's portfolio.

Meski demikian, Dewan Komisaris mengimbau Direksi untuk tetap waspada. Kami melihat ketidakpastian masih membayangi pemulihan perekonomian dan industri. Karena itulah Perseroan harus bisa bergerak dengan lincah agar dapat merespons berbagai perkembangan yang terjadi di pasar, industri, dan masyarakat secara tepat waktu agar dapat melindungi kepentingan, usaha, aset dan pertumbuhan Perseroan, terutama mengingat pandemi Covid-19 hingga saat ini masih belum berakhir.

However, the Board of Commissioners urges the Board of Directors to remain alert. We see that uncertainty is still looming over the economic and industrial recovery. The Company therefore must be able to move swiftly so that it can respond to various developments that occur in the market, industry, and society in a timely manner in order to protect the Company's interests, business, assets, and growth, especially considering that the Covid-19 pandemic has yet to subside.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris berpendapat bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah diterapkan dengan baik di setiap lini usaha Perseroan selama tahun 2020. Perseroan juga telah memiliki program tata kelola perusahaan yang terencana dan berkelanjutan yang didukung oleh penerapan prinsip-prinsip tata-kelola di seluruh tingkatan organisasi.

Untuk memperkuat penerapan GCG secara berkelanjutan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukungnya yaitu Komite Audit. Dengan bangga kami melaporkan bahwa sinergi antara Dewan Komisaris dan Komite Audit memainkan peranan penting dalam memastikan kecukupan penerapan GCG Perseroan di tahun 2020.

Views on Good Corporate Governance Implementation

The Board of Commissioners concludes that the principles of good corporate governance (GCG) had been implemented properly in each of the Company's business line in 2020. Likewise, the Company has been equipped with well-planned and sustainable corporate governance programs supported by the application of governance principles throughout all levels of the organization.

To strengthen GCG implementation on an ongoing basis, the Board of Commissioners is assisted by its supporting body namely the Audit Committee. We are proud to report that the synergy between the Board of Commissioners and the Audit Committee played an important role in ensuring the adequacy of the Company's GCG implementation in 2020.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan di tahun 2020. Kami meyakini komposisi Dewan Komisaris saat ini telah cukup efektif untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat sesuai kebutuhan dan kompleksitas usaha yang dijalankan Perseroan.

Changes to Board of Commissioners' Composition

The composition of the Board of Commissioners did not change in 2020. We firmly believe the current composition of the Board of Commissioners is adequately effective to perform its supervisory and advisory functions in line with the Company's business needs and complexity.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas semangat, kerja keras serta dedikasi mereka sehingga Perseroan mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya di tahun 2020 yang penuh gejolak. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, pelanggan, serta pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan dukungan kepercayaan kepada Perseroan. Kami optimis Perseroan akan mampu untuk membukukan kinerja lebih baik di tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dan sektor otomotif dalam negeri.

Appreciation

The Board of Commissioners would like to extend our gratitude to the Board of Directors and all employees for their passion, hard work and dedication that enabled the Company to maintain its business continuity in the tumultuous 2020. We also would like to thank the shareholders, customers, and other stakeholders for their support and trust in the Company. We are confident that the Company will be able to perform even better in 2021 in line with the recovery of the national economy and the domestic automotive sector.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,

Herman Wijaya
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Ervin Wijaya
Direktur Utama
President Director

Di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang tidak menguntungkan, di tahun 2020 Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp788.873.091.221.

Amid unfavorable global and domestic economic conditions, in 2020 the Company posted Rp788,873,091,221 revenue.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai bagian dari kewajiban kami menjalankan usaha PT Garuda Metalindo Tbk sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan, dengan ini kami menyampaikan Laporan Tahunan Direksi 2020. Melalui laporan tahunan ini, kami membahas kinerja dan pencapaian, tantangan, langkah-langkah strategis, inovasi, serta upaya-upaya peningkatan kualitas dan efisiensi yang telah dilaksanakan Perseroan pada tahun yang berat dan tak dapat diprediksi tersebut.

Dear esteemed shareholders and stakeholders,

As part of our obligation to run PT Garuda Metalindo Tbk's business in accordance with predetermined plans and targets, we hereby present the Board of Directors' 2020 Annual Report. Through this annual report, we discuss the Company's performance and achievements, challenges faced, strategic measures implemented, innovations, as well as quality improvement and efficiency efforts carried out throughout the difficult and unpredictable year.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Otomotif

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan terbesar bagi perekonomian Indonesia dan industri otomotif di tahun 2020. Berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk memitigasi pandemi tersebut seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan protokol kesehatan ketat menyebabkan perekonomian melambat drastis sehingga Indonesia mengalami resesi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% sepanjang tahun.

Kondisi ekonomi tersebut dan penurunan daya beli masyarakat pada akhirnya berdampak sangat signifikan terhadap penjualan kendaraan bermotor. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil domestik menurun tajam sebesar 48,35% dari 1,03 juta unit pada tahun 2019 menjadi 532.027 unit pada tahun 2020. Penjualan kendaraan niaga pun anjlok 48,2% dari 96.465 unit pada 2019 menjadi 49,921 unit pada 2020. Tak hanya itu, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mencatat penjualan sepeda motor sebanyak 3.660.616 unit sepanjang tahun, turun sebesar 43,57% dibandingkan 6.487.460 unit pada 2019, sekaligus yang terendah selama 16 tahun terakhir.

Economic and Automotive Industry Overview

The Covid-19 pandemic was the greatest challenge the Indonesian economy and the automotive industry faced in 2020. Numerous policies implemented by the government to mitigate said pandemic such as Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and strict health protocols caused the economy to slow down drastically, thus plunging Indonesia into recession with -2.07% economic growth throughout the year.

The aforementioned economic condition and declining purchasing power ultimately had a very significant impact on motor vehicle sales. According to the Association of Indonesia Automotive Industries (Gaikindo)'s data, domestic car sales plummeted by 48.35% from 1.03 million units in 2019 to 532,027 units in 2020. Likewise, sales of commercial vehicles also fell by 48.2% from 96,465 units in 2019 to 49,921 units in 2020. In addition, the Association of Indonesia Motorcycle Industry (AISI) posted motorcycle sales at 3,660,616 units throughout the year, the lowest in the past 16 years and went down by 43.57% compared to 6,487,460 units in 2019.

Strategi Usaha

Di tengah situasi industri otomotif yang sangat tidak kondusif tersebut, Perseroan memfokuskan strateginya pada upaya-upaya peningkatan efisiensi dan kinerja operasional, antara lain dengan melaksanakan aktifitas perubahan perbaikan layout pabrik. Perseroan pun memanfaatkan momentum perlambatan industri otomotif untuk melaksanakan perbaikan dan perawatan mesin yang sedang dalam kondisi *idle*. Selain itu, kami mengintegrasikan berbagai proses produksi sebagai bagian dari upaya meningkatkan produktivitas.

Business Strategies

Amid such an unfavorable business climate in the automotive industry, the Company focused its strategies on efforts to improve operating efficiency and performance, such as by doing factory layout improvements. The Company also took advantage of the automotive industry's slowdown to perform repairs and comprehensive maintenances on its machineries. Likewise, we also integrated various production processes as part of overall our efforts to further increase productivity.

Sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 sekaligus untuk melindungi seluruh karyawan dan pemangku kepentingan, Perseroan pun secara proaktif menerapkan protokol kesehatan ketat, termasuk melaksanakan *work from home* (WFH) dan rotasi jadwal kerja. Selain itu, kami terus-menerus meningkatkan efisiensi sekaligus efektivitas sumber daya manusia (SDM), antara lain melalui pengurangan berbagai biaya yang tidak terlalu mendesak di tengah pandemi. Di saat yang sama, Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas SDM-nya dengan terus mengadakan program pelatihan internal dan external.

Tak hanya itu, di tengah berbagai pembatasan pergerakan masyarakat, kami mengintensifkan upaya pemasaran di tingkat global sebagai bagian dari rencana Perseroan untuk meningkatkan ekspor. Sepanjang tahun 2020, Perseroan secara konsisten melakukan pendekatan pada konsumen internasional melalui paparan dan ekspo daring untuk menarik minat investor/calon investor dari Amerika Serikat dan Eropa.

As part of our support for the government's efforts to mitigate the Covid-19 pandemic and simultaneously protect our employees and stakeholders, the Company proactively observed strict health protocols, including implementing work from home (WFH) and rotating work schedules. We also consistently increased the efficiency and effectiveness of our human resources (HR), among others by reducing various inessential costs amid the pandemic. At the same time, the Company continues to improve the quality of human resources by having internal and external trainings.

In addition, amid various public mobility restrictions, we intensified our marketing efforts at the global level as part of the Company's plan to increase exports. Throughout 2020, the Company consistently approached international customers through online exposures and expos to attract investors/potential investors from the United States and Europe.

Kinerja Perseroan Tahun 2020

Sebagai salah satu pencapaian di tengah situasi yang sangat menantang, di bulan November 2020 Perseroan melaksanakan peletakan batu pertama untuk pembangunan fasilitas produksi baru di kawasan industri MM2100. Fasilitas ini merupakan proyek strategis atas lini produk baru yang sudah direncanakan sejak tahun 2019.

Di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang tidak menguntungkan seperti yang telah diuraikan di atas, di tahun 2020 Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp788.873.091.221, turun sebesar 34,63% dibandingkan Rp1.206.818.443.326 di tahun 2019. Hasil ini terutama disebabkan oleh penurunannya produksi pabrikan otomotif di pasar domesik dan global terutama di kuartal 2 dimana banyak pabrikan yang memberhentikan total produksi mereka. Penurunan pendapatan Perseroan sedikit lebih baik dari penurunan penjualan otomotif roda 2 dan roda 4 dikarenakan adanya penambahan penjualan produk baru dan adanya pertumbuhan penjualan expor.

Sebagai akibat penurunan pendapatan tersebut, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp57.388.292.245 di tahun 2020, turun sebesar 211,45% dibandingkan laba bersih Rp51.492.605.525 pada tahun sebelumnya.

The Company's Performance in 2020

As part of its achievements amid the aforementioned unfavorable business climate, in November 2020 the Company conducted the groundbreaking ceremony for a new additional manufacturing facility in the MM2100 industrial estate. The facility is a strategic project for a new product line that has been planned since 2019.

Amid the abovementioned unfavorable global and domestic economic conditions, in 2020 the Company posted Rp788,873,091,221 revenue, a decrease of 34.63% compared to Rp1,206,818,443,326 in 2019. This result was mainly caused by the slowing down of production by automotive manufacturers in the domestic and global market especially in the second quarter where many factories totally shut down their production. The Company's reduction of revenue is slightly better than the reduction of 2-wheel and 4-wheel automotive sales due to the addition of new products sold by the company as well as the growth in export business.

Due to the declining revenue, the Company booked Rp57,388,292,245 net loss in 2020, went down by 211.45% compare to net profit Rp51,492,605,525 in the previous year.

Direksi ingin menegaskan bahwa kinerja dan hasil usaha Perseroan di tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dan kondisi industri otomotif yang terpuruk. Kami juga meyakini kinerja Perseroan akan membaik di tahun 2021 sesuai ekspektasi pemulihan perekonomian nasional serta prospek usaha yang kami uraikan di bawah ini.

The Board of Directors would like to emphasize that the Company's business performance and results in 2020 were adversely affected by the Covid-19 pandemic as well as the automotive industry's dire condition. We are also confident that the Company's performance will improve in 2021 in line with the expectations surrounding the national economic recovery and the business outlook we elaborate on in the following section.

Prospek Usaha 2021

Direksi meyakini perekonomian nasional akan mulai pulih pada tahun 2021 menyusul program vaksinasi yang mulai dijalankan pemerintah di awal tahun. Pemerintah juga telah memberikan beberapa insentif untuk meningkatkan penjualan kendaraan bermotor seperti menurunkan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk mobil baru di segmen di bawah 1.500 cc kategori sedan dan 4x2. Tak hanya itu, Bank Indonesia (BI) juga telah mengeluarkan ketentuan uang muka 0% kredit kendaraan bermotor untuk semua jenis kendaraan bermotor baru.

Atas dasar itulah Perseroan akan meneruskan rencana yang telah dijalankan dalam beberapa tahun terakhir yaitu meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara berkelanjutan. Perseroan juga akan terus mengintensifkan pemasaran di tingkat internasional demi meningkatkan ekspor mengingat produksi otomotif dunia yang jauh lebih besar dibandingkan pasar di Indonesia.

Ke depannya, Perseroan pun akan terus mengembangkan pasar di luar otomotif yang berpotensi untuk berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia. Untuk tujuan tersebut, Perseroan tengah membangun fasilitas baru khusus untuk produksi segmen non-otomotif. Kami optimis strategi ini akan semakin mengembangkan sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha Perseroan.

Business Outlook for 2021

The Board of Directors expects the national economic recovery to begin in 2021 following the implementation of the government's vaccination program earlier this year. The government has also provided several incentives to boost motor vehicle sales, such as reducing the luxury goods sales tax (*PPnBM*) for new cars in the below 1,500 cc segment for sedan and 4x2 categories. Moreover, Bank Indonesia (BI) has issued a provision on 0% down payment for motor vehicle loans for all types of new motor vehicle.

Accordingly, the Company will continue its ongoing plan to improve efficiency and productivity in a sustainable manner, which has been implemented in the past few years. The Company also plans to consistently intensify international marketing efforts in order to expand its export market considering that the worldwide automotive production is far more substantial compared to the market in Indonesia.

Going forward, the Company will also continue to develop markets beyond automotive that have the potential to contribute to the national development. To this end, the Company is currently building a new facility specifically to manufacture products for non-automotive segments. We are confident that this strategy will further develop and improve the sustainability of the Company's business.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perseroan berkomitmen menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara berkelanjutan melalui kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku. Implementasi GCG Perseroan dilandaskan pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governance, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan peraturan Bursa Efek Indonesia.

Good Corporate Governance Implementation

The Company is committed to implementing good corporate governance (GCG) on an ongoing basis as reflected in the Company's compliance with prevailing laws and regulations applicable to listed or public companies. Our GCG implementation is based on Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, Indonesia's Code of Good Corporate Governance issued by National Committee on Governance, Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange regulations.

Atas dasar itulah Perseroan telah dilengkapi infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama maupun organ pendukung sesuai yang dipersyaratkan bagi emiten. Dengan mengoptimalkan fungsi organ-organ tersebut, kami menjamin transparansi dan akuntabilitas Perseroan. Tak hanya itu, pelaksanaan kebijakan tata kelola perusahaan mencerminkan cara kami menjalankan usaha sehingga dapat mempertahankan reputasi sebagai perusahaan yang terhormat dan akuntabel.

Accordingly, the Company had been equipped with GCG infrastructure that comprised of a complete set of main bodies and supporting bodies as required of listed companies. By optimizing the functions of the aforementioned bodies, we seek to ensure the Company's transparency and accountability. In addition, the implementation of our corporate governance policies reflects the way we do business and maintains our reputation as an upstanding and accountable company.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi anggota Direksi tidak mengalami perubahan pada tahun 2020. Kami meyakini komposisi Direksi saat ini telah mewakili keberagaman keahlian, kompetensi, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjalankan dan mengelola Perseroan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas usaha yang dijalankannya.

Changes to the Board of Directors' Composition

The composition of the Board of Directors did not change in 2020. We believe the current composition of the Board of Directors has represented the diversity of skill, competency, knowledge, and experience needed to run and manage the Company by taking into account its business needs and complexity.

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham serta nasihat-nasihat dan arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam pelaksanaan usaha Perseroan sepanjang tahun 2020. Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi serta kinerja optimal sehingga Perseroan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19 yang hingga saat ini masih belum berakhir.

Marilah kita semua bekerja lebih keras demi memperkuat usaha Perseroan di era *new normal* dan di masa depan.

Appreciation

The Board of Directors would like to extend our gratitude to the shareholders for their trust in the Company, as well as the Board of Commissioners for their guidance and inputs as the Company conducted its business throughout the year 2020. We also would like to express our sincerest gratitude to all employees for their hard work and dedication as well as optimum performance that enabled the Company to properly maintain its business continuity in 2020 amid the Covid-19 pandemic that has yet to subside.

Let us all work harder in order to strengthen the Company's business under the new normal paradigms and in the future.

Atas nama Dewan Direksi,
On behalf of Board of Directors,

Ervin Wijaya

Direktur Utama
President Director

03

Profil Perusahaan

Company Profile

Informasi Perseroan 26
Corporate Identity

Sekilas Perseroan 27
Company in Brief

Visi dan Misi 28
Vision and Mission

Tonggak Sejarah Perseroan 28
Corporate Milestones

Bidang Usaha 30
Line of Business

Struktur Organisasi 31
Organizational Structure

Profil Dewan Komisaris 32
Board of Commissioners Profile

Profil Direksi 35
Board of Directors Profile

Sumber Daya Manusia 41
Human Resources

Komposisi Pemegang Saham 46
Shareholders Composition

Kronologi Pencatatan Saham 47
Share Listing Chronology

Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura 48
List of Subsidiaries, Affiliated Companies, and Joint Ventures

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal 49
Capital Market Supporting Institutions

Informasi Perseroan

Corporate Information

PT Garuda Metalindo Tbk

Alamat
Address

Jalan Kapuk Kamal Raya No. 23
Jakarta Utara, 14470
Indonesia
+62 21 555 3963
+62 21 555 1440
secretary@garudametalindo.com
marketing@garudametalindo.com
www.garudametalindo.com

Bidang Usaha
Line of Business

Industri komponen dan sub-komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor
Component and subcomponent (including nuts and bolts) industry for motor vehicles

Tanggal dan Dasar Hukum Pendirian
Date and Legal Basis of Establishment

Akta Notaris No. 28 dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Maret 1982
Notarial Deed No. 28 of Lenny Budiman, S.H., Notary in Jakarta, dated March 15th, 1982

Tanggal Pencatatan Saham
Date of Share Listing

7 Juli 2015
July 7th, 2015

Kode Saham
Ticker Symbol

BOLT

Sekilas Perseroan

Company In Brief

Berawal dari industri rumah tangga yang memproduksi suku cadang becak di tahun 1966, Perseroan resmi berdiri pada tahun 1982 dengan nama PT Garuda Metalindo sebagai produsen *fastener* (mur, baut, sekrup) untuk kebutuhan industri umum. Perseroan kemudian mendiversifikasi usahanya dengan memproduksi mur dan baut untuk produsen sepeda motor di tahun 1989, serta untuk produsen mobil pada tahun 1992.

Tak hanya itu, demi mengembangkan skala usahanya, Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juli 2015 menggunakan nama PT Garuda Metalindo Tbk dan kode saham "BOLT". Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana tersebut dimanfaatkan sebagai modal kerja, serta untuk penambahan kapasitas, *automation*, dan penambahan proses produksi yang terintegrasi.

Saat ini Perseroan telah mengokohkan posisinya sebagai produsen *fastener* dan komponen otomotif terkemuka di dalam negeri yang mempekerjakan lebih dari 1.000 karyawan dan mengoperasikan tiga pabrik yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Perseroan pun telah mengekspor produk-produknya ke beberapa produsen otomotif dan komponen di Asia, Eropa, dan Amerika.

Tracing its roots back to a home industry that produced spare parts for rickshaws in 1966, the Company was incorporated in 1982 under the name PT Garuda Metalindo as a manufacturer of fasteners (nuts, bolts, screws) for general industrial needs. The Company then diversified its business by producing nuts and bolts for motorcycle manufacturers in 1989, as well as for automobile manufacturers in 1992.

Moreover, in order to scale up its business, the Company conducted initial public offering by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange on July 7th, 2015, under the name PT Garuda Metalindo Tbk with "BOLT" ticker symbol. The proceeds from the initial public offering were utilized as working capital, as well as for capacity increment, automation, and the addition of integrated production processes.

Today, the Company has established itself as the leading domestic manufacturer of fasteners and automotive components, employing more than 1,000 employees and operating three plants located in Jakarta, Tangerang, and Bekasi. In addition, the Company has been exporting its products to several automotive and component manufacturers in Asia, Europe, and America.

Visi & Misi

Vision and Mission

Visi / Vision

PT Garuda Metalindo Tbk bertekad menjadi mitra terpercaya di industri otomotif global

PT Garuda Metalindo Tbk strives to become a trusted partner in the global automotive industry

Misi / Mission

1. **Memproduksi mur, baut dan komponen otomotif unggulan lainnya sesuai kebutuhan klien**
2. **Membina sumber daya manusia, mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi**
3. **Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis**

1. To produce high quality fasteners and automotive components according to customers' needs
2. To continuously develop our human resources, management system and production technology
3. To improve social welfare by creating a healthy and harmonious work environment

Tonggak Sejarah Perseroan

Corporate Milestones

1982

Perseroan didirikan sebagai perseroan terbatas dengan nama PT Garuda Metalindo.

The Company was incorporated as a limited liability company under the name PT Garuda Metalindo.

1989

Perseroan mulai memasok *fastener* (mur, baut, sekrup) untuk produsen sepeda motor di Indonesia.

The Company started supplying fasteners (nuts, bolts, screws) to motorcycle manufacturers in Indonesia.

1992

Perseroan mulai memasok *fastener* untuk produsen kendaraan roda empat di Indonesia.

The Company started supplying fasteners to four-wheeled vehicle manufacturers in Indonesia.

2000

Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001:1996 untuk kontrol mutu.

The Company obtained the ISO 9001:1996 certification for quality control.

2019

Perseroan menyelesaikan pembangunan pusat logistik di Cibitung serta mendapatkan *Letter of Intent* (LoI) untuk mengekspor produknya ke salah satu perusahaan suku cadang terkemuka di Amerika Serikat.

The Company completed the construction of its logistics center in Cibitung and obtained a Letter of Intent (LoI) to export its products to a renowned auto parts manufacturer in the United States.

2020

Peletakan batu pertama untuk pembangunan *Plant Housing* di kawasan industri MM2100.

The groundbreaking ceremony for the Company's Plant Housing in the MM2100 industrial estate.

2017

Perseroan mengakuisisi 69,75% kepemilikan saham PT Mega Pratama Ferindo, perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan.

The Company acquired 69.75% ownership stake in PT Mega Pratama Ferindo, a steel wire and bar processing company.

2015

Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nama PT Garuda Metalindo Tbk dan kode saham "BOLT".

The Company conducted initial public offering (IPO) by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the name PT Garuda Metalindo Tbk with "BOLT" ticker symbol.

2009

Perseroan memperoleh sertifikat ISO 14001:2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18001:2007 untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

The Company obtained ISO 14001:2004 certification for Environmental Management System and OHSAS 18001:2007 certification for Occupational Health and Safety.

2002

Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 atas peningkatan standar sistem manajemen mutu.

The Company upgraded its quality management standard to ISO 9001:2000.

2004

Perseroan mulai memproduksi baut roda (*wheel bolt*) dan memperoleh sertifikat ISO/TS 16949-2002 untuk Sistem Manajemen Mutu di rantai pasokan industri otomotif.

The Company started producing wheel bolts and obtained ISO/TS 16949-2002 certification for Quality Management System for Automotive Industry supply chain.

Bidang Usaha

Line of Business

Sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017, PT Garuda Metalindo Tbk bergerak di bidang usaha yang mencakup:

1. Pembuatan paku, mur, baut dan barang berulir sejenis yang terbuat dari besi baja, tembaga, aluminium dan logam lainnya (25952).
2. Pembuatan komponen dan suku cadang kendaraan bermotor roda empat atau lebih, seperti *leaf spring*, radiator, *fuel tank*, *muffle*, rem, gearboxes/persneling, as roda, *road wheel*, suspensi & peredam kejut, radiator, *silencer*, pipa pembuangan, kataliser pengubah, kopling, roda kemudi, sistem kolom kemudi dan kotak kemudi; suku cadang dan aksesori untuk bodi karoseri kendaraan bermotor, seperti sabuk pengaman, pintu, bamper, *airbag*; tempat duduk mobil; peralatan listrik kendaraan bermotor, seperti generator, alternator, busi, *ignition wiring harnesses/starter*, sistem buka tutup pintu dan jendela otomatis, pemasangan argometer ke dalam panel instrumen, pengatur voltage; dan lain-lain (29300).
3. Pembuatan komponen dan suku cadang kendaraan roda dua dan tiga, seperti motor pembakaran dalam, suspensi dan knalpot (30912).
4. Perdagangan besar berbagai suku cadang, komponen dan aksesori mobil yang terpisah dari perdagangannya, seperti karet ban dan ban dalam, busi mobil, baterai (aki), perdagangan lampu dan bagian-bagian kelistrikan (45301).
5. Perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya (45405).

Perseroan mengoperasikan tiga pabrik di area Jabodetabek, dengan luas total bangunan lebih dari 30.000 meter persegi dan luas tanah lebih dari 51.000 meter persegi. Untuk menunjang efektivitas dan efisiensi waktu distribusi produk Perseroan ke berbagai konsumen yang mayoritas berada di daerah Jakarta Timur, Perseroan telah memiliki pusat logistik seluas 7.000 meter persegi di kawasan industri MM2100 yang pembangunannya telah selesai di tahun 2019.

According to the 2017 Indonesian Standard of Industrial Classification (KBLI), PT Garuda Metalindo Tbk engages in the following businesses:

1. Manufacturing of nails, nuts, bolts and similar threaded products made of steel, copper, aluminum and other metals (25952).
2. Manufacturing of automotive components and spare parts for motor vehicles with four or more wheels such as leaf springs, radiators, fuel tanks, muffles, brakes, gearboxes/transmission, axles, road wheels, suspensions & shock absorbers, radiators, silencers, exhaust pipes, catalytic converters, clutches, steering wheels, power steering; spare parts and accessories for vehicle body, such as seatbelts, doors, bumpers, airbags; car seats; vehicle electric equipment such as generators, alternators, spark plugs, ignition wiring harnesses/starters, door and automatic window mechanisms, installation of taximeter to instrument panel, voltage regulator; etc (29300).
3. Manufacturing of spare parts and components for two-wheeled and three-wheeled vehicles such as internal combustion motor, suspension and exhaust pipe (30912).
4. Wholesale trade of automobile spare parts, component and accessories that are separate from the vehicle trade, such as rubber tires and inner tubes, spark plugs, batteries, bulbs and other electronic parts (45301).
5. Wholesale trade of motorcycle spare parts and accessories (45405).

The Company operates three manufacturing plants in Greater Jakarta with a combined total area of 30,000 square meters of building and over 51,000 square meters of land. To support the effectiveness and efficiency of the Company's product delivery to its customers, the majority of which are concentrated in East Jakarta, the Company owns a logistics center measuring 7,000 square meters in the MM2100 industrial estate, the construction of which was completed in 2019.

Struktur Organisasi

Organizational Structure

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Herman Wijaya

Komisaris Utama
President Commissioner

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
81 tahun
81 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment
Akta No. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background
SMA
High School

Riwayat Jabatan
Previous Positions

- Komisaris PT Indoseiki Metal Utama (1989 - 2017)
  Commissioner of PT Indoseiki Metal Utama (1989 - 2017)
- Komisaris Utama PT Garuda Metal Utama (1989-2017)
  President Commissioner of PT Garuda Metal Utama (1989 - 2017)
- Komisaris Utama PT Mega Pratama Ferindo (1985 - 2017)
  President Commissioner of PT Mega Pratama Ferindo (1985 - 2017)
- Komisaris PT Indo Kida Plating (2010 - 2017)
  Commissioner of PT Indo Kida Plating (2010 - 2017)
- Komisaris PT Garuda Multi Investama (2014 - 2017)
  Commissioner of PT Garuda Multi Investama (2014 - 2017)
- Komisaris PT Graha Investama Mandiri (2014 - 2017)
  Commissioner of PT Graha Investama Mandiri (2014 - 2017)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Komisaris PT Wijaya Putra Sukses (sejak 2014)
  Commissioner of PT Wijaya Putra Sukses (since 2014)
- Komisaris PT Cipta Niaga Sukses (sejak 2014)
  Commissioner of PT Cipta Niaga Sukses (since 2014)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year
Tidak ada
None

Hubungan Afiliasi
Affiliations
Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Andree Wijaya

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
39 tahun
39 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment
Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Gelar Sarjana di bidang Bisnis dan Manajemen Keuangan dari Woodbury University, Amerika Serikat
Bachelor's degree in Business and Financial Management from Woodbury University, USA

Riwayat Jabatan
Previous Positions
- *Vice President & Finance Director* PT Futamed Pharmaceuticals (2009 - 2020)
  Vice President & Finance Director of PT Futamed Pharmaceuticals (2009 - 2020)
- *Managing Director* PT Futami Food & Beverages (2008 - 2017)
  Managing Director of PT Futami Food & Beverages (2008 - 2017)
- Komisaris PT Garuda Metal Utama (2017 - 2020)
  Commissioner of PT Garuda Metal Utama (2017 - 2020)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions
- Vice President Director PT Garuda Metal Utama (sejak 2020)
  Vice President Director of PT Garuda Metal Utama (since 2020)
- Komisaris PT Graha Investama Mandiri (sejak 2017)
  Commissioner of PT Graha Investama Mandiri (since 2017)
- Komisaris PT Garuda Multi Investama (sejak 2017)
  Commissioner of PT Garuda Multi Investama (since 2017)
- Komisaris PT Indo Kida Plating (sejak 2017)
  Commissioner of PT Indo Kida Plating (since 2017)
- Komisaris PT Mega Pratama Ferindo (sejak 2017)
  Commissioner of PT Mega Pratama Ferindo (since 2017)
- Direktur Utama PT Indonesian Tooling Technology (sejak 2020)
  President Director of PT Indonesian Tooling Technology (since 2020)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year
1. Executive Alignment Program
2. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis
3. Pro dan Contra UU Omnibus Law di Cipta Kerja dan Perijinan
4. Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era
5. Family Business Embracing Innovation & Technology

Hubungan Afiliasi
Affiliations
Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Hadi Surjadipradja

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
78 tahun
78 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment
Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung
Bachelor's degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology

Riwayat Jabatan
Previous Positions
- Vice President Director PT Nippon Denso Indonesia (1976 -1992)
  Vice President Director of PT Nippon Denso Indonesia (1976 - 1992)
- Direktur Utama PT Kayaba Indonesia (1992 - 1998)
  President Director of PT Kayaba Indonesia (1992 - 1998)
- Direktur Utama PT FSCM Manufacturing Indonesia (1998-2002)
  President Director of PT FSCM Manufacturing Indonesia (1998-2002)
- *Director of Commerce* Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) (1990 - 1995)
  Director of Commerce of the Indonesian Automotive Parts & Industries Association (GIAMM) (1990 - 1995)
- *Executive Director* Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) (2002 - 2014)
  Executive Director of the Indonesian Automotive Parts & Industries Association (GIAMM) (2002 - 2014)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions
- *General Secretary* Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) (sejak 2015)
  General Secretary of the Indonesian Automotive Parts & Industries Association (GIAMM) (since 2015)
- *Advisor* di PT Astra Otoparts Tbk (sejak 2002)
  Advisor at PT Astra Otoparts Tbk (since 2002)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year
Tidak ada
None

Hubungan Afiliasi
Affiliations
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Ervin Wijaya

Direktur Utama
President Director

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
62 tahun
62 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment
Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background
SMA
High School

Riwayat Jabatan
Previous Positions

- Direktur PT Garuda Multi Investama (2014 - 2017)
  Director of PT Garuda Multi Investama (2014 - 2017)
- Direktur PT Graha Investama Mandiri (2014 - 2017)
  Director of PT Graha Investama Mandiri (2014 - 2017)
- Direktur Komersial Perseroan (2015 - 2017)
  Commercial Director of the Company (2015 - 2017)
- Komisaris PT Erdico Nusantara (2011 - 2017)
  Commissioner of PT Erdico Nusantara (2011 - 2017)
- Komisaris PT Umami Food (2011 - 2018)
  Commissioner of PT Umami Foods (2011 - 2018)
- Komisaris PT Futami Food & Beverages (2008 - 2017)
  Commissioner of PT Futami Food & Beverages (2008 - 2017)
- Komisaris PT Futamed Pharmaceuticals (2008 - 2020)
  Commissioner of PT Futamed Pharmaceuticals (2008 - 2020)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Direktur Utama PT Garuda Metal Utama (sejak 1989)
  President Director of PT Garuda Metal Utama (since 1989)
- Direktur Utama PT Mega Pratama Ferindo (sejak 1995)
  President Director of PT Mega Pratama Ferindo (since 1995)
- Komisaris PT Inti Mas Lestari (sejak 2005)
  Commissioner of PT Inti Mas Lestari (since 2005)
- Komisaris PT Wijaya Kuliner (sejak 2011)
  Commissioner of PT Wijaya Kuliner (since 2011)
- Komisaris PT Erson Global Investama (sejak 2014)
  Commissioner of PT Erson Global Investama (since 2014)
- Direktur Utama PT Garuda Multi Investama (sejak 2017)
  President Director of PT Garuda Multi Investama (since 2017)
- Direktur Utama PT Graha Investama Mandiri (sejak 2017)
  President Director of PT Graha Investama Mandiri (since 2017)
- Komisaris Utama PT Indokida Plating (sejak 2017)
  President Commissioner of PT Indokida Plating (since 2017)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year

1. Executive Alignment Program
2. Family Business Embracing Innovation & Technology
3. Pro dan Contra UU Omnibus Law di Cipta Kerja dan Perijinan
4. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis
5. How to maintain Production during Pandemic Covid-19 & New Normal
6. Gaining Insight to Better Utilize People's talent for Post Covid-19
7. Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era
8. Flexible & Real-time Asset management

Hubungan Afiliasi
Affiliations
Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Rudy Wijaya

Direktur
Director

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Usia
Age

49 tahun
49 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment

Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Gelar Sarjana dari Universitas Santa Maria, Jakarta
Bachelor's degree from Santa Maria University, Jakarta

Riwayat Jabatan
Previous Positions

- Komisaris PT Indonesia Tooling Technology (2017 - 2020)
  Commissioner of PT Indonesia Tooling Technology (2017 - 2020)
- Wakil Direktur Utama PT Indo Kida Plating (2012 - 2017)
  Vice President Director of PT Indo Kida Plating (2012 - 2017)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Komisaris Utama PT Garuda Investama Mandiri (sejak 2017)
  President Commissioner of PT Garuda Investama Mandiri (since 2017)
- Komisaris Utama PT Garuda Multi Investama (sejak 2017)
  President Commissioner of PT Garuda Multi Investama (since 2017)
- Komisaris Utama PT Mega Pratama Ferindo (sejak 2017)
  President Commissioner of PT Mega Pratama Ferindo (since 2017)
- Komisaris Utama PT Garuda Metal Utama (sejak 2017)
  President Commissioner of PT Garuda Metal Utama (since 2017)
- Direktur Utama PT Indo Kida Plating (sejak 2017)
  President Director of PT Indo Kida Plating (since 2017)
- Komisaris Utama PT Indonesia Tooling Technology (sejak 2020)
  President Commissioner of PT Indonesia Tooling Technology (since 2020)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year

1. Executive Alignment Program
2. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis
3. Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era

Hubungan Afiliasi
Affiliations

Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Tjeng Soey Sujono

Direktur
Director

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
54 tahun
54 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment

Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Pancasila, Jakarta
  Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Pancasila University, Jakarta
- Gelar Master di bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta
  Master's degree in Marketing Management from Indonusa Esa Unggul University, Jakarta

Riwayat Jabatan
Previous Positions

Direktur Operasional PT Indo Kida Plating (2014 - 2017)
Operational Director at PT Indo Kida Plating (2014 - 2017)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Presiden Direktur PT Indonesia Tooling Technology (sejak 2017)
President Director of PT Indonesia Tooling Technology (since 2017)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year

1. Executive Alignment Program
2. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis
3. Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era

Hubungan Afiliasi
Affiliations

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham
Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Shareholders

Anthony Wijaya

Direktur
Director

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
34 tahun
34 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment

Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background

- Gelar Sarjana di bidang *Industrial & System Engineering* dari University of Southern California, Amerika Serikat (AS)
  Bachelor's degree in Industrial & System Engineering from University of Southern California, United States of America (USA)
- Gelar Master (MBA) di bidang Keuangan dari Loyola Marymount University, AS
  Master's degree in Finance from Loyola Marymount University, USA

Riwayat Jabatan
Previous Positions

- Direktur Operasional di Futami Food & Beverages (2008 - 2017)
  Operations Director of Futami Food & Beverages (2008 - 2017)
- *Business Development & Corporate Finance* PT Garuda Multi Investama (2011 - 2017)
  Business Development & Corporate Finance at PT Garuda Multi Investama (2011 - 2017)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Direktur PT Garuda Multi Investama (sejak 2017)
  Director of PT Garuda Multi Investama (since 2017)
- Direktur PT Graha Investama Mandiri (sejak 2017)
  Director of PT Graha Investama Mandiri (since 2017)
- Direktur PT Indokida Plating (sejak 2017)
  Director of PT Indokida Plating (since 2017)
- Direktur PT Indonesian Tooling Technology (sejak 2017)
  Director of PT Indonesian Tooling Technology (since 2017)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year

1. Executive Alignment Program
2. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis
3. Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era

Hubungan Afiliasi
Affiliations

Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Lenny Wijaya

Direktur
Director

Kewarganegaraan
Nationality
Indonesia

Usia
Age
52 tahun
52 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment

Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Gelar Diploma di bidang akuntansi dari LCCI Singapura
Diploma in accounting from LCCI Singapore

Riwayat Jabatan
Previous Positions

Direktur PT Indoseiki Metal Utama (2012 - 2017)
Director of PT Indoseiki Metal Utama (2012 - 2017)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

- Direktur PT Garuda Multi Investama (sejak 2017)
  Director of PT Garuda Multi Investama (since 2017)
- Direktur PT Graha Investama Mandiri (sejak 2017)
  Director of PT Graha Investama Mandiri (since 2017)
- Direktur PT Garuda Metal Utama (sejak 2017)
  Director of PT Garuda Metal Utama (since 2017)
- Director PT Mega Pratama Ferindo (sejak 2017)
  Director of PT Mega Pratama Ferindo (since 2017)

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year

1. Executive Alignment Program
2. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis

Hubungan Afiliasi
Affiliations

Memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan Pemegang Saham
Has affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Shareholders

Bono Rumbiono

Direktur
Director

Kewarganegaraan
Nationality

Indonesia

Usia
Age

60 tahun
60 years old

Dasar Pengangkatan
Basis of Appointment

Akta no. 22, tanggal 30 April 2019
Deed No. 22 dated April 30th, 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background

Gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB)
Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB)

Riwayat Jabatan
Previous Positions

- *President Director & Country Manager* PT SKF Indonesia (2009 - 2018)
  President Director & Country Manager of PT SKF Indonesia (2009 - 2018)
- *Marketing & Administration Director* PT SKF Indonesia (1999 -2009)
  Marketing & Administration Director of PT SKF Indonesia (1999 - 2009)
- Supply & Distribution and HRD General Manager PT Logam Sari Bearindo (1992 - 1999)
  Supply & Distribution and HRD General Manager of PT Logam Sari Bearindo (1992 - 1999)

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Tidak ada
None

Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020
Education/Trainings During 2020 Fiscal Year

1. Executive Alignment Program
2. Objective & Key Result (OKR) : Rencana Strategis Menghadapi Krisis
3. Pro dan Contra UU Omnibus Law di Cipta Kerja dan Perijinan
4. Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era

Hubungan Afiliasi
Affiliations

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham
Has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Shareholders

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perseroan memandang sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu aset paling berharga yang mendukung kelangsungan dan keberhasilan usahanya di industri komponen dan sub-komponen yang padat teknologi. Karena itulah Perseroan berkomitmen untuk mempekerjakan, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas demi mencapai tujuan dan sasaran usahanya.

Atas dasar itulah, pengelolaan SDM merupakan salah satu fokus utama Perseroan di tahun 2020. Sepanjang tahun tersebut, Perseroan melanjutkan upayanya menyempurnakan kebijakan pengelolaan SDM, meningkatkan kompetensi karyawan, menjaga hubungan industrial yang harmonis dengan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan.

Perseroan pun senantiasa mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pengembangan SDM. Kepatuhan ini diwujudkan melalui sistem pengelolaan SDM yang baik dan transparan, proses rekrutmen yang akuntabel, peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM secara berkelanjutan, dan hal-hal terkait lainnya yang dapat menciptakan karyawan yang andal, profesional, berdedikasi, serta memiliki integritas dan loyalitas tinggi.

The Company firmly believes human resources (HR) are one of the most valuable assets supporting its business sustainability and success in the technology intensive component and sub-component industry. The Company therefore is committed to hiring, developing, and retaining professional, competent, and qualified employees in order to achieve its business goals and objectives.

To this end, HR management was one of the Company's main focuses in 2020. Throughout the year, the Company continued to better its HR management policies, improve employees' competency, maintain harmonious industrial relations between the Company and employees, and create a positive work environment for employees.

In addition, The Company persistently adheres to the principles of good corporate governance in HR development. This adherence is reflected in the Company's proper and transparent HR management system, accountable recruitment process, continuous improvement of HR capacity and capability, as well as other related matters that can produce reliable, professional, and dedicated workforce with high sense of integrity and loyalty.

Komposisi Karyawan

Hingga tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempekerjakan 1.126 karyawan, turun 18,88% dibandingkan 1.388 karyawan pada tahun 2019.

Komposisi karyawan Perseroan di tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan, status kepegawaian, dan masa kerja adalah sebagai berikut:

Human Resources Composition

As of December 31st, 2020, the Company employed 1,126 employees, went down by 18.88% compared to 1,388 in 2019.

The composition of the Company's employees in 2020 based on sex, age, education, position, employment status, and tenure was as follows:

Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin
Composition Based on Sex

Jenis Kelamin	2020	2019	Gender
Laki-Laki	922	1.143	Male
Perempuan	204	243	Female
Total	1.126	**1.388**	**Total**

Komposisi Berdasarkan Usia
Composition Based on Age

Usia	2020	2019	Age
<20 tahun	0	22	<20 years old
21-30 tahun	412	612	21-30 years old
31-40 tahun	573	618	31-40 years old
41-50 tahun	110	105	41-50 years old
>50 tahun	31	31	>50 years old
Total	1.126	**1.388**	**Total**

Komposisi Berdasarkan Pendidikan
Composition Based on Education

Pendidikan	2020	2019	Education
s/d SLTP	22	1.143	up to Junior High School
SLTA	947	243	High School
D3	31	27	Diploma
S1	118	113	Bachelor's Degree
S2	8	10	Master's Degree
Total	1.126	**1.388**	**Total**

Komposisi Berdasarkan Jabatan
Composition Based on Position

Jabatan	2020	2019	Position
Karyawan Pabrik	840	1.125	Labour
Non-manajerial	172	263	Non-managerial
Manajerial	114	86	Managerial
Total	1.126	**1.388**	**Total**

Komposisi Berdasarkan Status Kepegawaian
Composition Based on Employment Status

Status Kepegawaian	2020	2019	Employment Status
Tetap	1.103	1.125	Permanent
Kontrak	23	263	Contract
Total	1.126	**1.388**	**Total**

Komposisi Berdasarkan Masa Kerja
Composition Based on Tenure

Masa Kerja	2020	2019	Tenure
0-5 tahun	239	242	0-5 years
5-10 tahun	220	263	5-10 years
10-15 tahun	215	316	10-15 years
15-20 tahun	304	105	15-20 years
>20 tahun	148	115	>20 years
Total	1.126	**1.388**	**Total**

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM secara konsisten dan berkelanjutan sesuai perkembangan industri komponen dan sub-komponen dan praktik terbaik ketenagakerjaan. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di industri yang membutuhkan pemahaman teknologi dan presisi tinggi, pengembangan SDM Perseroan difokuskan pada empat aspek utama sebagai berikut:

1. ***Knowledge***
   Pembekalan ilmu pengetahuan baku, seperti metalurgi, spesifikasi baut, dan sebagainya untuk memperkaya pengetahuan karyawan.

2. ***Know-how***
   Kemampuan untuk memanfaatkan ilmu, keahlian dan pengalaman sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

3. ***Skills***
   Mengasah keterampilan dan kinerja pegawai agar dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

4. ***Behavior***
   Membangun pemahaman untuk menimbulkan rasa memiliki terhadap produk yang dihasilkan sekaligus memupuk rasa tanggung jawab dalam menjalani keseluruhan proses produksi mengingat produk Garuda Metalindo berkaitan erat dengan produk otomotif dan keselamatan.

HR Training and Development

The Company is committed to consistently improving and enhancing its human resources' quality and competence in accordance with the latest developments in the component and sub-component industry as well as employment best practices. As business entity operating in an industry that requires a keen understanding of technology and high precision, the Company's human resources development is focused on the following four main aspects:

1. **Knowledge**
   The provision of standard knowledge to employees such as metallurgy, bolt specifications, etc. to enrich their understanding in the field.

2. **Know-how**
   The ability to apply their knowledge, expertise and experience into the ability to create something new and different.

3. **Skills**
   Enhance employees' performance so they can work more effectively and efficiently.

4. **Behavior**
   Develop insight to evoke sense of belonging towards the products and simultaneously nurture sense of responsibility throughout the production process considering the fact that the Company's products are closely linked to automotive and safety products.

Atas dasar itulah di sepanjang tahun 2020 Perseroan menjalankan berbagai program pendidikan dan pelatihan karyawan yang diselenggarakan secara internal dan eksternal, sebagai berikut:

Accordingly, in 2020 the Company implemented numerous employee education and training programs that were organized internally and externally, as follows:

Pelatihan Internal
Internal Training

No	Jenis Pelatihan Training Subject	Jumlah Peserta Number of Participant	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Penyelenggara Organizer
1	Company Profile	66	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
2	5R	66	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
3	Kesehatan & Keselamatan Kerja	66	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
4	Pengenalan Produk	66	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
5	Proses Produksi	65	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
6	Pengenalan Material	64	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
7	Standard Kualitas Produk	65	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
8	Alat Ukur	64	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
9	Gambar Teknik	74	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
10	Pengenalan QCC	48	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
11	7 Tools	37	JAN - DES 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
12	Advanced Problem Solving	24	24 JAN & 13 MAR 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
13	Growth Mindset & Corporate Culture	190	FEB - NOV 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
14	HIRARC	23	FEB - NOV 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
15	Fastener Stainless Steel	9	20 MAR 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
16	International Material Data System (IMDS)	7	JUN 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
17	Training Safety Dojo	66	AUG - SEPT 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
18	Autonomous Maintenance	4	22 OKT 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
19	Training Communication, Jobdesk & Improvement	220	OKT & NOV 2020	PT. Garuda Metalindo Tbk
	Total Peserta Total Participant	**1224**		

Pelatihan Eksternal
External Training

No	Jenis Pelatihan Training Subject	Jumlah Peserta Number of Participant	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Penyelenggara Organizer
1	Health, Safety & Environment	1	21 JAN 2020	MMKI
2	Quality Management	3	23 JAN 2020	MMKI
3	Quality SFM Checksheet Workshop	1	23 JAN 2020	TMMIN
4	Delivery SFM Checksheet Workshop	2	24 JAN 2020	TMMIN
5	Total Productive Maintenance	8	28 JAN & 20 FEB 2020	MMKI
6	Production Management	2	30 JAN 2020	MMKI
7	BOD Group Workshop	14	31 JAN & 1 FEB 2020	Asian Leadership Center
8	Building Management	1	26 FEB 2020	CITY TRAINING
9	New Part Development Workshop	20	29 FEB 2020	Asian Leadership Center
10	Sertifikasi BNSP (Manager Pembelajaran & Pengembangan SDM)	1	3 & 4 MAR 2020	TMC & PT BASS
11	Kiat Pembuatan PP/PKB dari Perspektif PHI	2	5 MAR 2020	APINDO DPK
12	Drill Basic I	6	6 MEI 2020	PT.Somagede Indonesia
13	Drill Basic II	6	13 MEI 2020	PT.Somagede Indonesia
14	Locktite	7	13 MEI 2020	Locktite
15	Smart Aplication Tooling	6	14 MEI 2020	Sandvick
16	Safety Shop Floor Management	2	30 JUL 2020	TMMIN
17	Managing Improvement Using 3L 5Y	3	14 JUL 2020	PQM Consultants (Webinar)
18	Dampak Belajar dalam 7 langkah (Webinar)	6	12 AUG 2020	Webinar (Digima Asia)
19	Training Monozukuri	13	24 & 26 AUG 2020	Tim Monozukuri
20	Autonics Completed Solution Manufacture Monitoring System (webinar)	1	10 SEPT 2020	Autonics
21	Training Topik Teknik Penyusunan Model & Kamus Kompetensi (webinar)	3	12 SEPT 2020	City Training
22	PLC Basic – Q Series Programming Course	3	14 & 15 SEPT 2020	PT. Mitsubishi Electric Indonesia
23	PLC Basic – FX Series Programming Course	3	16 SEPT 2020	PT. Mitsubishi Electric Indonesia
24	Training Best Practice Manajemen 5R di Toyota (webinar)	3	25 SEPT 2020	Toyota Indonesia Academy
25	Penerapan Sistem Management Anti Penyuapan ISO 37001 : 2016 Secara Efektif Di Perusahaan (webinar)	1	30 SEPT 2020	PQM
26	Shopfloor Management (Webinar)	3	2 OKT 2020	Toyota Indonesia Academy
27	Toyota Job Instruction (Webinar)	2	12 & 13 OKT 2020	TMMIN
28	Job Analysis & Job Evaluation	3	14 OKT 2020	City Training

No	Jenis Pelatihan Training Subject	Jumlah Peserta Number of Participant	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Penyelenggara Organizer
29	Workload Analysis & Man Power Planning (Webinar)	2	15 OKT 2020	City Training
30	Compensation Management & Struktur Skala Upah (Webinar)	2	16 OKT 2020	City Training
31	Shopfloor Leadership (Webinar)	3	21 & 22 OKT 2020	PQM
32	IR Society Forum 2020 (Webinar)	1	22 OKT 2020	PT. Astra International
33	Objective & Key Result [OKR]-(webinar)	20	27 OKT 2020	PQM Consultants (Webinar)
34	Kajian UMS Terhadap UU No.11 Tahun 2020	1	19 NOV 2020	APINDO DPK
	Total Peserta Total Participant	**148**		

Secara keseluruhan, biaya pelatihan yang dikeluarkan Perseroan selama tahun 2020 sebesar Rp 31.280.000,-.

The total training costs incurred by the Company in 2020 amounted to Rp31,280,000.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Sampai dengan 31 Desember 2020, struktur dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As of December 31st, 2020, the structure and composition of the Company's shareholders were as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage (%)
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	468.750.000	20,00%
Dewan Komisaris Board of Commissioners		
Herman Wijaya	300.000.000	12,80%
Direksi Board of Directors		
Ervin Wijaya	225.000.000	9,60%
Total	**2.343.750.000**	**100,00%**

Komposisi Kepemilikan Lokal dan Asing
Domestic and Foreign Share Ownership Composition

Keterangan Description	2020		2019	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
Lokal Domestic				
Perorangan Indonesia Indonesian Individual	535.558.300	22,850%	535.558.300	22,850%
Badan Usaha Lokal Domestic Company	1.408.000.100	60,075%	1.408.000.100	60,075%
Asing Foreign				
Perorangan Asing Foreign Individual	500	0,000%	500	0,000%
Badan Usaha Asing Foreign Company	400.191.100	17,075%	400.191.100	17,075%
Total	**2.343.750.000**	**100,00%**	**2.343.750.000**	**100,00%**

Kronologi Pencatatan Saham
Share-Listing Chronology

Jenis Penawaran Type of Offering	Jumlah Saham Total Shares	Tanggal Efektif Effective Date	Harga Penawaran Offering Price	Jumlah Total (Rp)
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	468.750.000	7 Juli 2015 July 7th, 2015	Rp550	257.812.500.000

Kronologi Penerbitan Efek Lain

Perseroan tidak menerbitkan efek lainnya.

Other Securities and Listing Chronology

The Company has yet to issue any other securities.

Daftar Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura

List of Subsidiaries, Affiliated Companies, and Joint Ventures

Sampai dengan 31 Desember 2020, entitas anak, perusahaan asosiasi, dan perusahaan ventura Perseroan adalah sebagai berikut:

As of December 31st, 2020, the Company's subsidiaries, affiliated companies, and joint ventures were as follows:

Nama Name	**Alamat** Address	**Bidang Usaha** Line of Business	**Total Aset** Total Asset **(Rp)**	**Persentase Kepemilikan** Ownership Percentage **(%)**	**Status Operasional** Operational Status
PT Mega Pratama Ferindo (MPF)	Jl. Industri Raya III Blok AB No.5, RT.002/RW.003, Bunder, Kec. Cikupa, Tangerang, Banten 15135	Penggilingan baja Steel rolling	340.087.455.724	69,75%	Operasional Operational
PT Indonesian Tooling Technology	JL. Selayar Blok D5 No.1 Kawasan Industri MM2100 Cikarang Barat Bekasi 17550, Indonesia	Industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam Machinery and machine tools industry for metalworking	18.377.064.125	49%	Operasional Operational

Struktur Grup Perseroan

Corporate Group Structure

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

Lembaga atau Profesi Institution or Profession	**Nama** Name	**Alamat dan Nomor Telepon** Address and Phone Number	**Jasa yang Diberikan** Services Provided	**Biaya** Fee **(Rp)**	**Periode** Period
Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)	Gedung Jaya, Lantai 1 Jl. M.H. Thamrin No.12 Jakarta 10340	Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 Audit of the Company's Financial Statements for the 2020 fiscal year	Rp305.000.000	2020
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Raya Saham Registra	Gedung Plaza Sentra - Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 - 48 Jakarta 12930	Administrasi Efek Securities Administration	Rp22.000.000	2020

R6
R5
R4

04

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Analysis & Discussion

Tinjauan Ekonomi dan Industri Otomotif 52
Economic and Automotive Industry Overview

Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha 53
Operational Review by Business Segment

Kinerja Keuangan Komprehensif 53
Comprehensive Financial Performance

Perjanjian Materi dengan Pihak Ketiga 58
Material Agreements with Third Parties

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir 59
Capital Goods Investment Realized in Current Fiscal Year

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 60
Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan 61
Material Information and Facts Subsequent to Reporting Date

Prospek Usaha Prospek Usaha 61
Business Outlook

Aspek Pemasaran 62
Marketing Aspect

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 63
Utilization of Proceeds from Public Offering

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi 63
Information on Material Transactions with Conflicts of Interest or Transactions with Affiliated Parties

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal 64
Material Information on Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Acquisitions or Restructuring of Capital/Debt

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan 64
Changes in Government Regulations with Significant Impact on The Company

Perubahan Kebijakan Akuntansi 65
Changes in Accounting Policy

Tinjauan Ekonomi dan Industri Otomotif

Economic and Automotive Industry Overview

Pandemi Covid-19 yang bermula di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019, merupakan tantangan terbesar bagi ekonomi dan industri di tahun 2020. Demi mencegah penyebaran pandemi tersebut, berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan cepat melaksanakan *lockdown* dan/atau berbagai bentuk pembatasan pergerakan masyarakat yang pada akhirnya berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian global dan domestik. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan pertumbuhan perekonomian dunia di sepanjang tahun 2020 adalah sebesar -3,5%. Indonesia sendiri mengalami resesi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07% sepanjang tahun.

Perlambatan ekonomi pada akhirnya memengaruhi berbagai industri, termasuk otomotif. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil domestik menurun tajam sebesar 48,35% dari 1,03 juta unit pada tahun 2019 menjadi 532.027 unit pada tahun 2020. Penjualan kendaraan niaga pun anjlok 48,2% dari 96.465 unit pada 2019 menjadi 49,921 unit pada 2020. Tak hanya itu, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mencatat penjualan sepeda motor sebanyak 3.660.616 unit sepanjang tahun, turun 43,57% dibandingkan 6.487.460 unit pada 2019, sekaligus yang terendah selama 16 tahun terakhir.

The Covid-19 pandemic that started in Wuhan, China, in December 2019 was the greatest challenge the economy and industries faced in 2020. In order to halt the spread of the pandemic, numerous countries, including Indonesia, promptly imposed lockdowns and/or various forms of public movement restrictions that eventually crippled the global and domestic economy. The International Monetary Fund (IMF) estimated the world economic growth throughout 2020 was at -3.5%. Similarly, Indonesia was plunged into recession with -2.07% economic growth throughout the year.

The resulting economic downturn subsequently affected various industries, and automotive was not an exception. According to the Association of Indonesia Automotive Industries (Gaikindo)'s data, domestic car sales plummeted by 48.35% from 1.03 million units in 2019 to 532,027 units in 2020. Likewise, sales of commercial vehicles also fell by 48.2% from 96,465 units in 2019 to 49,921 units in 2020. In addition, the Association of Indonesia Motorcycle Industry (AISI) posted motorcycle sales at 3,660,616 units throughout the year, the lowest in the past 16 years and went down by 43.57% compared to 6,487,460 units in 2019.

Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha

Operational Review by Business Segment

Perseroan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya sebagai kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil, dan industri lainnya.

Kinerja operasional Perseroan per segmen usaha di tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Company manages and evaluates its business as business groups consisting of motorcycle parts, auto parts, and other industries.

The Company's operating performance by business segment in 2020 and 2019 was as follows:

Dalam Rupiah / In Rupiah

	Suku Cadang Motor Motorcycle Parts		Suku Cadang Mobil Auto Parts		Industri Lainnya Other Industries		Total	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Penjualan Neto Net Sales	324.510.126.305	549.119.967.135	56.319.494.355	100.636.093.080	408.043.470.561	557.062.383.111	788.873.091.221	1.206.818.443.326

Kinerja Keuangan Komprehensif

Comprehensive Financial Performance

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam Rupiah / In Rupiah

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember For the Year Ended on December 31st	2020	2019
Penjualan Sales	788.873.091.221	1.206.818.443.326
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	696.902.028.465	996.098.454.419
Laba Bruto Gross Profit	91.971.062.756	210.719.988.907
Beban Usaha Operating Expenses	112.396.699.257	119.091.593.663
Laba (Rugi) Usaha Operating Income (Loss)	(20.425.636.501)	91.628.395.244
Laba (Rugi) Neto Net Income (Loss)	(57.388.292.245)	51.492.605.525

Penjualan

Di tahun 2020, Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp788.873.091.221, turun 34,63% dibandingkan Rp1.206.818.443.326 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penjualan lokal yang menurun menjadi Rp739.117.723.079 dari Rp1.164.240.231.397 di tahun 2019.

Sales

In 2020, the Company posted Rp788,873,091,221 sales, went down by 34.63% compared to Rp1,206,818,443,326 in the previous year. The aforementioned decline was mainly due to local sales that fell to Rp739,117,723,079 from Rp1,164,240,231,397 in 2019.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp696.902.028.465, turun 30,04% dibandingkan Rp996.098.454.419 pada tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh beban pokok produksi yang menurun dari Rp944.855.333.762 di tahun 2019 menjadi Rp636.502.754.994.

Cost of Goods Sold

The cost of goods sold was recorded at Rp696,902,028,465 in 2020, went down by 30.04% compared to Rp996,098,454,419 in 2019. This was mainly due to total cost of goods manufactured that decreased from Rp944,855,333,762 in 2019 to Rp636,502,754,994.

Laba Bruto

Sebagai hasilnya, Perseroan membukukan laba bruto sebesar Rp91.971.062.756, turun 56,35% dibandingkan Rp210.719.988.907 pada 2019.

Gross Profit

As a result, the Company booked Rp91,971,062,756 gross profit, a 56.35% decline compared to Rp210,719,988,907 in 2019.

Beban Usaha

Di tahun 2020, beban usaha tercatat sebesar Rp112.396.699.257, menurun 5,62% dibandingkan Rp119.091.593.663 di tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing dari Rp9.120.050.224 dan Rp109.971.543.439 di tahun 2019 menjadi Rp7.533.918.595 dan Rp104.862.780.662.

Operating Expenses

In 2020, operating expenses were recorded at Rp112,396,699,257, went down by 5.62% compared to Rp119,091,593,663 in the previous year. This was due to selling expenses and general and administrative expenses that decreased from Rp9,120,050,224 and Rp109,971,543,439 in 2019 to Rp7,533,918,595 and Rp104,862,780,662 respectively.

Laba/Rugi Usaha

Sebagai hasilnya, Perseroan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp20.425.636.501 di tahun 2020, dibandingkan dengan laba usaha sebesar Rp91.628.395.244 di tahun sebelumnya.

Operating Income/Loss

As a result, the Company recorded Rp20,425,636,501 operating loss in 2020, a stark contrast compared to Rp91.628.395.244 operating income in the previous year.

Laba/Rugi Neto

Sebagai akibat rugi usaha tersebut, di tahun 2020 Perseroan mencatatkan rugi neto sebesar Rp57.388.292.245 dibandingkan laba neto sebesar Rp51.492.605.525 pada tahun 2019.

Net Income/Loss

Due to the operating loss, in 2020 the Company posted Rp57,388,292,245 net loss compared to Rp51,492,605,525 net income in 2019.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Rupiah / In Rupiah

Per Tanggal 31 Desember As of December 31st	2020	2019
Aset Lancar Current Assets	468.643.906.952	588.364.013.036
Aset Tidak Lancar Noncurrent Assets	650.432.963.473	677.548.317.589
Total Aset Total Assets	**1.119.076.870.425**	**1.265.912.330.625**
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	291.939.087.063	293.371.404.511
Liabilitas Jangka Panjang Noncurrent Liabilities	127.103.692.000	211.513.101.407
Total Liabilitas Total Liabilities	**419.042.779.063**	**504.884.505.918**
Ekuitas Equity	**700.034.091.362**	**761.027.824.707**

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp468.643.906.952, turun 20,35% dibandingkan Rp588.364.013.036 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha neto dari pihak ketiga menjadi Rp127.673.733.554 dari sebelumnya Rp181.414.330.021.

Current Assets

The Company's current assets as of December 31st, 2020, was recorded at Rp468,643,906,952, went down by 20.35% compared to Rp588,364,013,036 a year earlier. The aforementioned decline was mainly due to net trade receivables from third parties that fell to Rp127,673,733,554 from Rp181,414,330,021 in the previous year.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp650.432.963.473, menurun 4,00% dibandingkan Rp677.548.317.589 pada satu tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap neto dari Rp598.613.587.657 di tahun 2019 menjadi Rp572.881.367.391.

Noncurrent Assets

The Company's noncurrent assets as of December 31st, 2020, was at Rp650,432,963,473, went down by 4.00% compared to Rp677,548,317,589 a year earlier. The aforementioned decline was mainly due to net property, plant and equipment that declined from Rp598,613,587,657 in 2019 to Rp572,881,367,391.

Total Aset

Sebagai akibatnya, total aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.119.076.870.425, turun 11,60% dibandingkan Rp1.265.912.330.625 per tanggal 31 Desember 2019.

Total Assets

As a result, the Company' total assets as of December 31st, 2020, amounted to Rp1,119,076,870,425, went down by 11.60% compared to Rp1,265,912,330,625 as of December 31st, 2019.

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2020, liabilitas jangka pendek Perseroan sebesar Rp291.939.087.063, turun 0,49% dibandingkan Rp293.371.404.511 per akhir 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh utang usaha yang berkurang drastis dari Rp94.305.515.702 di tahun 2019 menjadi Rp66.627.357.962.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan per 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp127.103.692.000, turun 39,91% dibandingkan Rp211.513.101.407 per akhir 2019. Penurunan ini disebabkan oleh utang bank jangka panjang yang menurun drastis dari Rp114.921.066.000 di tahun 2019 menjadi Rp9.020.066.000.

Total Liabilitas

Sebagai akibatnya, total liabilitas turun sebesar 17,00% dari Rp504.884.505.918 menjadi Rp419.042.779.063 di tahun 2020.

Ekuitas

Total ekuitas Perseroan per 31 Desember 2020 adalah Rp700.034.091.362, lebih rendah 8,01% dibandingkan Rp761.027.824.707 yang tercatat setahun sebelumnya. Penyebab utama penurunan ini adalah penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Rentabilitas

Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan untuk meraih profitabilitas atas investasi berupa aset dan ekuitas. Imbal hasil atas aset Perseroan (ROA) tercatat -5,13% pada 2020 dibandingkan dengan 4,07% pada tahun 2019. Selain itu, imbal hasil atas ekuitas (ROE) tercatat -8,20% di tahun 2020 dibandingkan 6,77% di tahun 2019.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh utang berbunga dengan menggunakan aset atau ekuitas. Solvabilitas diukur dari rasio *debt-to-asset* dengan membandingkan jumlah seluruh utang berbunga dengan aset, serta rasio *debt-to equity* dengan membandingkan jumlah seluruh utang berbunga dengan jumlah ekuitas. Rasio *debt-to-asset* Perseroan pada 2020 tercatat 0,20 dibandingkan 0,24 pada 2019, sedangkan rasio *debt-to-equity* tercatat 0,32 pada 2020 dibandingkan 0,39 pada 2019.

Current Liabilities

As of December 31st, 2020, the Company's current liabilities amounted to Rp291,939,087,063, dipped by 0.49% compared to Rp293,371,404,511 as of end of 2019. This was mainly due to trade payables that fell drastically from Rp94,305,515,702 in 2019 to Rp66,627,357,962.

Noncurrent Liabilities

The Company's noncurrent liabilities as of December 31st, 2020 stood at Rp127,103,692,000, went down by 39.91% compared to Rp211,513,101,407 as of end of 2019. The decline was mostly due to long-term bank loans that fell sharply from Rp114,921,066,000 in 2019 to Rp9,020,066,000.

Total Liabilities

As a result, total liabilities declined by 17.00% from Rp504,884,505,918 to Rp419,042,779,063 in 2020.

Equity

The Company's total equity as of December 31st, 2020 was Rp700,034,091,362, went down by 8.01% compared to Rp761,027,824,707 recorded in the previous year. The main factor behind the aforementioned decrease was the declining unappropriated retained earnings.

Rentability

Rentability ratio represents the Company's ability to generate profits on investment in the forms of assets and equity. The Company's return on asset (ROA) in 2020 was recorded at -5.13% compared to 4.07% in 2019. Moreover, return on equity (ROE) was recorded at -8.20% in 2019 compared to 6.77% in 2019.

Solvability

Solvability is defined as the Company's ability to meet all of interest-bearing loans using its assets or equity. Solvability is measured by debt-to-asset ratio by comparing total interest bearing loans to assets, and debt-to-equity ratio by comparing total interest-bearing loans to total equity. The Company's debt-to-asset ratio in 2020 was recorded at 0.20 compared to 0.24 in 2019, whereas debt-to-equity ratio was recorded at 0.32 in 2020 compared to 0.39 in 2019.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statement of Cash Flows

Dalam Rupiah / In Rupiah

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember For the Year Ended on December 31st	2020	2019
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	86.739.328.026	93.837.385.857
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi Cash Flows Used In Investing Activities	15.209.203.746	6.415.368.885
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan Cash Flows Used In Financing Activities	105.157.745.706	94.735.964.198

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2020, arus kas neto dari aktivitas operasi turun 7,56% menjadi Rp86.739.328.026 dari Rp93.837.385.857 di tahun 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pelanggan dari Rp1.201.825.510.073 di tahun 2019 menjadi Rp840.838.931.306.

Cash Flows From Operating Activities

In 2020, net cash flow from operating activities decreased by 7.56% to Rp86,739,328,026 from Rp93,837,385,857 in 2019. The decrease was mainly due to the declining receipts from customers from Rp1,201,825,510,073 in 2019 to Rp840,838,931,306.

Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2020, arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi naik 137,07% menjadi Rp15.209.203.746 dari Rp6.415.368.885 di tahun 2019. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh pembelian aset tak berwujud yang naik menjadi Rp4.795.148.148 dari Rp707.982.850 di tahun 2019.

Cash Flows Used In Investing Activities

In 2020, net cash flow used in investing activities went up by 137.07% to Rp15,209,203,746 from Rp6,415,368,885 in 2019. The increase was mainly due to the acquisition of intangible assets that increased to Rp4,795,148,148 from Rp707,982,850 in 2019.

Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2020 naik sebesar 11,00% menjadi Rp105.157.745.706 dari Rp94.735.964.198 di tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka panjang yang meningkat menjadi Rp140.502.000.000 dari sebelumnya Rp45.906.000.000.

Cash Flows Used In Financing Activities

Net cash used in financing activities in 2020 increased by 11.00% to Rp105,157,745,706 from Rp94,735,964,198 in 2019. The increase was mainly due to payment of long-term bank loans that went up to Rp140,502,000.000 from previously Rp45,906,000,000.

Perjanjian Materi dengan Pihak Ketiga

Material Agreements with Third Parties

Perjanjian Dengan Pelanggan

A. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 pada tanggal 20 Maret 2018, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perseroan bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.

B. Berdasarkan Perjanjian Pasokan pada tanggal 22 Agustus 2018, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa HMMI setuju menunjuk Perseroan dan Perseroan setuju untuk memasok komponen untuk kendaraan bermotor termasuk sub komponen dengan tipe, spesifikasi dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati dan Perseroan setuju sebagai pemasok komponen purna jual untuk periode sampai dengan sepuluh tahun setelah model kendaraan tersebut berakhir. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2022.

Agreement with customers

A. Pursuant to the Manufacture Motorcycle Component Cooperation Agreement No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 dated March 20th, 2018, the Company entered into an agreement with PT Astra Honda Motor. In this agreement, it is explained that the Company is willing to continuously supply components for Honda motorcycles and other items associated with the production of motorcycles to PT Astra Honda Motor based on the terms and conditions contained in the agreement at the price that has been agreed by both parties. This agreement is valid for five years, from the date the agreement was signed until March 31st, 2023 and may be extended upon written agreement from both parties.

B. Pursuant to Supply Agreement dated March 24th, 2015, the Company entered into an agreement with PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). In this agreement, it is explained that HMMI agreed to appoint the Company and the Company agreed to supply components for motor vehicles, including sub-components with the type, specifications and conditions contained in the agreement with the agreed prices and the Company agreed to act as aftersales components supplier for a period up to ten years after the model of the vehicle ends. This agreement is effective from dated January 1st, 2019 and is ending on March 31st, 2022.

Perjanjian Dengan Pemasok

Pada tanggal 1 Mei 2020, Perseroan mengadakan perjanjian dengan China Steel Corporation, Taiwan (CSC). Berdasarkan perjanjian ini, CSC setuju untuk memasok bahan baku kepada Perseroan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2022.

Agreement with Suppliers

On May 1st, 2020, the Company entered into an agreement with the China Steel Corporation, Taiwan (CSC). Based on this agreement, CSC agreed to supply raw materials to the Company. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will expire on April 30th, 2022.

Perjanjian Dengan Penyedia Jasa

A. Pada tanggal 9 Desember 2019, Perseroan menandatangani kontrak dengan PT Optima Cipta Guna Indonesia atas pembuatan software untuk kebutuhan sistem operasional Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2020, software tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Agreement with Service Provider

A. On December 9th, 2019, the Company signed a contract with PT Optima Cipta Guna Indonesia on the development of software for the Company's operational system. As of December 31st, 2020, the software was still in the process of completion.

B. Berdasarkan Surat Perjanjian Manufacturing Execution System: Factory View detailed 3view's tanggal 30 Januari 2020, dengan 3view atas pembuatan software untuk kebutuhan sistem operasional Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2020, software tersebut masih dalam proses penyelesaian.

B. Pursuant to Letter of Agreement on Manufacturing Execution System: Factory View detailed 3view's dated January 30th, 2020, with 3view on the development of software for the needs of the Company's operational system. As of December 31st, 2020, the software was still in the process of being completed.

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir

Capital Goods Investment Realized in Current Fiscal Year

Perseroan telah merealisasikan investasi barang modal di tahun 2020 sebagai berikut:

The Company's capital goods investments in 2020 were as follows :

Dalam Rupiah / In Rupiah

Keterangan Description	**2020**	**2019**
Lahan Land	-	-
Bangunan Buildings	208.333.333	924.832.000
Mesin Machineries	7.154.495.076	18.022.989.653
Peralatan Equipment	2.309.627.383	3.095.797.584
Kendaraan Vehicles	497.499.819	1.832.483.914
Aset dalam pembangunan Construction in progress		
Bangunan Buildings	1.255.637.337	-
Mesin Machineries	325.000.000	269.461.912
Peralatan Equipment	-	-
Total	**11.750.592.948**	**24.145.565.063**

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure

Manajemen Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Company's management manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Perseroan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perseroan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash on hand and in banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31st, 2020 and 2019, the ratio calculation are as follows:

Dalam Rupiah / In Rupiah

	2020	2019	
Jumlah Liabilitas	419.042.779.063	504.884.505.918	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	6.385.676.630	9.061.249.785	Less cash on hand and in banks
Liabilitas neto	412.657.102.433	495.823.256.133	Net liabilities
Total ekuitas	700.034.091.362	761.027.824.707	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,59	0,65	Debt-to-equity ratio

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan

Material Information and Facts Subsequent to Reporting Date

Berbagai peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 38 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 122-123.

Events occurred after the reporting periodare presented under Note 38 to the Consolidated Financial Statements, pages 122-123.

Prospek Usaha Prospek Usaha

Business Outlook

Perekonomian nasional diprediksi mulai pulih pada tahun 2021 menyusul program vaksinasi yang mulai dijalankan pemerintah di awal tahun. Pemerintah juga telah memberikan beberapa insentif untuk meningkatkan penjualan kendaraan bermotor seperti menurunkan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk mobil baru di segmen di bawah 1.500 cc kategori sedan dan 4x2. Tak hanya itu, Bank Indonesia (BI) juga telah mengeluarkan ketentuan uang muka 0% kredit kendaraan bermotor untuk semua jenis kendaraan bermotor baru.

The national economic recovery is expected to begin in 2021 following the implementation of the government's vaccination program earlier this year. The government has also provided several incentives to boost motor vehicle sales, such as reducing the luxury goods sales tax (*PPnBM*) for new cars in the below 1,500 cc segment for sedan and 4x2 categories. Moreover, Bank Indonesia (BI) has issued a provision on 0% down payment for motor vehicle loans for all types of new motor vehicle.

Berbagai kondisi tersebut telah menumbuhkan optimisme di kalangan pelaku industri otomotif. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menetapkan target penjualan mobil baru pada tahun 2021 sebanyak 750.000 unit, dengan penjualan rata-rata 70.000 unit per bulan. Senada, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mematok target penjualan sepeda motor nasional tahun ini sebanyak 4 juta-4,3 juta unit. Target penjualan yang lebih tinggi dari realisasi penjualan tahun lalu tersebut akan berdampak positif pada kinerja Perseroan.

The abovementioned conditions have generated optimism among automotive industry players. The Association of Indonesia Automotive Industries (Gaikindo) has set new car sales target in 2021 at 750,000 units, with an average sales of 70,000 units per month. Likewise, the Association of Indonesia Motorcycle Industry (AISI) has set national motorcycle sales target at 4 million-4.3 million units this year. The aforementioned sales targets, which are higher than last year's sales results, will have a positive impact on the Company's performance.

Atas dasar itulah Perseroan akan meneruskan rencana yang telah dijalankan dalam beberapa tahun terakhir yaitu meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara berkelanjutan. Perseroan juga akan terus mengintensifkan pemasaran di tingkat internasional demi meningkatkan ekspor mengingat produksi otomotif dunia yang jauh lebih besar dibandingkan pasar di Indonesia.

Accordingly, the Company will continue its ongoing plan to improve efficiency and productivity in a sustainable manner, which has been implemented in the past few years. The Company also plans to consistently intensify international marketing efforts in order to expand its export market considering that the worldwide automotive production is far more substantial compared to the market in Indonesia.

Ke depannya, Perseroan pun akan terus mengembangkan pasar di luar otomotif yang berpotensi untuk berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia. Untuk tujuan tersebut, Perseroan tengah membangun fasilitas baru khusus untuk produksi segmen nonotomotif. Kami optimis strategi ini akan semakin mengembangkan sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha Perseroan.

Going forward, the Company will also continue to develop markets beyond automotive that have the potential to contribute to the national development. To this end, the Company is currently building a new facility specifically to manufacture products for nonautomotive segments. We are confident that this strategy will further develop and improve the sustainability of the Company's business.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Untuk terus mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Perseroan menerapkan strategi pemasaran yang agresif, namun cerdas dengan fokus sebagai berikut:

Domestik

- Mempertahankan konsumen dan produk *existing*.
- Penetrasi ke segmen pelanggan dan produk baru.

Ekspor

- Merealisasikan proyek-proyek yang sudah didapat.
- Membangun hubungan bisnis yang baik dengan pelanggan ekspor.

Untuk mendukung fokus tersebut, Perseroan menerapkan strategi manajemen sebagai berikut:

- Pengembangan sistem manajemen dan teknologi tepat guna untuk mendukung visi dan misi Perseroan.
- Memperkuat infrastruktur Perseroan untuk mendukung transformasi menjadi pemain industri dengan layanan dan kualitas standar global.
- Pengembangan *human capital* yang memiliki *skill* dan kompetensi yang lebih baik menuju standar perusahaan berkelas dunia.

To constantly drive sustainable business growth, the Company implements bold, yet shrewd marketing strategies with the following focuses:

Domestic

- Maintain existing customers and products.
- Penetration into to new customer and product segments.

Export

- Develop projects that have been acquired.
- Build good business relationships with export customers.

To support the abovementioned focuses, the Company implements the following management strategies:

- Develop appropriate management and technology systems to support the Company's vision and mission.
- Strengthen the Company's infrastructures to support the transformation into an industry player with global standard quality and services.
- Develop human capital with better skills and competencies toward world-class company standard.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 April 2020, di tahun 2020 Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham atas laba bersih tahun buku 2019 dikarenakan Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha.

Pursuant to the resolution of Annual General Meeting of Shareholders on April 30th, 2020, in 2020 the Company did not distribute dividends to shareholders for the net profit in 2019 as the Company plans to conduct business development.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Utilization of Proceeds from Public Offering

Selama tahun 2020, Perseroan tidak melakukan aksi penawaran umum, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum yang dicatat ataupun digunakan oleh Perseroan.

Dana hasil penawaran umum saham perdana Perseroan telah digunakan sepenuhnya sesuai tujuan yang dicantumkan di dalam prospektus sebelum periode pelaporan dimulai.

In 2020, there were no public offerings conducted by the Company, and therefore there were no public offering proceeds recorded or utilized.

The proceeds from the Company's initial public offering had been fully utilized in accordance with the purposes stated in the prospectus prior to the start of the reporting period.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Information on Material Transactions with Conflicts of Interest or Transactions with Affiliated Parties

Di tahun 2020, Perseroan tidak melakukan transaksi apapun yang material yang mengandung potensi benturan kepentingan.

Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 6 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 60-65.

In 2020, the Company did not conduct any material transactions with potential conflicts of interest.

Transactions With Affiliated Parties

All significant transactions and balances with related parties are presented under Note 6 to the Consolidated Financial Statements, pages 60-65.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information on Investments, Expansions, Divestments, Mergers, Acquisitions or Restructuring of Capital/Debt

Pada tahun 2020, Perseroan tidak melaksanakan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal sehingga tidak ada informasi material yang dapat disampaikan Perseroan mengenai hal tersebut.

The Company did not conduct investments, expansions, divestments, mergers, acquisitions or restructuring of capital/debt in 2020, therefore there is no material information on the matter that the Company must disclose.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan

Changes in Government Regulations with Significant Impact on The Company

Untuk menanggulangi pandemi Covid-19, pada tahun 2020 pemerintah menerbitkan berbagai peraturan antara lain Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Berbagai peraturan tersebut pada akhirnya berdampak pada pemberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai kebijakan lain yang berdampak signifikan secara langsung dan tak langsung terhadap industri otomotif sekaligus kegiatan usaha dan kinerja Perseroan seperti yang telah dijabarkan pada Laporan Tahunan ini.

In order to mitigate the Covid-19 pandemic, in 2020 the government issued various regulations, including Presidential Decree No. 9/2020 on Amendment to Presidential Decree No. 7/2020 on Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mitigation Acceleration Task Force, Government Regulation No. 21/2020 on Large-Scale Social Restrictions to Accelerate Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Mitigation, and Presidential Decree No. 12/2020 on the Determination of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak as Non-Natural National Disaster. The aforementioned regulations led to the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and various other policies that significantly and directly and indirectly affected the automotive industry as well as the Company's business activities and performance as described in this Annual Report.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policy

Perseroan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Company has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The implementation of the above interpretations and annual improvements in 2019 has no significant impact on the consolidated financial statements.

05

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Kebijakan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan 68
Good Corporate Governance Policy and Guidelines

Struktur Tata Kelola Perusahaan 69
Corporate Governance Structure

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 70
General Meeting of Shareholders (GMS)

Dewan Komisaris 72
Board of Commissioners

Direksi 74
Board of Directors

Renumerasi Dewan Komisaris dan Direksi 77
Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

Komite Audit 77
Audit Committee

Sekretaris Perusahaan 83
Corporate Secretary

Unit Audit Internal 84
Internal Audit Unit

Sistem Pengendalian Internal 86
Internal Control System

Manajemen Risiko 87
Risk Management

Perkara Penting 88
Litigations

Sanksi Administratif 88
Administrative Sanctions

Kode Etik 89
Code of Conduct

Nilai-Nilai Perusahaan 90
Corporate Values

Sistem Pelaporan Pelanggaran 91
Whistleblowing System

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 91
Implementation of Good Corporate Governance Guideline for Public Companies

Kebijakan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Policy and Guidelines

Sebagai warga negara yang taat hukum, Perseroan melalui Dewan Komisaris, Direksi, berikut seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten, serta terus melakukan inovasi dan penyempurnaan sesuai peraturan yang berlaku, kebutuhan usaha, dan perkembangan industri terkini. Komitmen, penerapan, inovasi, dan penyempurnaan GCG tersebut sangat vital bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sekaligus untuk mempertahankan kepercayaan konsumen, regulator, dan masyarakat umum.

Oleh karena itulah Perseroan menerapkan GCG dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.
4. Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
6. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
8. Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
9. Peraturan OJK No. 35/PJOK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
10. Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
11. Pedoman Nasional *Good Corporate Governance* Indonesia.
12. Peraturan-peraturan relevan terkait dengan praktik terbaik GCG.

As a law-abiding corporate citizen, the Company through the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees is committed to consistently implementing good corporate governance (GCG) enhanced with continuous innovation and improvement in accordance with applicable regulations, business requirements, and latest industry developments. The aforementioned GCG commitment, implementation, innovation, and improvement are vital for the Company to be able to run its business in a transparent, accountable, and responsible manner and simultaneously maintain customers', regulators, and general public's trust.

Accordingly, the Company implements GCG in accordance with the following applicable laws and regulations:

1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.
2. Law No. 8 of 1995 on Stock Market.
3. Financial Services Authority (OJK) Circular No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Content of the Annual Report of Listed and Public Companies.
4. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guideline for Public Companies and OJK Circular No. 32/SEOJK/04/2015 on Corporate Governance Guideline for Public Companies.
5. OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 on the Revision to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
6. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies.
7. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Work Guideline of the Audit Committee.
8. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.
9. OJK Regulation No. 35/PJOK.04/2014 on Corporate Secretary of Listed or Public Companies.
10. OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Internal Audit Unit Establishment and Charter Preparation Guideline.
11. Indonesia's Code of Good Corporate Governance.
12. Relevant regulations on GCG best practices.

Selain itu Perseroan juga telah memiliki pedoman dan kebijakan internal sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar
2. Kode Etik
3. Piagam Dewan Komisaris dan Direksi
4. Piagam Komite Audit
5. Piagam Unit Audit Internal

In addition, the Company is also equipped with the following internal guidelines and policies:

1. Articles of Association
2. Code of Conduct
3. The Board of Commissioners' and Board of Directors' Charter
4. Audit Committee's Charter
5. Internal Audit Unit's Charter

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Struktur GCG Perseroan dibentuk untuk mengakomodasi implementasi GCG secara sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Sesuai Undang- Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan memiliki Struktur Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan organ pendukungnya yaitu Komite Audit, serta Direksi dan organ pendukungnya yaitu Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

The Company's GCG Structure was established to accommodate the systematic implementation of GCG with clear division of roles and responsibilities. In accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Company is equipped with Corporate Governance Structure consisting of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and its supporting body namely Audit Committee, and the Board of Directors and its supporting bodies namely Corporate Secretary and Internal Audit Unit.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Wewenang tersebut meliputi pengambilan keputusan tentang perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perseroan. Wewenang RUPS diatur dan dibatasi oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas, serta Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan menyelenggarakan RUPS berdasarkan Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Keputusan RUPS diambil dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Dalam melaksanakan wewenangnya, RUPS harus memperhatikan hak-hak, kepentingan, pengembangan, dan kesehatan Perseroan; serta hak-hak pemangku kepentingan.

As the holder of the highest power in the management structure, General Meeting of Shareholders (GMS) possesses the authority not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors including the decision-making on the amendment of the Article of Association, merger, consolidation, acquisition, bankruptcy and dissolution of the Company. In general, the aforementioned authority is governed and limited by the Law No. 40/2017 on Limited Liability Companies, as well as the Company's Articles of Association.

The Company holds GMS in accordance with OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 on the Revision to the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. The GMS' resolutions are made by taking into account the Company's long-term business interests. In exercising its authority, the GMS must pay attention to the Company's rights, interests, development, and health; as well as stakeholders' rights.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 April 2020 di Kantor Pusat Perseroan, Jalan Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dengan dihadiri sebanyak 1.929.025.800 saham atau mewakili 82,305% dari 2.343.750.000 saham yang merupakan seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah.

Adapun ringkasan keputusan RUPST sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk menerima Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2019 dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) sesuai dengan Laporan Auditor Independen Nomor: 00139/2.1051/AU.1/04/0929-2/1/III/2020, tanggal 9 Maret 2020 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian.

   Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledeig acquitet de charge*) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan masing-masing atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan

Implementation of The General Meeting of Shareholders

In 2020, the Company held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 30th, 2020, at the Company's Headquarters on Kapuk Kamal Raya Road No. 23, North Jakarta, attended by 1,929,025,800 shares or representing 82.305% of the 2,343,750,000 total shares issued by the Company with valid voting rights.

The summary of the AGMS resolutions is as follows:

1. Approved and ratified the Annual Report for the fiscal year ended on December 31st, 2019, and accepted the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2019 fiscal year and ratified the Financial Statements for the fiscal year ended on December 31st, 2019, which had been audited by Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan Public Accounting Firm (member of Crowe Horwath International) in accordance with Independent Auditor's Report No. 00139/2.1051/AU.1/04/0929-2/1/III/2020 dated March 9th, 2020, with an unqualified opinion.

   Following the approval of the Annual Report and the ratification of the Financial Statements for the fiscal year ended on December 31st, 2019, the Meeting granted full release and discharge (volledeig acquitet de charge) to the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for their respective managerial and supervisory actions in the 2019 fiscal year to the extent that such actions are reflected in

tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

2. a. Menyetujui dan menerima penggunaan laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp49.841.177.514 sebagai berikut:
   - Sebesar Rp2.492.058.876 atau sekitar 5% dari laba bersih Perseroan tahun 2019 akan ditempatkan sebagai dana cadangan Perseroan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
   - Seluruh sisa laba bersih Perseroan tahun 2019 akan ditempatkan sebagai laba ditahan.

   b. Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham atas laba bersih tahun buku 2019 dikarenakan Perseroan berencana untuk melakukan pengembangan usaha.
3. Menyetujui penentuan besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2020, sebagai berikut:
   a. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan seluruh anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.
   b. Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan.
4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan pertimbangan dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, serta memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements.

2. a. Approved and accepted the use of the Company's net profit in the fiscal year ended on December 31st, 2019, amounting to Rp49,841,177,514 with the following details:
   - Rp2,492,058,876 or approximately 5% of the Company's net profit in 2019 to be appropriated as the Company's reserve fund as required by Article 70 of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.
   - The entirety of the Company's remaining net profit in 2019 to be recorded as retained earnings.

   b. The Company does not distribute dividends to shareholders for the net profit in 2019 as the Company plans to conduct business development.
3. Approved the determination of the amount of salary, honorarium and other allowances for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for 2020, as follows:
   a. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and allowances for members of the Board of Directors for the 2020 fiscal year.
   b. Granted authority to the President Commissioner to determine the amount of salary, honorarium and allowances for members of the Board of Commissioners.
4. Granted authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) to audit the Company's financial statements for the fiscal year ended on December 31st, 2020 by taking into account recommendations from the Audit Committee, and granted authority to the Board of Directors to determine the honorarium and other terms related thereto.

Realisasi Keputusan RUPS

Seluruh keputusan RUPST 2020 telah direalisasikan pada tahun buku 2020.

The Implementation of the GMS Resolutions

All of the 2020 AGMS resolutions have been implemented in the 2020 fiscal year.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ pengawas yang bertanggung jawab mengawasi seluruh tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan melaksanakan tugas-tugas khusus yang dilimpahkan oleh RUPS. Tak hanya itu, Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga melaksanakan fungsi konsultasi dan dapat memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris sebagai panduan dan tata tertib kerja. Dewan Komisaris turut pula dibantu oleh Komite Audit.

The Board of Commissioners is a supervisory body responsible for overseeing all managerial actions taken by the Board of Directors and performing special duties assigned by the GMS. In addition, the Board of Commissioners monitors the implementation of good corporate governance within the Company as well as compliance with applicable laws and regulations. Moreover, the Board of Commissioners also performs consulting function and may also advise the Board of Directors.

In performing its duties and functions, the Board of Commissioners is equipped with the Board of Commissioners' Charter as its work guideline and procedures. Likewise, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan sesuai ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Meneliti, menelaah, dan menandatangani laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi.
3. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala.
4. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.
5. Melakukan evaluasi dan menentukan remunerasi bagi Direksi.

Duties and Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association and the Board of Commissioners' Charter, the Board of Commissioners' duties and responsibilities are as follows:

1. Supervise the Company's management policies implemented by the Board of Directors and provide advices to the Board of Directors in running the Company in accordance with the provisions of the Articles of Association, the resolutions of the GMS, as well as the prevailing laws and regulations.
2. Examine, review, and sign annual reports prepared by the Board of Directors.
3. Hold Board of Commissioners' meetings periodically.
4. Submit supervisory report for the fiscal year to the GMS.
5. Evaluate and determine the remuneration for the Board of Directors.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Sampai saat ini Perseroan belum membentuk komite khusus yang menangani fungsi nominasi dan remunerasi karena fungsi tersebut telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur penetapan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah diungkapkan di bagian remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Nomination and Remuneration Functions

To date, the Company has yet to establish a special committee to perform nomination and remuneration functions as those functions have been performed by the Board of Commissioners. This is allowed in accordance with the provisions of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies.

The procedures for the determination of remuneration structure, policies, and amount for members of the Board of Directors and Board of Commissioners have been disclosed under the Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration section of this Annual Report.

Komisaris Independen

Saat ini Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) orang anggota dan 1 (satu) orang di antaranya atau 33% adalah Komisaris Independen. Oleh karena itu, komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan setiap perusahaan publik memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen yang saat ini dijabat oleh Bapak Hadi Surjadipradja dan Perseroan tidak memiliki keterkaitan selain dari penugasannya sebagai Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Tak hanya itu, Komisaris Independen memiliki pengalaman dan latar belakang di bidang industri manufaktur untuk menunjang tugas-tugas sebagai anggota Dewan Komisaris. Oleh karenanya, Komisaris Independen mampu memberikan masukan dan pengawasan yang kredibel secara independen.

Independent Commissioner

The current composition of the Board of Commissioners consists of 3 (three) members, 1 (one) of whom is Independent Commissioner. Therefore, the composition of the Board of Commissioners has complied with Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment to Regulation No. I-A regarding Non-Share Securities Listing Issued by Listed Companies, and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies that stipulate every public company must have Independent Commissioners at least 30% of the total members of the Board of Commissioners.

The current Independent Commissioner Mr. Hadi Surjadipradja and the Company do not share any relationship other than his assignment as Commissioner in accordance with the provisions of the Articles of Association. In addition, Independent Commissioner has experience and background in the field of manufacturing industry to support his duties as member of the Board of Commissioners. As a result, Independent Commissioner is capable of providing inputs and oversight in an independent manner.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Commissioners' Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners is required to hold at least 1 (one) meeting every 2 (two) months. Throughout 2020, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings with the following attendance level:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meeting	**Kehadiran** Attendance	**%**
Herman Wijaya	Komisaris Utama President Commissioner	6	6	100%
Andree Wijaya	Komisaris Commissioner	6	6	100%
Hadi Surjadipradja	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara *self-assessment* minimal satu tahun sekali oleh para anggota Dewan Komisaris. Kriteria *self-assessment* Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian program kerja Dewan Komisaris.
2. Tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris.

Board of Commissioners' Performance Assessment

The Board of Commissioners' performance is evaluated through self-assessment conducted at least once a year by members of the Board of Commissioners. The self-assessment criteria are as follows:

1. Board of Commissioners' work program achievement.
2. Attendance in Board of Commissioners' Meetings.

Penilaian Kinerja Komite Pendukung

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dengan mengawasi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, menelaah informasi keuangan, menelaah pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal, serta memberikan rekomendasi terkait praktik penerapan GCG.

Evaluation of Supporting Committee's Performance

In performing its duties and functions, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee. The Board of Commissioners concludes that in 2020, the Audit Committee had performed its duties to the best of its ability by properly and thoroughly overseeing the effectiveness of the internal control implementation, reviewing financial information, reviewing audits performed by internal and external auditors, as well as providing recommendations regarding GCG implementation practices.

Direksi

Board of Directors

Direksi adalah organ eksekutif yang bertugas untuk mengurus dan memimpin Perseroan meliputi proses perencanaan dan penetapan strategi, pelaksanaan kegiatan operasional serta kegiatan administrasi dan pendukung lainnya, pencatatan serta pelaporan hasil kegiatan operasional yang dilakukan melalui laporan keuangan, laporan manajemen dan laporan lainnya.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, Direksi telah memiliki Piagam Direksi sebagai panduan dan tata tertib kerjanya. Direksi turut pula dibantu oleh Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

The Board of Directors is an executive body responsible for directing the affairs of the Company that include strategy planning and preparation; operations, administrations and other supporting activities; accounting and reporting of operations through financial statements; as well as management reports and other reports.

In performing its roles and functions, the Board of Directors is equipped with the Board of Directors' Charter as its work guideline and procedures. Likewise, the Board of Directors is assisted by the Internal Audit Unit and the Corporate Secretary.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam Direksi, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan usahanya.

2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perseroan.

Duties and Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association and the Board of Directors' Charter, the Board of Directors' duties and responsibilities are as follows:

1. Leading, managing, and controlling the Company in accordance with its vision and mission, as well as business objectives.
2. Controlling, maintaining, and managing the Company's assets.

3. Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko.
4. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan kekayaan Perseroan, serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perseroan.

3. Ensuring the management and control of the Corporate Secretary's functions, Internal Audit's functions, and Risk Management.
4. Representing the Company inside and outside the court and carrying out all actions and deeds, both regarding the management and ownership of the Company's assets, and binding the Company with other parties and/or other parties with the Company, in accordance with the boundaries set by the Company's Articles of Association.

Rapat Direksi

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Sepanjang tahun 2020, Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 (duabelas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Directors' Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Board of Directors is required to hold at least 1 (one) meeting every month. Throughout 2020, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with the following attendance level:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meeting	**Tingkat Kehadiran** Attendance	**%**
Ervin Wijaya	Direktur Utama President Director	12	12	100%
Rudy Wijaya	Direktur Director	12	12	100%
Tjeng Soey Sujono	Direktur Director	12	12	100%
Anthony Wijaya	Direktur Director	12	12	100%
Lenny Wijaya	Direktur Director	12	12	100%
Bono Rumbiono	Direktur Director	12	12	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sepanjang tahun 2020, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Joint Board Meetings

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, joint board meetings are held periodically at least once every 4 (four) months. In 2020, joint board meetings were held 4 (four) times with the following attendance level:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meeting	**Kehadiran** Attendance	**%**
Herman Wijaya	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100%
Andree Wijaya	Komisaris Commissioner	4	4	100%
Hadi Surjadipradja	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100%
Ervin Wijaya	Direktur Utama President Director	4	4	100%
Rudy Wijaya	Direktur Director	4	4	100%
Tjeng Soey Sujono	Direktur Director	4	4	100%
Anthony Wijaya	Direktur Director	4	4	100%
Lenny Wijaya	Direktur Director	4	4	100%
Bono Rumbiono	Direktur Director	4	4	100%

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan satu kali setiap tahun melalui *self-assessment* untuk kemudian dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan dipresentasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Secara umum, penilaian kinerja Direksi berdasarkan, namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi GCG.
2. Kinerja keuangan dan operasional Perseroan, terutama terkait pencapaian target yang telah ditentukan, serta aspek-aspek lainnya yang berperan penting bagi keberlanjutan Perseroan.
3. Kinerja masing-masing Direktur secara individu.
4. Tingkat kehadiran dalam Rapat Direksi.

Performance Assessment

The Board of Directors' performance assessment is conducted once each year through self-assessment to be evaluated by the Board of Commissioners and presented at the General Meeting of Shareholders. In general, the Board of Directors' performance assessment is based on, but not limited to, the following criteria:

1. GCG implementation.
2. The Company's financial and operating performance, particularly with regard to the achievement of predetermined targets, as well as other aspects that are essential to the Company's sustainability.
3. The performance of each individual Director.
4. Attendance in Board of Directors' Meetings.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 34/ POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris. Dalam menetapkan struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi, Dewan Komisaris memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada perusahaan publik lain dalam industri yang sama dan sesuai dengan kegiatan usaha dan skala Perseroan.
2. Evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris terkait pencapaian visi dan misi serta tujuan usaha Perseroan.

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp6.310.035.800 dan Direksi sebesar Rp10.510.123.646.

Pursuant to OJK regulation No. 34/POJK.04/2014 Nomination and Remuneration Committee of Listed or Public Companies, the Company's remuneration function is performed by the Board of Commissioners. In determining the structure, policies, and amount of remuneration, the Board of Commissioners pays attention to the following matters:

1. Remuneration that applies to other public companies in the same industry and in line with the Company's business activities and scale.
2. Evaluation of the performance of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in achieving the Company's vision and mission, as well as business objectives.

For the fiscal year ended on December 31st, 2020, the remuneration for the Board of Commissioners amounted to Rp6,310,035,800 and Board of Directors Rp10,510,123,646.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas atas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee is a supporting body that assists the Board of Commissioners in performing its supervisory function on matters related to financial statements, internal control system, the efficacy of audits performed by external and internal auditors, the efficacy of risk management implementation, as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee performs its duties and responsibilities in accordance with the Audit Committee's Charter and answers directly to the Board of Commissioners.

Komposisi dan Profil

Komite Audit diangkat sesuai Peraturan OJK No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komposisi Komite Audit Perseroan hingga 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Composition and Profile

The Audit Committee was appointed in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Work Guideline of the Audit Committee. The composition of the Company's Audit Committee as of December 31st, 2020, was as follows:

Nama **Name**	**Hadi Surjadipradja**
Jabatan **Position**	Ketua Komite Audit Audit Committee Chairman
Usia **Age**	78 tahun 78 years old
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia
Dasar Pengangkatan **Basis of Appointment**	Surat Penunjukan Komite Audit No. 004/GM-IP/IV/2018 tanggal 12 April 2018 Audit Committee Appointment Letter No.004/GM-IP/IV/2018 dated April 12th, 2018
Masa Jabatan **Term of Office**	2018 - 2021
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung Bachelor's degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology
Riwayat Jabatan **Previous Positions**	• Vice President Director PT Nippon Denso Indonesia (1976 -1992) Vice President Director of PT Nippon Denso Indonesia (1976 - 1992) • Direktur Utama PT Kayaba Indonesia (1992 - 1998) President Director of PT Kayaba Indonesia (1992 - 1998) • Direktur Utama PT FSCM Manufacturing Indonesia (1998-2002) President Director of PT FSCM Manufacturing Indonesia (1998-2002) • *Director of Commerce* Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) (1990 - 1995) Director of Commerce of the Indonesian Automotive Parts & Industries Association (GIAMM) (1990 - 1995) • *Executive Director* Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) (2002 - 2014) Executive Director of the Indonesian Automotive Parts & Industries Association (GIAMM) (2002 - 2014)
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	• Komisaris Independen Perseroan (sejak 2018) Independent Commissioner of the Company (since 2018) • *General Secretary* Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor (GIAMM) (sejak 2015) General Secretary of the Indonesian Automotive Parts & Industries Association (GIAMM) (since 2015) • *Advisor* di PT Astra Otoparts Tbk (sejak 2002) Advisor at PT Astra Otoparts Tbk (since 2002)

Nama **Name**	**Alida Basir Astarsis, SE, AK.**
Jabatan **Position**	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
Usia **Age**	71 tahun 71 years old
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia
Dasar Pengangkatan **Basis of Appointment**	Surat Penunjukan Komite Audit No. 004/GM-IP/IV/2018 tanggal 12 April 2018 Audit Committee Appointment Letter No.004/GM-IP/IV/2018 dated April 12th, 2018
Masa Jabatan **Term of Office**	2018 - 2021
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Sarjana Ekonomi, Universitas Airlangga, 1979 Bachelor of Economics, Airlangga University, 1979
Riwayat Jabatan **Previous Positions**	• *Group Audit Manager* PT Unilever Indonesia Tbk (2000-2004) Group Audit Manager at PT Unilever Indonesia Tbk (2000-2004) • Anggota Komite Audit PT Antam Tbk (2005-2014) Audit Committee member at PT Antam Tbk (2005-2014) • Anggota Komite Audit PT Total Bangun Persada (2006-2014) Audit Committee member at PT Total Bangun Persada (2006-2014) • Anggota Komite Audit PT Bata Indonesia Tbk (2012-2013) Audit Committee member at PT Bata Indonesia Tbk (2012-2013) • Anggota Komite Audit PT Saratoga Investama Sadaya Tbk (2014-2019) Audit Committee member at PT Saratoga Investama Sadaya Tbk (2014-2019)
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	-

Nama Name	Wijanarko, CA
Jabatan Position	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
Usia Age	44 tahun 44 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Penunjukan Komite Audit No. 004/GM-IP/IV/2018 tanggal 12 April 2018 Audit Committee Appointment Letter No.004/GM-IP/IV/2018 dated April 12th, 2018
Masa Jabatan Term of Office	2018 - 2021
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi, Universitas Airlangga, 2001 Bachelor of Economics, Airlangga University, 2001
Riwayat Jabatan Previous Positions	• Supervisor Audit di Kantor Akuntan Publik Adi Jimmy Arthawan (2004-2007) Supervisor Audit at Adi Jimmy Arthawan Public Accounting Firm (2004-2007) • Manager Audit di Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) (2007-2012) Manager Audit at Hadori Sugiarto Adi & Partners Public Accounting Frim (member of HLB International) (2007-2012) • Partner di Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan (anggota dari HLB International) (2012-2017) Partner at Hadori Sugiarto Adi & Partners Public Accounting Frim (member of HLB International) (2012-2017) • Anggota Komite Audit PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (2017-2019) Audit Committee member at PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (2017-2019)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	• Pendiri dan akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Wijanarko Sogen & Rekan (sejak 2017) Founder and public accountant of Wijanarko Sogen & Partners Public Accounting Firm (since 2017) • Direktur PT Adi Kapital (sejak 2017) Director of PT Adi Kapital (since 2017)

Independensi Komite Audit

Demi memastikan independensi dan objektivitas Komite Audit, posisi Ketua Komite Audit dijabat oleh Komisaris Independen Perseroan, sementara dua anggota lainnya adalah pihak independen dari luar Perseroan. Ketua dan anggota Komite Audit telah memenuhi aspek independensi seperti dijabarkan di tabel berikut:

Audit Committee Independence

In order to ensure the independence and objectivity of the Audit Committee, the position of Audit Committee Chairman is filled by Independent Commissioner of the Company, and the two members are independent party from outside the Company. Audit Committee Chairman and members have met the independence aspects as described in the following table:

Aspek Independensi Aspect of independence	Hadi Surjadipradja	Alida Basir Astarsis	Wijanarko
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Has no financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	X	X	X
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perseroan, maupun perusahaan afiliasi Has no managerial relationship in the Company nor affiliates	X	X	X
Tidak memiliki saham Perseroan Hold no share ownership in the Company	X	X	X
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite audit Has no familial relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or any member of the Audit Committee	X	X	X
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah Not serving as an officer in a political party or local government	X	X	X

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain Laporan Keuangan dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara Manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang terkait dengan kegiatan Perseroan.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Duties and Responsibilities

Pursuant to the Audit Committee's Charter, Audit Committee's duties and responsibilities are as follows:

1. Review financial information to be disclosed to the public and/or authorities such as Financial Statements and other reports related to the Company's financial information.
2. Review the Company's compliance with prevailing laws and regulations that are relevant to the Company's activities.
3. Provide independent opinion in the event of differing opinions between the Management and the Public Accounting Firm regarding the services it provides.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant based on the independence, scope of assignment, and fee.
5. Review the audits conducted by internal auditors and supervise follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors.
6. Review the risk management activities conducted by the Board of Directors in the event that the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
7. Review complaints related to the Company's accounting and financial reporting process.
8. Review and advise the Board of Commissioners regarding potential conflict of interest of the Company.
9. Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners related to the Company's activities.
10. Maintain the confidentiality of Company's documents, data, and information.

Kewenangan Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses data, dokumen, dan informasi lainnya tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi, auditor internal dan akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Bila diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya atas tanggungan Perseroan atas izin Dewan Komisaris.
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Audit Committee's Authorities

In performing its duties, the Audit Committee has the following authorities:

1. Access data, documents and other information about the Company's employees, funds, assets, and other resources as needed.
2. Communicate directly with employees including the Board of Directors, internal auditors and accountants regarding their duties and responsibilities.
3. If deemed necessary, the Audit Committee may, with the approval of the Board of Commissioners, involve independent parties outside the members of the Audit Committee to assist in its duties with the expense borne by the Company.
4. Exercise other authorities granted by the Board of Commissioners.

Implementasi Program Kerja Komite Audit

Pada tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan program kerja dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

1. Menyetujui agenda rapat Komite Audit dan materi pembahasan untuk tahun 2020.
2. Pembahasan dan review laporan keuangan triwulanan/semesteran dan Laporan Tahunan Perseroan, sebelum dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhatian khusus disampaikan oleh komite dalam hal pengungkapan dalam laporan keuangan serta kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Komite Audit melaksanakan pengawasan dan memberi masukan atas proses *review* pengelolaan persediaan meliputi perbaikan *Standard Operating Procedure* (SOP) modifikasi dan *project tools and dies*, SOP pembelian bahan baku dan *tools and dies*.
4. Pengawasan pelaksanaan kerja Auditor Independen:
   a. Pembahasan dan review Laporan Auditor Independen
   b. Pertemuan rencana kerja dan jadwal audit tahun 2019
   c. Pembahasan Management Letter audit tahun 2019
5. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi Komite Audit PT Garuda Metalindo Tbk terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan Tahun 2019.
6. Menyusun rekomendasi Komite Audit dalam penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tahun 2020.
7. Pengawasan efektivitas Internal Audit:
   a. Membahas Rencana Kerja tahunan Internal Audit.
   b. Memberi arahan kepada Internal Audit terkait penyusunan audit program internal audit, metodologi audit dan pelaporan hasil audit.
   c. Pembahasan dan review Laporan Hasil Audit, temuan-temuan dan rekomendasi.
   d. Malakukan monitor terhadap tindak lanjut manajemen, berkaitan dengan rekomendasi dari Internal Audit.
8. Pengawasan terhadap kepatuhan Perseroan terhadap aturan perundangan-undangan dan peraturan lain yang berlaku di Indonesia, terutama peraturan perpajakan, peraturan bursa dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
9. Memberikan masukan atas efisiensi dan efektifitas proses operasional Perseroan.
10. Menyusun Laporan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan.
11. Mereview laporan anggaran *(budget)* Perseroan.

Audit Committee's Work Program Implementation

Throughout 2020, the Audit Committee had implemented its work program with the following scope of work:

1. Approved the agenda of Audit Committee meetings and discussion subjects for 2020.
2. Discussed and reviewed the quarterly/semiannual financial statements and Annual Report of the Company prior to submission to the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX). The Committee paid special attention to financial reports disclosure and compliance with the Indonesia Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Services Authority (OJK) Regulations.
3. The Audit Committee supervised and provided input on the inventory management review process including improvements to standard operating procedure (SOP) for modification and project tools and dies, SOP for raw material purchase and tools and dies.
4. The supervision of the work of the Independent Auditor:
   a. Discussed and reviewed the Independent Auditor's reports
   b. Held a meeting to discuss 2019 work plan and audit schedule
   c. Discussed the 2019 Management Letter Audit
5. Prepared Evaluation Report of PT Garuda Metalindo Tbk Audit Committee on the implementation of audit services for the Annual Historical Financial Statements of 2019.
6. Prepared Audit Committee's recommendations on the appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm for 2020.
7. Monitored the effectiveness of Internal Audit:
   a. Reviewed the Annual Internal Audit Work Plan.
   b. Provided direction to Internal Audit with regard to the preparation of internal audit programs, audit methodology and audit results reporting.
   c. Discussed and reviewed the Internal Audit reports, findings, and recommendations.
   d. Monitored the management's follow-up on Internal Audit's recommendations.
8. Supervised the Company's compliance with prevailing laws and regulations in Indonesia, particularly tax regulations, stock exchange regulations, and Financial Services Authority regulations.
9. Provided input on the efficiency and effectiveness of the Company's operational processes.
10. Prepared the Audit Committee's Report in the Company's Annual Report.
11. Reviewed the Company's budget report.

Selama tahun itu pula, Komite Audit melakukan review, penelahaan dan klarifikasi terkait dengan informasi keuangan Perseroan, yang dapat dilihat dari perbaikan kualitas pengungkapan Laporan Keungan selama tahun 2020 dan perbaikan efektivitas pengendalian internal Perseroan.

Throughout 2020, the Audit Committee reviewed, evaluated and verified the Company's financial information as reflected in the improvement of the disclosure quality of Financial Statements throughout the year as well as the improvement of the effectiveness of the Company's internal control.

Rapat Komite Audit

Sesuai dengan Piagam, Komite Audit melakukan rapat secara berkala yang dilakukan sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam setahun, dan mengadakan pertemuan tambahan setiap kali dianggap perlu. Sepanjang tahun 2020, Komite Audit melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Audit Committee's Meetings

In accordance with the Charter, the Audit Committee holds regular meetings at least 6 (six) times a year, and holds additional meetings whenever deemed necessary. In 2020, the Audit Committee held 8 (eight) meetings with the following attendance level:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meeting	**Tingkat Kehadiran** Attendance	**%**
Hadi Surjadipradja	Ketua Chairman	8	8	100%
Alida Basir Astarsis	Anggota Member	8	8	100%
Wijanarko	Anggota Member	8	8	100%

Pelatihan Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit telah mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

- Evaluasi Kritis Isu Utama dari Penerapan PSAK Relevan dalam Laporan Keuangan Sektor Pasar Modal selama Pandemi Covid 19, Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Isu-isu Seputar Kontrak Kerja, Work from Home, *Unpaid Leave*, PHK, Pengupahan dan Permasalahan Ketengakerjaan Lainnya selama Pandemi Covid-19, Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Skema Kerjasama Bisnis dan Kontrak Bisnis, Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Inovatif dan Efisiensi; Solusi Survive dan Menjadi Pemenang disaat Krisis, Strategic Growth Forum.
- *Impact of Covid-19 on the Capital Market,* Strategic Growth Forum.
- *Robotic Process Automations, Strategic Growth Forum,* Strategic Growth Forum.

Audit Committee Trainings

Throughout 2020, the Audit Committee participated in the following trainings:

- Critical Evaluation of Main Issues Surrounding the Implementation of Relevant PSAK in Financial Statements in Capital Market Sector during the Covid-19 Pandemic, Indonesian Institute of Certified Public Accountants.
- Issues Surrounding Work Contracts, Work from Home, Unpaid Leave, Layoffs, Wages and Other Employment Issues during the Covid-19 Pandemic, Indonesian Institute of Certified Public Accountants.
- Business Partnership and Business Contract Scheme, Indonesian Institute of Certified Public Accountants.
- Innovation and Efficiency; Solution to Survive and Become a Winner in Times of Crisis, Strategic Growth Forum.
- Impact of Covid-19 on the Capital Market, Strategic Growth Forum.
- Robotic Process Automations, Strategic Growth Forum, Strategic Growth Forum.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sesuai Peraturan OJK No. 35/PJOK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi telah menunjuk Anthony Wijaya yang berdomisili di Jakarta sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan PT Garuda Metalindo nomor 002/GM-IP/V/2017.

Profil

Anthony Wijaya
Profil dapat dilihat pada Profil Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan saran kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan pasar modal.
3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
4. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan: www.garudametalindo.com.
   b. Penyampaian laporan kepada OJK secara tepat waktu.
   c. Penyelengaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
   d. Penyelenggaran dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
   e. Pelaksanaan program orientasi bagi Direksi dan/atau Komisaris.

Pelaksanaan Tugas di Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan keterbukaan informasi dengan merilis informasi material maupun laporan keuangan triwulan melalui situs *web* resmi Perseroan, serta mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan serta paparan publik.

Program Pengembangan Kompentensi

Program pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan di tahun 2020 dapat dilihat pada bagian Profil Direksi.

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 35/PJOK.04/2014 on Corporate Secretary of Listed or Public Companies, the Board of Directors had appointed Anthony Wijaya who domiciled in Jakarta as Corporate Secretary in accordance with Letter of Appointment of the Corporate Secretary of PT Garuda Metalindo Tbk No.002/GM-IP/V/2017.

Profile

Anthony Wijaya
His profile is available under the Board of Directors' Profile section.

Duties and Responsibilities

1. Keep abreast of the development of the stock market particularly concerning applicable regulations on the stock market;
2. Advise the Board of Directors and Board of Commissioners on matters relating to compliance with stock market laws and regulations.
3. Provide information required by shareholders and the general public regarding the Company's current condition.
4. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance that includes the following:
   a. Public information disclosure including the availability of information on the Company's website: www.garudametalindo.com.
   b. Submission of reports to OJK in a timely manner.
   c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders.
   d. Implementation and documentation of the Board of Directors' and/or Board of Commissioners' meetings.
   e. Implementation of orientation programs for Directors and/or Commissioners.

Implementation of Duties in 2020

Throughout 2020, the Corporate Secretary disclosed information in the form of material information and quarterly financial statements through the Company's official website, and coordinated the implementation of the Annual GMS as well as public expose.

Competency Development Program

The competency development programs for the Corporate Secretary in 2020 are available under the Board of Directors' Profile section.

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Unit Audit Internal merupakan organ pendukung Direksi yang memiliki fungsi membantu manajemen dalam memberikan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki kegiatan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Perseroan membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Unit Audit Internal berpedoman pada Piagam Unit Audit Internal yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Direksi Perseroan melalui SK-001/GM/PIA/III/2015 tanggal 20 Maret 2015.

Struktur dan Kedudukan

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal. Unit Audit Internal bertanggung jawab secara administratif kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal Perseroan beranggotakan auditor internal yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai serta bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Internal Audit Unit is the Board of Directors' supporting body that assists the management in providing independent and objective assurance and consultation with the aim to increase added value and improve the Company's operational activities through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control and governance process.

The Company established the Internal Audit Unit in accordance with OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 on Internal Audit Unit Establishment and Charter Preparation Guideline. In performing its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit observes the Internal Audit Unit's Charter that had been approved by the Board of Commissioners and ratified by the Board of Directors in accordance with letter No. SK-001/GM/PIA/III/2015 dated March 20th, 2015.

Structure and Position

The Internal Audit Unit is led by the Internal Audit Unit Head. The Internal Audit Unit administratively answers to the President Director and functionally to the Audit Committee. The Internal Audit Unit Head is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. Members of the Internal Audit Unit are internal auditors with sufficient education background and experience, and answer directly to the Internal Audit Unit Head.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Internal Audit Unit Head's Profile

Nama Name	Budi Dharmo
Jabatan Position	Kepala Unit Audit Internal Internal Audit Unit Head
Usia Age	43 tahun 43 years old
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia
Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Surat Ketetapan Direksi Perseroan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015 mengenai Penunjukan Kepala Unit Audit Internal Board of Directors Decree No. 004/GMIP/III/2015 dated March 1st, 2015 on Internal Audit Unit Head
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Ekonomi, Universitas Trisakti, 1999 Bachelor of Economics, Trisakti University, 1999
Riwayat Jabatan Previous Positions	• Supervisor Audit di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) (1999-2003) Supervisor Audit at Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accounting Firm (member of Deloitte Touche Tohmatsu) (1999-2003) • Manager Accounting di PT Hardaya Aneka Shoes Industry (2003-2006) Manager Accounting at PT Hardaya Aneka Shoes Industry (2003-2006)
Pendidikan/Pelatihan Pada Tahun Buku 2020 Education/Trainings During 2020 Fiscal Year	• Objective & Key Results (OKR) • Penerapan Sistem Management Anti Penyuapan ISO 37001:2016 Implementation of ISO 37001:2016: Anti-bribery management systems • Mini Company: Empowering People for KAIZEN in New Era

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melaksanakan pemeriksaan audit terhadap jalannya operasi Perseroan.
2. Melakukan analisis dan evaluasi efektivitas sistem dan prosedur.
3. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas seluruh kegiatan operasional Perseroan.
4. Melakukan pengujian dan penilaian atas laporan berkala dari unit-unit kerja Perseroan.
5. Mengawasi dan mengevaluasi hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan atas kegiatan usaha dan sistem, kebijakan, peraturan yang sesuai dengan perkembangan Perseroan.

Duties and Responsibilities

1. Perform audit of the Company's operations.
2. Analyze and evaluate the effectiveness of the system and procedures
3. Supervise and evaluate all of the Company's operational activities.
4. Evaluate and assess periodical reports prepared by the Company's working units.
5. Monitor and evaluate audit findings and offer suggestions for improvement with regard to the Company's systems, policies and regulations in accordance with the Company's development.

Pelaksanaan Tugas di Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Unit Audit Internal telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Rencana Audit Tahunan Perseroan dan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko serta mengaudit laporan di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, dan lainnya. Tak hanya itu, Unit Audit Internal tidak menemukan kelemahan material dalam sistem pengendalian internal Perseroan, maupun penyimpangan dari kebijakan dan prosedur Perseroan, atau kesalahan material dalam laporan keuangan.

Implementation of Duties in 2020

Throughout 2020, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities in accordance with the Company's Annual Audit Plan and Internal Audit Unit's Charter. The Internal Audit Unit evaluated internal control system, risk management, and audited finance, accounting, operations, and human resources reports as well as other reports. In addition, the Internal Audit Unit did not find any material weaknesses in the Company's internal control system, any material deviations from Company's policies and procedures, or any material errors in the financial statements.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Perseroan terus mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai dalam rangka mendukung pengawasan terhadap kinerja dan operasional Perseroan. Sistem ini memastikan proses pengelolaan kegiatan usaha dan pelaporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku.

Sebagai perusahaan publik, PT Garuda Metalindo Tbk menerapkan sistem pengendalian internal sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur yang dilakukan oleh seluruh jajaran manajemen.
- Pemantauan hasil pemeriksaan audit yang ditindaklanjuti oleh forum Direksi dan Komite Audit.
- Pengelolaan risiko usaha oleh Manajemen.
- Penanganan dan tindak lanjut atas *fraud*/kecurangan yang ditemukan Unit Audit Internal.
- Pemutakhiran sistem dan prosedur secara berkesinambungan.

The Company continues to develop an effective and adequate internal control system in order to support the supervision of the Company's performance and operations. The system ensures that the Company's business management and financial reporting comply with applicable regulations.

As a publicly-listed company, PT Garuda Metalindo Tbk has implemented the following internal control system:

- A disciplined and measurable internal control environment fully supported by the management.
- The monitoring of audit findings and their follow-up by the Board of Directors and Audit Committee.
- The management of business risks by the Management.
- The management and follow-up to fraudulent activities found by the Internal Audit Unit.
- Continuous update of system and procedures.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa kebijakan, SOP, prinsip akuntansi, pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola dalam Perseroan telah berjalan efektif. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu rujukan bagi manajemen untuk menyempurnakan sistem atau kebijakan dalam rangka mencapai kegiatan operasional Perseroan yang lebih efektif.

Evaluation of the Internal Control system effectiveness

Evaluation is required to obtain adequate assurance that the Company's policies, SOP, accounting principles, internal control, risk management and corporate governance have been running effectively. The results of the internal control system evaluation will help the management improve existing systems and policies to achieve a more effective operation.

Manajemen Risiko

Risk Management

Perseroan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari komitmennya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Tak hanya itu, Perseroan secara berkala mengevaluasi kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar, industri, produk dan regulasi.

Berbagai risiko yang dapat memengaruhi kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

1. **Risiko Persaingan Usaha**
   Persaingan usaha dengan perusahaan pesaing yang memiliki bisnis yang sejenis dengan Perseroan tidak dapat dihindari. Risiko ini dapat menyebabkan ketidakpastian terkait pencapaian target penjualan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja Perseroan.

   Perseroan mengelola risiko ini dengan menerapkan sudut pandang yang menjadikan persaingan usaha sebagai tantangan yang menuntut manajemen untuk menjadi lebih kreatif dan kritis dalam melakukan evaluasi terhadap keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh Perseroan.

   Perseroan harus selalu dapat mempertahankan kualitas produk, harga yang kompetitif dan pengiriman barang yang tepat waktu ke pelanggan supaya dapat mempererat kepercayaan yang ada selama ini sehingga pelanggan selalu kembali membeli produk ke Perseroan. Selain itu, Perseroan juga harus terus berusaha memperluas pangsa pasar Perseroan.

2. **Risiko Harga Bahan Baku dan Fluktuasi Nilai Tukar**
   Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah dapat memberikan dampak ketidakpastian terhadap biaya produksi dan penetapan harga jual produk Perseroan. Hal ini disebabkan karena ketidakstabilan tersebut dapat mempengaruhi harga bahan baku yang sebagian besar diimpor sehingga akhirnya akan memengaruhi biaya Perseroan.

   Perseroan dapat mengelola risiko ketidakstabilan ini karena mempunyai jaringan dan kerja sama yang baik dengan para pemasok yang ada di luar negeri. Selain itu, Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan penerimaan dari penjualan ekspor.

The Company implements risk management as part of its commitment to implementing good corporate governance and increasing public trust. In addition, The Company periodically assesses risk management policies and systems to adapt to changes in the market, industry, products, and regulations.

Risks that may affect the Company's business activities are as follows:

1. **Business Competition Risk**
   Business competition with competitors that have similar businesses to the Company's cannot be avoided. This risk can cause uncertainty with regard to the achievement sales targets that in turn can affect the Company's performance.

   The Company manages this risk by adopting a perspective that views business competition as a challenge that requires the management to be more creative and critical in evaluating the strengths and weaknesses of the Company.

   The Company must always be able to maintain product quality, competitive prices, and timely delivery to customers in order to strengthen the customers' trust to ensure repeat business. In addition, the Company must continuously expand its market share.

2. **Raw Material Price and Exchange Rate Volatility Risk**
   The volatility of the foreign currency exchange rate against the Rupiah can cause uncertainty with regard to production costs and the pricing of the Company's products. This is due to the fact that the aforementioned volatility can affect the price of raw materials, most of which are imported, which in turn will affect the Company's costs.

   The Company is able to manage said risk due to its vast network and robust partnership with suppliers abroad. In addition, the Company strives to continuously increase revenue from export sales.

3. **Risiko Kebijakan Pemerintah**
   Kebijakan dan peraturan pemerintah yang memengaruhi biaya produksi dan transportasi serta kewajiban Perseroan dapat memengaruhi laba Perseroan. Adanya perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan di Indonesia, yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan dapat memberikan dampak terhadap kegiatan dan kinerja keuangan Perseroan.

3. **Government Policy Risk**
   The government's policies and regulations that affect production and transportation costs as well as the Company's obligations can affect the amount the Company's profits. Changes in economic, social, political, and security conditions in Indonesia that lead to economic, social, political and security instability can have an impact on the Company's operations and financial performance.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Perseroan memandang pelaksanaan manajemen risiko telah berkontribusi positif dalam menghindarkan Perseroan dari risiko yang mungkin muncul melalui proses perencanaan, penilaian, pengambilan keputusan, dan penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sistem manajemen risiko yang diterapkan Perseroan pun mampu meminimalisir atau mengelola risiko yang mungkin ada sehingga dampak risiko dapat ditekan serta memastikan terlaksanya proses identifikasi risiko yang baik selama tahun 2020.

Evaluation of Risk Management System's Effectiveness

The Company believes the implementation of risk management has contributed positively to its risk avoidance through proper planning, decision making, and good corporate governance implementation improvement processes. In addition, the risk management system implemented by the Company was also able to minimize or manage possible risks and subsequently reduce the level of risk impact, as well as accommodating proper risk identification process in 2020.

Perkara Penting

Litigations

Pada tahun 2020, Perseroan, Direksi, Dewan Komisaris, maupun entitas anak tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang dapat memengaruhi kondisi keuangan Perseroan secara material.

In 2020, the Company, the Board of Directors, Board of Commissioners, and subsidiaries did not get involved in significant criminal or civil cases that could materially affect the Company's financial condition.

Sanksi Administratif

Administrative Sanctions

Pada tahun 2020, tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan regulator terhadap Perseroan.

In 2020, there were no administration sanctions imposed by the regulators on the Company.

Kode Etik

Code of Conduct

Kode etik merupakan landasan etika dalam bersikap dan berperilaku dalam sebuah perusahaan, termasuk dalam interaksi dengan pemangku kepentingan. Untuk itu, PT Garuda Metalindo Tbk telah melakukan sosialisasi kepada setiap karyawan agar karyawan mengetahui, memahami dan selanjutnya menghayati Kode Etik yang diberlakukan di lingkungan Perseroan. Karyawan menyelaraskan sikap serta perilakunya dengan Kode Etik Perseroan dalam rangka mengembangkan karir di Perseroan. Karyawan dilarang menjalankan usaha sejenis atau dilarang menjalankan kegiatan politik praktis di lingkungan Perseroan.

Kode Etik juga menjadi landasan untuk menetapkan nilai-nilai etika bisnis yang memberikan arah bagi Perseroan dan karyawan dalam beretika, bersikap dan bertindak ketika berhubungan dengan pihak-pihak di luar Perseroan. Sebagai warga negara yang baik, Perseroan, termasuk Komisaris, Direksi, jajaran manajemen dan seluruh karyawan diharapkan dapat bersikap baik, menjalankan bisnis serta kewajibannya, memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Code of Conduct serves as the ethical foundation for good conducts within a company, including interactions with stakeholders. In this regard, PT Garuda Metalindo Tbk has actively disseminated its Code of Conduct to raise employees' awareness in order to ensure that they know, comprehend, and internalize it within the Company. Employees are expected to align their behavior to the Code of Conduct in order to develop their career. Employees are not allowed to either run a similar business as the Company's or engaged in practical politics within the Company.

The Code of Conduct also serves as a foundation for business ethics that provides ethical guidelines for the Company and employees on a day-to-day basis and in the interaction with stakeholders outside the Company. As a good corporate citizen, the Company, including the Board of Commissioners and Board of Directors, management and employees are required to demonstrate a good behavior in doing business, and making contributions to the society and country.

Nilai-Nilai Perusahaan

Corporate Values

Nilai-nilai Perusahaan yang diadopsi PT Garuda Metalindo Tbk terangkum dalam semangat "KITA BISA"

The corporate values adopted by PT Garuda Metalindo Tbk are reflected in the spirit of "KITA BISA"

K

KINERJA
PERFORMANCE

Bersinergi untuk mencapai prestasi yang terencana dan terukur

Create synergy to achieve planned and measured accomplishments

I

INOVASI
INNOVATION

Berkreasi untuk menghasilkan terobosan yang lebih baik dan berkesinambungan

Creative in delivering better and sustainable breakthroughs

T

TANGGAP
RESPONSIVE

Peka, cepat dan cermat menghadapi perubahan dan tantangan

Aware, prompt and cautious in facing changes and challenges

A

AKTIF
ACTIVE

Berperan serta secara antusias dan tulus dalam aktivitas Perseroan

Enthusiastic and sincerely participating in the Company's social activities

B

BELAJAR
LEARNING

Berkemauan untuk mengembangkan diri secara berkesinambungan demi memberi nilai tambah bagi Perseroan

Willing to sustainably engage self-development in order to deliver added value to the Company

I

INISIATIF
INITIATIVE

Proaktif dalam segala aktivitas dengan dilandasi oleh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap Perseroan

Proactive in all activities based on a sense of belonging and responsibility towards the Company

S

SOLUSI
SOLUTION

Berkemauan untuk terus berpikir, bersikap dan bertindak yang ditujukan pada pemecahan masalah

Willing to think, behave, and act to solve problems

A

AMAN
SECURE

Menciptakan hubungan industrial yang harmonis, memberi kepuasan pelanggan dan taat pada peraturan perundang-undangan

Create harmonious industrial relations, deliver customer satisfaction, and comply with the laws and regulations

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Employee and/or Management Stock Ownership Program

Pada saat ini Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

The Company currently does not have share ownership program for employees and/or management.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Perseroan didukung oleh unit-unit kerja yang aktif terlibat dalam pengawasan, khususnya Unit Audit Internal, yang menjalankan mekanisme penerimaan laporan pelanggaran kode etik Perseroan, termasuk laporan yang berindikasi penyimpangan (*fraud*).

The Company is supported by work units thatare is actively involved in monitoring, particularly the Internal Audit Unit, which handle reports regarding code of conduct violations, including fraudulent activities.

Laporan pelanggaran dapat juga disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan. Perseroan akan menelaah laporan dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Selain itu, Perseroan akan menempuh perbaikan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya pelanggaran.

Whistleblowing reports can also be submitted to the Corporate Secretary. The Company will review such reports and take necessary actions. In addition, the Company will undertake preventive actions to make sure that similar violations do not recur.

Pada tahun 2020, tidak terdapat isu signifikan yang dihadapi Perseroan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

In 2020, the Company did not encounter significant issue that could hamper its potential and capability in carrying out its business plans and strategies.

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of Good Corporate Governance Guideline for Public Companies

Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, dengan penjabaran sebagai berikut:

The Company implements good corporate governance in accordance with POJK No. 21/POJK.04/2015 and SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, with the following details:

	Rekomendasi Recommendation	**Keterangan** Description	**Penerapan** Implementation
Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).** **Principle 1** **Improving the Quality of General Meeting of Shareholders (GSM).**			
1.1	Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. The Company has technical voting mechanism, either open vote or closed vote, which promote independency and shareholder's interest.	Tercantum dalam tata tertib RUPS serta dijelaskan oleh Ketua Rapat pada saat RUPS berlangsung. Stipulated in GMS procedure and explained by the Chairman during GMS.	Sudah diterapkan Has been implemented
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attend the Annual GMS.	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diundang datang menghadiri RUPS Tahunan kecuali apabila berhalangan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners attended the Annual GMS unless unable to do so.	Sudah diterapkan Has been implemented

	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of the GMS is available on the Company's website at least for 1 (one) year.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam laman www.garudametalindo.com sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Summary of GMS minutes is available at www.garudametalindo.com for the required time period.	Sudah diterapkan Has been implemented
Prinsip 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.** **Principle 2** **Improving the Quality of Communication between the Company and Shareholders or Investors.**			
2.1	Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Company has a policy on communication with shareholders or investors.	Perseroan secara berkala mengunggah laporan berkala dan keterbukaan informasi Perseroan melalui laman Bursa Efek Indonesia dan/atau laman Perseroan www.garudametalindo.com Di samping itu Perseroan memiliki sarana komunikasi dengan pemegang saham dan investor melalui: a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan b. Paparan Publik tahunan. The Company periodically uploaded periodic report and disclosed the Company's information through Indonesian Stock Exchange website and/or the Company's website www.garudametalindo.com Additionally the Company also communicating with the shareholders and investors through: a. Annual General Meeting of Shareholders b. Annual Public Expose.	Sudah diterapkan Has been implemented
2.2	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. The Company discloses corporate policy on communication with shareholders or investors on the website.	Dipublikasikan di dalam laman Perseroan www.garudametalindo.com. Published on the Company's website www.garudametalindo.com	Sudah diterapkan Has been implemented
Prinsip 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.** **Principle 3** **Enhancing the Membership and Composition of the Board of Commissioners.**			
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. The number of members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the condition of the Company.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Piagam Dewan Komisaris dan peraturan pasar modal dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan. Determination of the number of Board of Commissioners' members is based on the provisions stipulated in the Company's Articles of Association, Board of Commissioners' Charter and stock exchange regulations by taking into account the Company's condition.	Sudah diterapkan Has been implemented
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of the members of the Board of Commissioners is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan Perseroan serta memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. All of the members of the Board of Commissioners have educational background needed by the Company and therefore achieve the diversity of skills, knowledge and experience required.	Sudah diterapkan Has been implemented

	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.** **Principle 4** **Improving the Quality of the Implementation of the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.**			
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Dewan Komisaris telah mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan. The Board of Commissioners has self-assessment policy to evaluate their own performance as stated in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Has been implemented
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Company's Annual Report.	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Has been implemented
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy on the resignation of members of the Board of Commissioners if they were involved in financial crimes.	Telah diatur dalam Anggaran Dasar, Piagam Dewan Komisaris, dan Kode Etik. Has been stipulated in the Articles of Association, Board of Commissioners' Charter, and Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented
4.4	Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for nominating potential members of the Board of Directors.	Dewan Komisaris memberikan rekomendasi yang independen dan objektif tentang calon anggota prospektif untuk Direksi untuk diusulkan kepada pemegang saham. The Board of Commissioners provides independent and objectives recommendation for each prospective member for the Board of Directors to be proposed to the shareholders.	Sudah diterapkan Has been implemented
Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.** **Principle 5** **Enhancing the Membership and Composition of the Board of Directors.**			
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. The number of members of the Board of Directors is determined by taking into account the condition of the Company as well as the effectiveness of the decision-making process.	Penentuan jumlah anggota Dewan Direksi berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Piagam Direksi dan peraturan pasar modal dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan. Determination of the number of Board of Directors' members is based on the provisions stipulated in the Company's Article of Association, Board of Directors Charter and stock exchange regulations by taking into account the Company's condition.	Sudah diterapkan Has been implemented

	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of members of the Board of Directors is determined by taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Anggota Direksi memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan Perseroan serta memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. All of the members of the Board of Directors have educational background needed by the Company and therefore achieve the diversity of skills, knowledge and experience required.	Sudah diterapkan Has been implemented
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang dibuktikan dengan latar belakang pendidikan dan/atau pengalaman kerja terkait. Board of Directors' member in charge of accounting or finance has the expertise and/or knowledge in accounting subject as proven through educational background and/or related work experiences.	Sudah diterapkan Has been implemented
Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.** **Principle 6** **Improving the Quality of the Implementation of the Board of Directors' Duties and Responsibilities.**			
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Penilaian terhadap kinerja Direksi dilaksanakan secara internal atau *self-assessment*. The Board of Directors' performance assessment is conducted internally or self-assessment.	Sudah diterapkan Has been implemented
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Company's annual report.	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors has been disclosed in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Has been implemented
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy on the resignation of members of the Board of Directors if they were involved in financial crimes.	Telah diatur dalam Anggaran Dasar, Piagam Direksi, dan Kode Etik. Has been stipulated in the Articles of Association, Board of Directors' Charter, and Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented
Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.** **Principle 7** **Improving the Aspects of Good Corporate Governance through Stakeholders Participation.**			
7.1	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading.* The Company has a policy to prevent insider trading.	Kebijakan mencegah *insider trading* tercantum dalam Kode Etik. The policy to prevent insider trading is stipulated in Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented
7.2	Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. The Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* tercantum dalam Kode Etik. Anti-corruption and anti-fraud policies are stipulated in Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented

	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description	Penerapan Implementation
7.3	Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Company has a policy on the selection and capacity improvement of suppliers or vendors.	Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor tercantum dalam Kode Etik. Policy regarding the selection and capacity improvement for suppliers or vendors are stipulated in the Code of Conduct.	Sudah diterapkan Has been implemented
7.4	Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tercantum dalam setiap perjanjian yang dibuat oleh Perseroan. Policy in regards to fulfilling creditors' rights can be found in the agreements made by the Company.	Sudah diterapkan Has been implemented
7.5	Perseroan memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. The Company has whistleblowing system policy.	Kebijakan sistem *whistleblowing* telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. The whistleblowing policy has been disclosed in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Has been implemented
7.6	Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	Kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama. The long term incentive policy given to the Board of Directors and its employee can be found in the Collective Labor Agreement.	Sudah diterapkan Has been implemented
Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.** **Principle 8** **Improving the Implementation of Information Disclosure.**			
8.1	Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. The Company utilizes information technology other than the corporate website to disclose information.	Selain laman milik Perseroan, Perseroan memanfaatkan teknologi informasi yang disediakan oleh BEI yaitu melalui IDXnet sebagai saluran media untuk keterbukaan informasi. Aside from using the Company's website, the Company also utilizes information technology offered by IDX through IDXnet as a medium to disclose information.	Sudah diterapkan Has been implemented
8.2	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Company's shareholders with at least 5% (five percent) shares in addition to the disclosure of the final beneficiary of the Company's majority and controlling shareholders.	Kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen) tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan. The Shareholders with a minimum of five percent (5%) shares in the Company are disclosed within the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Has been implemented

MAX
2500
KG

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan 98
Social and Community Development

Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja 100
Employment, Occupational Health and Safety

Sebagai warga negara yang bertanggung jawab, Perseroan berkomitmen menjunjung tinggi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perseroan meyakini bahwa pemenuhan tanggung jawab sosialnya berperan penting dalam menciptakan hubungan yang positif, produktif, dan konstruktif dengan masyarakat sekitar, karyawan, dan pemangku kepentingan lain demi meningkatkan nilai tambah Perseroan bagi semua pihak.

Sepanjang tahun 2020, Perseroan memfokuskan implementasi CSR pada aspek-aspek sebagai berikut:
1. Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
2. Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

As a responsible corporate citizen, the Company is committed to upholding its corporate social responsibility (CSR). The Company firmly believes the fulfillment of its social responsibility plays a crucial role in creating positive, empowering, and constructive relationships with surrounding communities, employees, and other stakeholders in order to increase the Company's added value for all.

Throughout 2020, the Company focused its CSR implementation on the following aspects:
1. Social and Community Development
2. Employment, Occupational Health and Safety

Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Social and Community Development

Program CSR Perseroan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung bagi kesejahteraan dan hajat hidup masyarakat sekitar, sebagai berikut:

The Company implemented its CSR programs related to social and community development through activities with direct impacts on the welfare and livelihoods of the surrounding communities, as follows:

Pembagian Beras

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perseroan membagikan 287 paket beras kepada warga kurang mampu di RW 002 Kamal Muara 2, Penjaringan, Jakarta Utara.

Rice Donation

On May 4th, 2020, the Company distributed 287 rice packets to underprivileged residents in RW 002 Kamal Muara 2, Penjaringan, North Jakarta.

Kurban

Dalam rangka merayakan Idul Adha 1441 H, Perseroan menyumbangkan 2 (dua) ekor kambing di RW 002 Kamal Muara 2, Penjaringan, Jakarta Utara serta 1 ekor kambing ke Polres Tangerang. Bantuan hewan kurban tersebut ditujukan untuk masyarakat kurang mampu di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Qurban

In order to commemorate the 1441 Eid al-Adha, the Company donated 2 goats in RW 002 Kamal Muara 2, Penjaringan, North Jakarta and 1 goat to Tangerang Precinct Police. The donation was aimed at underprivileged communities in the vicinity of the Company's operational areas.

Pembangunan Kantor Polsek Penjaringan

Sebagai bagian dari partisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, Perseroan menyumbangkan bantuan berupa bahan bangungan untuk pembangunan kantor Polsek Penjaringan, Jakarta Utara.

Untuk berbagai kegiatan tanggung jawab sosial terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan di tahun 2020 tersebut, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp4.480.000,-.

Penjaringan Precinct Police Station Construction

As part of our active participation in maintaining public security and order, the Company assisted the construction of Penjaringan Precinct Police Station, North Jakarta, by donating building materials.

For the abovementioned corporate social responsibility activities related social and community development in 2020, the Company spent a total of Rp4.480.000,-.

Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Employment, Occupational Health and Safety

Perseroan menjalankan program CSR terkait ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja melalui kegiatan dan pengembangan yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan karyawan, sebagai berikut:

Pembangunan *Safety Dojo*

Di tahun 2020, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan *Safety Dojo* sebagai bagian dari komitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja secara berkelanjutan. *Safety Dojo* dilengkapi dengan ruang kelas serta berbagai perlengkapan dan peralatan untuk mengakomodasi kegiatan pendidikan dan pelatihan praktik keselamatan dan kesehatan kerja.

Mitigasi Pandemi Covid-19

Di tengah pandemi Covid-19 di sepanjang tahun 2020, Perseroan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan karyawan dengan mempersiapkan pengaturan tempat kerja sesuai protokol kesehatan Covid-19, antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang protokol kesehatan seperti masker, *hand sanitizer,* dan wastafel cuci tangan baik di kantor maupun di pabrik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan informasi mengenai Covid-19 turut pula disosialisasikan melalui poster, spanduk, dan media elektronik seperti aplikasi Whatsapp.

Tak hanya itu, Perseroan menyesuaikan budaya kerja dengan memperbaiki paradigma dan sikap kerja guna mempertahankan produktivitas, antara lain melalui pembatasan jumlah pekerja serta pengaturan jadwal kerja dan istirahat karyawan. Setiap karyawan dan pengunjung juga diwajibkan menjalani pemeriksaaan suhu sebelum memasuki wilayah kerja Perseroan serta diwajibkan memakai masker. Perseroan pun melaksanakan *rapid test* bagi karyawan di semua pabrik untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

Untuk berbagai kegiatan tanggung jawab sosial terkait ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja di tahun 2020 tersebut, Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp197.170.550,-.

The Company implemented CSR programs related to employment, occupational health and safety through activities and development aimed at improving employees' health and safety, as follows:

Safety Dojo Construction

In 2020, the Company had completed the construction of Safety Dojo as part of its commitment to continuously improving employees' knowledge and understanding of occupational health and safety in a sustainable manner. The Safety Dojo is equipped with classrooms as well as various equipment and tools to accommodate education and training on occupational safety and health practices.

Covid-19 Pandemic Mitigation

Amid the Covid-19 pandemic throughout 2020, the Company prioritized employees' safety and health by preparing workplace arrangements in accordance with the Covid-19 health protocols, such as by providing health protocols-supporting facilities and infrastructures including masks, hand sanitizers, and hand sinks both at the office and plants. Moreover, Clean and Healthy Behavior (PHBS) and Covid-19-related information were also disseminated through posters, banners, and electronic media such as Whatsapp application.

In addition, the Company adjusted its work culture by improving work paradigms and attitudes in order to maintain productivity, such as by restricting the number of workers and fine-tuning work schedules and employee breaks. Likewise, every employee and visitor was also required to undergo temperature check before entering the Company's work areas and to wear a mask. The Company also carried out rapid tests for employees at all plants in order to prevent the spread of the Covid-19 pandemic.

For the abovementioned corporate social responsibility activities related to employment, occupational health and safety in 2020, the Company spent a total of Rp197.170.550,-.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Garuda Metalindo Tbk.

Statement of Responsibility from The Board of Commissioners and Directors Regarding The 2020 Annual Report of PT Garuda Metalindo Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2020 PT Garuda Metalindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

We, the undersigned, declare that all information in the Annual Report of PT Garuda Metalindo Tbk for the year 2020 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement is made in all truthfulness.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Herman Wijaya
Presiden Komisaris
President Commissioner

Andree Wijaya
Komisaris
Commissioner

Hadi Surjadipradja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi
Board of Directors

Ervin Wijaya
Presiden Direktur
President Director

Tjeng Soey Sujono
Direktur
Director

Rudy Wijaya
Direktur
Director

Anthony Wijaya
Direktur
Director

Lenny Wijaya
Direktur
Director

Bono Rumbiono
Direktur Independen
Independent Director

BUSINESS REPORT
DISTANCE (MILES)
PACE (TIME / MILE)
35%
7%
100
75
50
25
April
25
0
April
May
June
July
NOTES
DATE
TIME
DISTANCE (MILES)
PACE (TIME / MILE)
4/1/14
20m 0s
2.00
10m 0s
4/3/14
25m 18s
2.25
11m 15s
4/10/14
30m 0s
2.50
12m 0s
4/12/14
30m 12s
3.25
9m 18s
4/14/14
30m 0s
3.00
10m 0s
4/16/14
30m 42s
3.25
9m 27s
4/18/14
30m 0s
3.00
4/21/14
30m 24s
4.00
4/23/14
30m 0s
4.35
4/25/14
30m 0s

07

Laporan Keuangan

Financial Statements

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT GARUDA METALINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI	**Halaman/** ***Page***	***TABLE OF CONTENTS***
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas konsolidasian	6 - 7	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 123	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Lampiran I-VI	124 - 130	*Attachments I-VI*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ervin Wijaya
   Alamat kantor : PT Garuda Metalindo Tbk Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara
   Alamat Rumah : Phinisi Indah 2 No. 2 RT 002/007, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Telepon : (62 21) 5553963
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Anthony Wijaya
   Alamat kantor : PT Garuda Metalindo Tbk Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara
   Alamat : Jl. Puri Indah Raya Blok U/1-3, Kembangan Selatan, Jakarta Barat
   Telepon : (62 21) 5553963
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

We, the undersigned:

1. *Name : Ervin Wijaya*
   Office address : PT Garuda Metalindo Tbk Kapuk Kamal Raya Street No. 23, North Jakarta
   Residential address : Phinisi Indah 2 No. 2 RT 002/007, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Telephone : (62 21) 5553963
   Title : President Director

2. *Name : Anthony Wijaya*
   Office address : PT Garuda Metalindo Tbk Kapuk Kamal Raya Street No. 23, North Jakarta
   Residential address : Jl. Puri Indah Raya Blok U/1-3, Kembangan Selatan, Jakarta Barat
   Telephone : (62 21) 5553963
   Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its Subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*

GARUDA METALINDO
FASTENERS & ENGINEERED COMPONENTS

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak.

4. We are responsible for the internal control system of PT Garuda Metalindo Tbk and its Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

PT GARUDA METALINDO Tbk.

[Ervin Wijaya]
Presiden Direktur/*President Director*

[Anthony Wijaya]
Direktur/*Director*

Jakarta, 9 April 2021/*April 9, 2021*

PT GARUDA METALINDO TBK.
Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara 14470 - Indonesia
P. +62 21 555 3963 F. +62 21 555 1440
E. marketing@garudametalindo.com

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00255/2.1051/AU.1/04/0929-3/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT GARUDA METALINDO Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan entitas anaknya terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00255/2.1051/AU.1/04/0929-3/1/IV/2021

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT GARUDA METALINDO Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its subsidiary which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Garuda Metalindo Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance, and cash flows for the year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

The original report included herein is in Indonesian language.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan entitas anaknya terlampir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilakukan untuk tujuan menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Garuda Metalindo Tbk ("Entitas Induk") terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian terlampir yang disyaratkan dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk ini adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan catatan akuntansi yang mendasari dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk tersebut telah menjadi subjek prosedur audit yang diterapkan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut pendapat kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diambil secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020 and for the year ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Garuda Metalindo Tbk (the "Company") which consists of the statement of financial position as of December 31, 2020, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under financial accounting standards in Indonesia. The Company Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other record used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Company Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik/*Public Accountant Registration Number AP. 0929*
9 April 2021/*April 9, 2021*

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	6.385.676.630	2e,2r,4,32	9.061.249.785	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - neto		2r,5,7,13, 17,32		*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	127.673.733.554		181.414.330.021	*Third parties*
Pihak berelasi	5.675.581.656	2f,6a	5.310.188.074	*Related parties*
Persediaan - neto	312.720.158.801	2g,5,7,13 17	377.983.071.715	*Inventories - net*
Uang muka dan beban dibayar di muka	13.962.636.471	2h,8	12.356.866.604	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	162.118.666	2q,15a	40.492.198	*Prepaid tax*
Bagian lancar dari piutang lain-lain - pihak ketiga	2.064.001.174	2r,32	2.197.814.639	*Current portion of other receivables - third parties*
Total Aset Lancar	468.643.906.952		588.364.013.036	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	572.881.367.391	2i,2k,2s 10,13,17,18 27,28,29	598.613.587.657	*Property, plant and equipment - net*
Aset takberwujud - neto	4.912.786.747	2j,2k,11	9.049.905.640	*Intangible assets - net*
Aset hak guna - neto	818.634.000	2m,19,29	-	*Right of use asset - net*
Investasi pada entitas asosiasi	151.209.117	2p,9	-	*Investment in associate*
Setelah dikurangi bagian lancar piutang lain-lain - pihak ketiga	4.135.529.186	2r,32	4.339.508.786	*Net of current portion of other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	7.607.811.391	2r,2f,6b,32	8.482.051.140	*Due from related party*
Taksiran tagihan pajak	28.250.742.504	2q,15b	32.289.492.519	*Estimated claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan - neto	28.644.613.835	2q,15f	21.831.619.742	*Deferred tax assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	3.030.269.302	2e,2r,12 14,32	2.942.152.105	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	650.432.963.473		677.548.317.589	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**1.119.076.870.425**		**1.265.912.330.625**	***TOTAL ASSETS***

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	209.479.492.867	2f,2r,5,6g,7,10, 13,17,32	142.527.444.596	*Short-term bank loans*
Utang usaha		2r,12,14,32		*Trade payables*
Pihak ketiga	63.626.676.016		83.880.131.084	*Third parties*
Pihak berelasi	3.000.681.946	2f,6c	10.425.384.618	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	374.505.905	2r,32	1.547.012.602	*Other payables - third parties*
Utang pajak	3.723.044.125	2q,15c	5.562.783.928	*Taxes payable*
Beban akrual	3.856.645.117	2r,16,32	5.136.004.497	*Accrued expenses*
Uang muka dari pelanggan	371.534.680	2n	1.780.897.480	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2f,2r,32		*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank	7.255.000.000	5,6g,7, 10,13,17	41.856.000.000	*Bank loans*
Utang pembiayaan	251.506.407	10,18	655.745.706	*Financing payables*
Total Liabilitas Jangka Pendek	291.939.087.063		293.371.404.511	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2r,32		*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank	9.020.066.000	2f,5,6g,7, 10,13,17	114.921.066.000	*Bank loans*
Utang pembiayaan	-	10,18	251.506.407	*Financing payables*
Liabilitas imbalan kerja	118.083.626.000	2l,20,29	96.340.529.000	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	127.103.692.000		211.513.101.407	*Total Non-Current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**419.042.779.063**		**504.884.505.918**	***TOTAL LIABILITIES***

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Owners of the Company***
Modal saham				*Share capital*
Dasar - 7.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham				*Authorized - 7,500,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share*
Ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham	234.375.000.000	21	234.375.000.000	*Issued and fully paid - 2,343,750,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	12.037.418.112	2c,2v,23	12.037.418.112	*Additional paid-in capital - net*
Pendapatan komprehensif lain	227.347.732.491	10,25	223.740.652.491	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	21.196.962.872	21	18.704.903.996	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	136.081.938.243		202.179.435.151	*Unappropriated*
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	631.039.051.718	2c	691.037.409.750	*Total Equity Attributable to Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	68.995.039.644	2c,24	69.990.414.957	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS	**700.034.091.362**		**761.027.824.707**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.119.076.870.425**		**1.265.912.330.625**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENJUALAN	788.873.091.221	2f,2n,6d,26	1.206.818.443.326	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	696.902.028.465	2f,2g,2n,6e, 7,10,27	996.098.454.419	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**91.971.062.756**		**210.719.988.907**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	7.533.918.595	2n,10,28	9.120.050.224	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	104.862.780.662	2f,2n,6h 10,19,20,29	109.971.543.439	*General and administrative expenses*
Total Beban Usaha	112.396.699.257		119.091.593.663	*Total Operating Expenses*
LABA (RUGI) USAHA	**(20.425.636.501)**		**91.628.395.244**	***OPERATING INCOME (LOSS)***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban bunga	(25.674.819.186)	2n,13,17,18	(32.572.743.862)	*Interest expenses*
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	(7.711.266.505)	2g,7	(1.749.523.676)	*Provision for impairment of inventories - net*
Rugi atas penghapusan aset takberwujud	(8.835.460.170)	11	-	*Loss on diposal of intangible assets*
Beban administrasi bank	(2.387.353.927)	2n	(1.182.365.324)	*Bank administration expenses*
Penghapusan persediaan - neto	(1.673.225.549)	2g,7	-	*Write-off inventories*
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(844.351.085)	2o	3.260.626.866	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Penyisihan atas ECLs	(643.175.413)	5	-	*Provision for ECLs*
Laba penjualan barang bekas	3.438.478.421	2f,2n,6f	9.095.137.903	*Gain on sale of scrap*
Bagian keuntungan investasi pada asosiasi	151.209.117	2p,9	-	*Share in profit of investment in associate*
Pendapatan bunga	446.770.495	2f,2n,6b	504.866.867	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap - neto	259.209.276	2f,2i,6f,10	424.923.613	*Gain on sale of property, plant and equipment - net*
Laba pertukaran aset tetap - neto	9.223.355	2i,10	156.531.326	*Gain on exchange of property, plant and equipment - net*
Lain-lain - neto	238.209.234		(302.015.060)	*Others - net*
Beban Lain-Lain neto	(43.226.551.937)		(22.364.561.347)	*Other Expenses - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(63.652.188.438)**		**69.263.833.897**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	**6.263.896.193**	**2q,15d**	**(17.771.228.372)**	***Income Tax Benefit (Expense) - Net***
LABA (RUGI) NETO	**(57.388.292.245)**		**51.492.605.525**	***NET INCOME (LOSS)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Surplus revaluasi tanah	3.607.080.000	2i,10	1.659.870.000	*Land revaluation surplus*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(7.761.619.000)	2l,20	(2.713.500.000)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Beban pajak penghasilan terkait	549.097.900	15f	678.375.000	*Related income tax expense*
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF LAIN	**(3.605.441.100)**		**(375.255.000)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	**(60.993.733.345)**		**51.117.350.525**	***COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit (loss) for the year attributable to:***
Pemilik Entitas Induk	(55.898.166.249)		49.841.177.514	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(1.490.125.996)	2c,24	1.651.428.011	*Non-controlling interests*
LABA (RUGI) NETO	**(57.388.292.245)**		**51.492.605.525**	***NET INCOME (LOSS)***
Total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik Entitas Induk	(59.998.358.032)		49.101.681.861	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(995.375.313)	2c,24	2.015.668.664	*Non-controlling interests*
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	**(60.993.733.345)**		**51.117.350.525**	***COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**(23,85)**	2v,31	**21,27**	***BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*								
					Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2019		**234.375.000.000**	**12.037.418.112**	**222.623.807.593**	**14.948.851.487**	**186.075.650.697**	**670.060.727.889**	**67.974.746.293**	**738.035.474.182**	***Balance as of January 1, 2019***
Laba neto		-	-	-	-	49.841.177.514	49.841.177.514	1.651.428.011	51.492.605.525	*Net income*
Cadangan umum	21	-	-	-	3.756.052.509	(3.756.052.509)	-	-	-	*Appropriation of general reserves*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain										*Other comprehensive income (loss)*
Surplus revaluasi tanah	10	-	-	1.116.844.898	-	-	1.116.844.898	543.025.102	1.659.870.000	*Land revaluation surplus*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	-	-	-	-	(2.475.120.735)	(2.475.120.735)	(238.379.265)	(2.713.500.000)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	15f	-	-	-	-	618.780.184	618.780.184	59.594.816	678.375.000	*Related tax effect*
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(28.125.000.000)	(28.125.000.000)	-	(28.125.000.000)	*Cash dividends*
Saldo 31 Desember 2019		**234.375.000.000**	**12.037.418.112**	**223.740.652.491**	**18.704.903.996**	**202.179.435.151**	**691.037.409.750**	**69.990.414.957**	**761.027.824.707**	***Balance as of December 31, 2019***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Company*								
					Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2020		**234.375.000.000**	**12.037.418.112**	**223.740.652.491**	**18.704.903.996**	**202.179.435.151**	**691.037.409.750**	**69.990.414.957**	**761.027.824.707**	***Balance as of January 1, 2020***
Rugi neto						(55.898.166.249)	(55.898.166.249)	(1.490.125.996)	(57.388.292.245)	*Net loss*
Cadangan umum	21	-	-	-	2.492.058.876	(2.492.058.876)	-	-	-	*Appropriation of general reserves*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain										*Other comprehensive income (loss)*
Surplus revaluasi tanah	10	-	-	3.607.080.000	-	-	3.607.080.000	-	3.607.080.000	*Land revaluation surplus*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	-	-	-	-	(8.437.162.300)	(8.437.162.300)	675.543.300	(7.761.619.000)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	15f	-	-	-	-	729.890.517	729.890.517	(180.792.617)	549.097.900	*Related tax effect*
Saldo 31 Desember 2020		**234.375.000.000**	**12.037.418.112**	**227.347.732.491**	**21.196.962.872**	**136.081.938.243**	**631.039.051.718**	**68.995.039.644**	**700.034.091.362**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	840.838.931.306		1.201.825.510.073	*Receipts from customers*
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	15.889.126.114	15b	4.062.885.323	*Receipts from claim for tax refund*
Pendapatan bunga	446.770.495		504.866.867	*Interest received*
Pembayaran kepada:				*Payment to:*
Pemasok	(501.160.243.350)		(791.396.175.783)	*Suppliers*
Karyawan	(186.001.861.426)		(223.929.141.136)	*Employees*
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(44.780.469.830)		(30.221.099.027)	*Payment for operating expenses and others*
Pembayaran bunga	(24.681.182.918)		(30.775.913.998)	*Payment for interest*
Pembayaran pajak	(13.811.742.365)		(36.233.546.462)	*Payment for taxes*
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	**86.739.328.026**		**93.837.385.857**	***Net Cash from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(11.750.592.948)	10,36	(21.970.455.763)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Pembelian aset takberwujud	(4.795.148.148)	11	(707.982.850)	*Acquisition of intangible assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.336.537.350	10	7.309.029.728	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Pengembalian uang jaminan - *Letter of Credit*	-		8.954.040.000	*Return of security deposit - Letter of Credit*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(15.209.203.746)**		**(6.415.368.885)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank jangka pendek	(286.500.000.000)	13	(388.705.874.999)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(140.502.000.000)	17	(45.906.000.000)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran utang pembiayaan	(655.745.706)		(1.258.622.887)	*Payment of financing payables*
Penerimaan utang bank jangka pendek	322.500.000.000	13	388.705.874.999	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran utang pembelian aset	-		(40.339.101.311)	*Payment of assets purchase payable*
Pembayaran dividen	-	22	(28.125.000.000)	*Payment of dividends*
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	17	20.892.760.000	*Proceeds from long-term bank loans*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(105.157.745.706)**		**(94.735.964.198)**	***Net Cash Used in Financing Activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK DAN CERUKAN	**(33.627.621.426)**		**(7.313.947.226)**	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS***
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	**6.533.805.189**		**13.847.752.415**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**(27.093.816.237)**		**6.533.805.189**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR***
Kas dan Bank dan Cerukan terdiri dari:				*Cash on hand and in banks and Bank Overdrafts comprise of the following:*
Kas dan bank	6.385.676.630	4	9.061.249.785	*Cash on hand and in banks*
Cerukan	(33.479.492.867)	13	(2.527.444.596)	*Bank overdrafts*
Neto	**(27.093.816.237)**		**6.533.805.189**	***Net***

Informasi tambahan untuk saldo kas konsolidasi disajikan pada Catatan 36.

Supplemental information for consolidated cash flows is presented in Note 36.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Metalindo Tbk ("Entitas Induk") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Maret 1982. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., tanggal 19 Maret 2015, antara lain mengenai perubahan status Entitas Induk, perubahan maksud dan tujuan Entitas Induk, perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk dan perubahan nilai nominal saham Entitas Induk.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 35, Tambahan No. 25837.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

Entitas Induk berdomisili di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki tiga lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang dan Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Entitas Induk adalah PT Graha Investama Mandiri, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Garuda Metalindo Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 28 of Lenny Budiman, S.H., Notary in Jakarta, dated March 15, 1982. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision letter No. C2 - 1488HT.01.01-Th.82 dated September 29, 1982 and was published in the State Gazette No. 1335, Supplement No. 99 dated December 9, 1988.

The Company's Articles of Association have been amended several times, latest of which was through Notarial Deed No. 35 of Ardi Kristiar, S.H., MBA., dated March 19, 2015, concerning among others changes of the Company's status, changes of the purpose and objectives of the Company, changes of the Company's Articles and changes in the Company's par value of shares.

This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU- 0004408.AH.01.02 Year 2015 dated March 20, 2015 and was published in the State Gazette No. 35, Supplement No. 25837.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in the business of general trading, industry, and service. The Company's current business activities are in the field of industrial components and sub components (including nuts and bolts) for motor vehicle.

The Company is domiciled in Indonesia with head office located at Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, North Jakarta, and has three plants located at Jl. Kapuk Raya No. 23, North Jakarta, Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang and Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi, respectively. The Company started its commercial operations in 1982.

The Company's immediate parent company is PT Garuda Multi Investama, incorporated and domiciled in Indonesia, and its ultimate parent company is PT Graha Investama Mandiri, which is also incorporated and domiciled in Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No.S-290/D.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 468.750.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, 468.750.000 saham Entitas Induk tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Entitas Induk memiliki kendali dan memiliki langsung 69,75% saham suara atas PT Mega Pratama Ferindo dengan informasi sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No.S-290/D.04/2015 dated June 26, 2015 to conduct initial public offering of 468,750,000 common shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 500 per share. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 7, 2015.

As of December 31, 2020 and 2019, 468,750,000 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Group Structure

The Company has control and directly owns 69.75% of voting shares of PT Mega Pratama Ferindo with information as follows:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Sifat bisnis/*Nature of business*	Efektif Persentase Kepemilikan/ *Effective Percentage of Ownership* 2020	2019	Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset/*Total Assets* (sebelum eliminasi/*before elimination*) 31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*
PT Mega Pratama Ferindo (MPF)	Tangerang	Penggilingan baja/*Steel rolling*	69,75%	69,75%	1995	265.783.165.352	280.941.401.613

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Entitas Induk memiliki secara langsung 69,75% saham MPF, yang bergerak dalam bidang industri logam dasar bukan besi. MPF berdomisili di Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris Widya Agustyna, S.H., No. 751 pada tanggal 9 Juni 2017, PT Garuda Multi Investama telah memindahkan hak-hak atas saham di MPF kepada Entitas Induk dengan melakukan penjualan saham sebesar 69,75% sebanyak 95.450 lembar saham atau setara dengan Rp 95.450.000.000, dengan harga akuisisi sebesar Rp 279.000.000.000 (Catatan 23).

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

The Company has direct ownership of 69.75% in MPF, which is engaged in non-iron basic metals industry. MPF is domiciled in Tangerang and started its commercial operations in 1995.

Based on Notarial Deed No. 751 of Widya Agustyna, S.H., dated June 9, 2017, PT Garuda Multi Investama has transferred rights of shares in MPF to the Company by sale of shares held of 69.75% amounting to 95,450 shares or equivalent to Rp 95,450,000,000, with acquisition price amounting to Rp 279,000,000,000 (Note 23).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the boards of commissioners and directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Presiden Komisaris	Herman Wijaya	*President Commissioner*
Komisaris	Andree Wijaya	*Commissioner*
Komisaris Independen	Hadi Surjadipradja	*Independent Commissioner*

Direksi/*Board of Directors*

Presiden Direktur	Ervin Wijaya	*President Director*
Direktur	Anthony Wijaya	*Director*
Direktur	Lenny Wijaya	*Director*
Direktur	Tjeng Soey Sujono	*Director*
Direktur	Rudy Wijaya	*Director*
Direktur Independen	Bono Rumbiono	*Independent Director*

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Key management are the boards of commissioners and directors of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015, Direksi Entitas Induk menetapkan bahwa efektif tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budi Dharmo.

Based on the Letter of Decree No. 004/GM-IP/III/2015 dated March 1, 2015, the Company's Directors determined that effective that date, the function of the Head of Internal Audit Unit is held by Budi Dharmo.

Berdasarkan Risalah Rapat Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan sesuai dengan Akta notaris No. 40 tanggal 12 April 2018 dari Yulia, S.H., Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on the minutes of the Annual Shareholders Meeting notarized under Notarial Deed No. 40 dated April 12, 2018 of Yulia, S.H., M.kn, the Company determined the members of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

Ketua	Hadi Surjadipradja	*Chairman*
Anggota	Alida Basir Astarsis	*Member*
Anggota	Wijanarko	*Member*

Pada tahun 2020 dan 2019, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 1.317 dan 1.320 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 1,317 and 1,320 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 9 April 2021.

e. Completion of the Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on April 9, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas dan bank, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Garuda Metalindo Tbk and its subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand and in banks, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesian requires the use of certain critical accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. *power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
2. *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
3. *the ability to use its power to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
2. *Rights arising from other contractual arrangements.*
3. *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan, dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid, and the relevant share acquired of the carrying value of net assets ot the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari “Aset Tidak Lancar” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted time deposits which are used as collateral for short-term bank loans are presented as “Other Non-Current Assets” in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau;
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaction with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: purchase cost on moving average method.

Finished goods and work in progress: cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment is determined based on the review of the condition of inventories at the end of year to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

i. Property, Plant and Equipment

Land, which is not depreciated, are shown at revalued amount, being the fair value at the date revaluation, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed once a year to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi selama melebihi saldo, jika ada, dibentuk di cadangan revaluasi tanah terkait dengan revaluasi sebelumnya dari tanah tersebut.

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to the "Land revaluation surplus" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in land revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land.

In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Year*	
Bangunan	20	*Buildings*
Mesin	8 -19	*Machineries*
Peralatan	4 - 12	*Equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these lland rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

j. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tak berwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 8 tahun.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dimana nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible Assets (continued)

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Amortization of intangible assets in the form of software is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 - 8 years.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, “Sewa” efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak- guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits - [service award and long service leave], to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the Projected-Unit-Credit method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees’ projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year’s profit or loss.

m. Leases

The Group applied PSAK 73, “Leases” effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of ‘low value’ assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 4,23%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Grup menerapkan cara praktisberikut yang diizinkan oleh standar:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 4.23%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	2020	
Aset		***Assets***
Aset hak-guna	1.335.666.000	*Right-of-use assets*
Beban dibayar dimuka	(1.335.666.000)	*Prepaid expenses*
Total aset	**-**	***Total assets***

Mulai 1 Januari 2020

Sebagai *lessee*

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

From January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai *lessee* (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	3	*Buildings*

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

n. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan restropektif penuh atau penerapan restrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Group has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Saldo kontrak

Kontrak asset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Rendering of services

Revenue is recognized when service is rendered.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilites denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia on that date:

	2020	**2019**
Euro/*Euro* (EUR)	17.330	15.589
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)	14.105	13.901
Yen Jepang/*Japanese Yen* (JPY)	136	128

p. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi pada awalnya diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

p. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Investment in Associates (continued)

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, formed part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Biaya Umum dan Administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Taxes (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

r. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaiman entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

r. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the consolidated financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparatives figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, tanggal 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables due from third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related party and other non-current assets - restricted time deposits which are previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi FVOCI dan FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI and FVTPL.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related party and other non-current assets - restricted time deposits classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related party and other non-current assets - restricted time deposits classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* (SPPI) *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and financing payables are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

i. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut,yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain,jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to the initial recognition, at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occured if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost (conitnued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;

2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Group mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun “Tambahan Modal Disetor” (Catatan 23).

x. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan”

  Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”. Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

w. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 23).

x. Events after the Reporting Period

Events after reporting period that provide additional information about the Group’s position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group’s has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, “Presentation of Financial Statements”*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the ‘settlement’ of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management’s intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

  They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”. The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

a. mengamendemen definisi bisnis;
b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwauntuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas enilai pakah proses substantif telah diakuisisi.

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amandemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination"*

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

a. amended the definition of business;
b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"*

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- *Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.*
- *Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

  Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
  2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asurans"i dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:
  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

  These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

  The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

  1. *Incremental costs of fulfilling that contract; and*
  2. *Alocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.*

  The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" i and PSAK 73, "Leases" related to:
  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosures.*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

  Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

  Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

  Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
  - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

z. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"*

  As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

  Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

  The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)*
  - *PSAK 71, "Financial Instruments"*
  - *PSAK 73, "Leases"*

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

  Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

  This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amandemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 37.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas asset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2r.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 37.

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2r.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestic bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 32.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud lain-lain dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup mencatat revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Jumlah tercatat atas tanah diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Jumlah tercatat atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Notes 10 and 11.

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land

The Group carries its land at revaluation amounts with changes in fair value, being recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. The carrying amounts of land are disclosed in Note 10.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial posision with a corresponding debit or credit to retained earning through other comprehensive income in the period whch they occur. While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15f.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15f.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of:

	2020	2019	
Kas	530.886.735	558.579.893	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank PAN Indonesia Tbk	3.443.823.758	5.714.997.242	*PT Bank PAN Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.768.924.971	1.383.677.354	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	128.686.632	273.459.458	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.137.690	56.941.628	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-Total	5.358.573.051	7.415.638.319	*Sub-Total*

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Permata Tbk (USD 31.702,93 pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD 44.704,53 pada tanggal 31 Desember 2019)	447.170.145	621.437.981	*PT Bank Permata Tbk (USD 31,702.93 as of December 31, 2020 and USD 44,704.53 as of December 31, 2019)*
PT Bank Mandiri Tbk (USD 1.815,43 pada tanggal 31 Desember 2020)	25.606.658	-	*PT Bank Mandiri Tbk (USD 1,815.43 as of December 31, 2020)*
Euro Eropa			*Europe Euro*
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 1.352,56 pada tanggal 31 Desember 2020 dan EUR 29.005,57 pada tanggal 31 Desember 2019)	23.440.041	452.156.229	*PT Bank Central Asia Tbk (EUR 1,352.56 as of December 31, 2020 and EUR 29,005.57 as of December 31, 2019)*
Total bank	5.854.789.895	8.502.669.892	*Total cash in banks*
Total	**6.385.676.630**	**9.061.249.785**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no restricted cash on hand and in banks balance or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA - NETO

5. TRADE RECEIVABLES - NET

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Astra Honda Motor	43.465.782.741	92.807.223.555	*PT Astra Honda Motor*
Nedschroef Altena Gmbh, Jerman	6.541.309.559	6.878.111.212	*Nedschroef Altena Gmbh, Germany*
PT Astra Daihatsu Motor	3.680.595.100	4.920.649.261	*PT Astra Daihatsu Motor*
PT Massindo Solaris Nusantara	3.518.837.358	2.601.491.681	*PT Massindo Solaris Nusantara*
PT Ekatunggal Tunas Mandiri	3.379.921.504	-	*PT Ekatunggal Tunas Mandiri*
PT Subaindo Cahaya Polintraco	3.028.922.820	3.403.647.427	*PT Subaindo Cahaya Polintraco*
PT Megatama Spring	2.862.226.768	3.553.133.474	*PT Megatama Spring*
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	2.697.140.036	3.380.206.649	*PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor*

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)*

	2020	2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
PT Hamaden Indonesia Manufactruring	2.652.300.112	2.031.107.760	*PT Hamaden Indonesia Manufactruring*
PT Panca Graha Pratama	2.434.507.900	-	*PT Panca Graha Pratama*
Subros Ltd., India	2.139.530.713	2.630.379.138	*Subros Ltd., India*
PT Cahaya Murni Central Java	2.092.955.892	2.662.692.719	*PT Cahaya Murni Central Java*
PT Cahaya Buana Furindotama	1.951.556.954	2.495.854.810	*PT Cahaya Buana Furindotama*
PT JFE Shoji Trade Indonesia	1.503.771.532	3.251.131.311	*PT JFE Shoji Trade Indonesia*
PT Kayaba Indonesia	1.377.510.305	2.049.830.695	*PT Kayaba Indonesia*
PT Gemala Kempa Daya	1.031.475.368	2.341.174.660	*PT Gemala Kempa Daya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	43.869.715.442	46.407.695.669	*Others (each below Rp 2,000,000,000)*
Total pihak ketiga	**128.228.060.104**	**181.414.330.021**	***Total third parties***
Penyisihan atas ECLs	(554.326.550)	-	*Allowance for ECLs*
Total pihak ketiga - neto	**127.673.733.554**	**181.414.330.021**	***Total third parties - net***
Pihak berelasi	**5.764.430.519**	**5.310.188.074**	***Related parties***
Penyisihan atas ECLs	(88.848.863)	-	*Allowance for ECLs*
Total pihak berelasi (Catatan 6a)	**5.675.581.656**	**5.310.188.074**	***Related parties (Note 6a)***
Total	**133.349.315.210**	**186.724.518.095**	***Total***

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

An aging analysis of trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	72.931.901.590	91.668.058.659	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	57.356.789.980	78.317.307.283	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	3.161.234.996	16.152.159.262	*31- 60 days*
61 - 90 hari	290.214.974	524.098.193	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	252.349.083	62.894.698	*Over 90 days*
Total	**133.992.490.623**	**186.724.518.095**	***Total***
Penyisihan atas ECLs	(643.175.413)	-	*Allowance for ECLs*
Total - neto	**133.349.315.210**	**186.724.518.095**	***Total - net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	120.209.751.925	171.503.593.678	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	7.241.429.139	8.342.813.205	*United States Dollar*
Euro	6.541.309.559	6.878.111.212	*Euro*
Total	**133.992.490.623**	**186.724.518.095**	***Total***
Penyisihan atas ECLs	(643.175.413)	-	*Allowance for ECLs*
Total - neto	**133.349.315.210**	**186.724.518.095**	***Total - net***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Provisi tahun berjalan	643.175.413	-	*Provision during the year*
Saldo akhir	**643.175.413**	**-**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of trade receivables pledged as collateral for bank loans facilities obtained by the Group (Notes 13 and 17) are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	80.000.000.000	80.000.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.000.000.000	35.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank PAN Indonesia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	*PT Bank PAN Indonesia Tbk*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jaminan kepada PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 80.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha dan persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

As of December 31, 2020 and 2019, collateral to PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 80,000,000,000 is joint collateral between trade receivables and inventories of the Company (Note 7).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECLs tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

No	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transaction*
1	PT Garuda Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk/ *Same management and shareholders with the Company*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan, penjualan aset tetap, pendapatan klaim dan penjualan barang bekas/ *Trade receivables from sales, trade payable on purchase of inventories, sale of property, plant and equipment, claim income and sale of scrap*
2	PT Indoseiki Metal Utama	Entitas yang dimiliki secara langsung oleh keluarga dekat Direksi dan Komisaris Entitas Induk/ *Owned directly by the close family members of the Company's Director and Commissioner*	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan dan penjualan barang bekas/ *Trade receivables from sales, trade payable on purchase of inventories and sale of scrap*
3	PT Indo Kida Plating	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk / *Same management and shareholders with the Company*	Utang usaha dari pembelian persediaan, penjualan aset tetap dan penjualan barang bekas/ *Trade payable on purchase of inventories, sale of property, plant and equipment and sale of scrap*
4	PT Graha Investama Mandiri	Entitas induk utama/ *Ultimate parent company*	Utang usaha dari pembelian atas bahan baku dan jaminan utang bank/ *Trade payables on purchase of inventories and guarantee of bank loans*
5	PT Garuda Multi Investama	Pemegang saham Entitas Induk/ *The Company's shareholder*	Utang usaha atas beban jasa IT dan jaminan utang bank/ *Trade payables of IT service expenses and guarantee of bank loans*
6	PT Indonesian Tooling Technology	Entitas Asosiasi/ *Associate*	Pinjaman dengan bunga untuk operasional, penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan dan penjualan barang bekas/ *Loan with interest for operational, sales, trade payable on purchase of inventories and sale of scrap.*

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables

The details of trade receivables from related parties are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Garuda Metal Utama	5.763.189.059	0,51	5.255.144.074	0,41	*PT Garuda Metal Utama*
PT Indoseiki Metal Utama	1.241.460	0,00	55.044.000	0,00	*PT Indoseiki Metal Utama*
Subtotal	**5.764.430.519**	**0,51**	**5.310.188.074**	**0,41**	***Subtotal***
Penyisihan atas ECLs	(88.848.863)	-	-	-	*Allowance for ECLs*
Total piutang usaha - pihak berelasi	**5.675.581.656**	**0,51**	**5.310.188.074**	**0,41**	***Total trade receivables - related parties***

*) Persentase terhadap total aset

**) Percentage to total assets*

b. Piutang pihak berelasi

Berdasarkan perjanjian utang pada tanggal 22 Juni 2015, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 318.500 dengan tingkat suku bunga *USD LIBOR 3 months* ditambahkan dengan 2,5% *spread*.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang disebabkan karena defisit pada arus kas ITT. Perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019 dengan syarat serta kondisi yang sama, dan yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2022.

Berdasarkan perjanjian utang tertanggal 21 November 2016, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada ITT sebesar USD 220.500 dengan tingkat suku bunga *USD LIBOR 3* months ditambahkan dengan 2,5% spread.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang disebabkan karena defisit pada arus kas ITT. Perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 21 November 2019 dengan syarat serta kondisi yang sama, dan yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2022.

Saldo piutang kepada ITT masing-masing sebesar USD 539.369,44 (setara dengan Rp 7.607.811.391) tanggal 31 Desember 2020 dan USD 610.175,17 (setara dengan Rp 8.482.051.140) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Entitas Induk membebankan bunga pinjaman kepada ITT masing-masing sebesar USD 16.878 (setara dengan Rp 250.105.461) dan USD 19.120,01 (setara dengan Rp 270.181.944) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pendapatan bunga atas piutang pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Due from related party

Based on loan agreement dated June 22, 2015, the Company provides loan to PT Indonesian Tooling Technology (ITT) amounting to USD 318,500 with interest rate of USD LIBOR 3 months plus 2.5% spread.

This agreement has been extended several times due to deficit in ITT cash flows. The last extension was made on June 22, 2019 with the same terms and conditions, and will mature on June 22, 2022.

Based on loan agreement dated November 21, 2016, the Company provides loan to ITT amounting to USD 220,500 with interest rate of USD LIBOR 3 months plus 2.5% spread.

This agreement has been extended several times due to deficit in ITT cash flows. The last extension was made on November 21, 2019 with the same terms and conditions, and will mature on November 21, 2022.

The outstanding balance of due from ITT amounted to USD 539,369.44 (equivalent to Rp 7,607,811,391) and USD 610,175.17 (equivalent to Rp 8,482,051,140) as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Company charges interest expense to ITT amounting to USD 16,878 (equivalent to Rp 250,105,461) and USD 19,120.01 (equivalent to Rp 270,181,944) for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. Interest income from due from related party for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as part of "Interest Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Utang usaha

Rincian utang usaha ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Trade payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Indonesian Tooling Technology	1.177.770.000	0,28	1.578.390.000	0,31	*PT Indonesian Tooling Technology*
PT Indo Kida Plating	1.146.137.137	0,27	4.472.051.247	0,89	*PT Indo Kida Plating*
PT Graha Investama Mandiri	385.000.000	0,09	-	-	*PT Graha Investama Mandiri*
PT Garuda Multi Investama	253.000.000	0,06	-	-	*PT Garuda Multi Investama*
PT Indoseiki Metal Utama	35.595.999	0,01	4.339.880.870	0,86	*PT Indoseiki Metal Utama*
PT Garuda Metal Utama	3.178.810	0,00	35.062.501	0,01	*PT Garuda Metal Utama*
Total utang usaha - pihak berelasi	**3.000.681.946**	**0,71**	**10.425.384.618**	**2,07**	***Total trade payables - related parties***

*) Persentase terhadap total liabilitas

**) Percentage to total liabilities*

d. Penjualan - neto

Rincian penjualan - neto ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. Sales - net

The details of sales - net to related parties are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Garuda Metal Utama	27.662.393.794	3,51	48.859.729.390	4,05	*PT Garuda Metal Utama*
PT Indoseiki Metal Utama	80.162.600	0,01	407.585.500	0,03	*PT Indoseiki Metal Utama*
Total penjualan - neto	**27.742.556.394**	**3,52**	**49.267.314.890**	**4,08**	***Total sales - net***

*) Persentase terhadap total penjualan - neto

**) Percentage to total sales - net*

e. Pembelian - neto

Rincian pembelian - neto dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. Purchase - net

The details of purchase - net from related parties are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Indo Kida Plating	34.296.468.783	4,92	63.317.598.077	6,36	*PT Indo Kida Plating*
PT Indoseiki Metal Utama	13.049.690.411	1,87	32.240.275.527	3,24	*PT Indoseiki Metal Utama*
PT Indonesian Tooling Technology	5.747.950.000	0,82	8.631.247.000	0,87	*PT Indonesian Tooling Technology*
PT Graha Investama Mandiri	-	-	5.252.561.692	0,53	*PT Graha Investama Mandiri*
PT Garuda Metal Utama	-	-	257.479.100	0,03	*PT Garuda Metal Utama*
Total pembelian - neto	**53.094.109.194**	**7,61**	**109.699.161.396**	**11,03**	***Total purchase - net***

*) Persentase terhadap total beban pokok penjualan

**) Percentage to total cost of goods sold*

f. Transaksi lainnya

Rincian laba atas penjualan aset tetap ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

f. Other transactions

The details of the gain on sale of property, plant and equipment to related parties are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Garuda Metal Utama	150.709.276	0,35	37.500.000	0,17	*PT Garuda Metal Utama*
PT Indo Kida Plating	-	-	12.923.613	0,06	*PT Indo Kida Plating*
Total	**150.709.276**	**0,35**	**50.423.613**	**0,23**	***Total***

*) Persentase terhadap total pendapatan (beban) lain-lain

**) Percentage to other income (expense)*

Rincian jasa manajemen dan *outsourcing* dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of management fee and outsourcing from related party are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Garuda Multi Investama	3.560.219.980	3,40	3.564.000.000	3,24	*PT Garuda Multi Investama*

*) Persentase terhadap total beban umum dan administrasi

**) Percentage to total general and administrative expenses*

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Transaksi lainnya (lanjutan)

f. Other transactions (continued)

Rincian pendapatan klaim kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of claim income to related party is as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Garuda Metal Utama	-	-	1.192.470.000	5,33	*PT Garuda Metal Utama*

*) Persentase terhadap total pendapatan (beban) lain-lain

**) Percentage to total other income (expenses)*

Rincian penjualan barang bekas ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sale of scrap to related parties are as follows:

	2020	%*)	2019	%*)	
PT Indonesian Tooling Technology	-	-	3.000.000	0,03	*PT Indonesian Tooling Technology*
PT Indoseiki Metal Utama	-	-	2.744.000	0,03	*PT Indoseiki Metal Utama*
PT Garuda Metal Utama	-	-	2.450.000	0,03	*PT Garuda Metal Utama*
PT Indo Kida Plating	-	-	1.050.000	0,01	*PT Indo Kida Plating*
Total	-	-	**9.244.000**	**0,10**	***Total***

*) Persentase terhadap laba penjualan barang bekas pada pendapatan lainnya

**) Percentage to gain on sale of scrap in other income*

g. Jaminan utang bank

g. Guarantee of bank loans

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit yang didapat Entitas Induk terdiri atas:

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Catatan 13 dan 17)
- Tanah dan bangunan seluas 93.153 m^2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000.
- Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama.

The guarantee given by related parties for credit facilities obtained by the Company are as follows:

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Notes 13 and 17)
- *Land and buildings of 93,153 sqm located in West Cikarang sub-district, Bekasi, West Java owned by PT Graha Investama Mandiri, with value of mortgage of Rp 240,000,000,000.*
- *Corporate guarantee from PT Garuda Multi Investama.*

h. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

h. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

	2020						
	Direksi/ *Directors*		**Komisaris/ *Commisioners***		**Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Ultimate shareholder that is part of management***		
	Total	**%*)**	**Total**	**%*)**	**Total**	**%*)**	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	13.756.391.896	22,22	6.310.035.800	10,19	12.440.525.450	20,10	*Salary and short-term employee benefits*

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi

**) Percentage to total salaries and allowances in selling expenses and general and administrative expenses*

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

h. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

	2019						
	Direksi/ *Directors*		Komisaris/ *Commisioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Ultimate shareholder that is part of management*		
	Total	%*)	Total	%*)	Total	%*)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	17.762.370.500	25,79	8.346.062.500	12,12	14.861.714.000	21,58	*Salary and short-term employee benefits*

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi

**) Percentage to total salaries and allowances in selling expenses and general and administrative expenses*

7. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

7. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

	2020	2019	
Bahan baku	88.430.592.378	117.034.527.609	*Direct materials*
Barang dalam proses	66.516.405.384	79.103.663.643	*Work in progress*
Bahan pembantu dan alat cetak	149.894.425.078	145.489.246.563	*Supplies and tools*
Barang jadi	49.322.316.643	80.130.096.244	*Finished goods*
Total	**354.163.739.483**	**421.757.534.059**	***Total***
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(41.443.580.682)	(43.774.462.344)	*Less allowance for impairment of inventories*
Neto	**312.720.158.801**	**377.983.071.715**	***Net***

Analisa mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis movement of allowance for impairment of inventories is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	43.774.462.344	42.024.938.668	*Beginning balance*
Penyisihan penurunan nilai untuk tahun berjalan	7.711.266.505	4.616.892.415	*Provision for impairment during the year*
Penghapusan penyisihan penurunan nilai persediaan	(10.042.148.167)	-	*Write-off of allowance for impairment of inventories*
Pemulihan penurunan nilai untuk tahun berjalan	-	(2.867.368.739)	*Reversal of impairment during the year*
Total penyisihan atas penurunan nilai persediaan	**41.443.580.682**	**43.774.462.344**	***Total allowance for impairment of inventories***

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp 406.974.960.631 dan Rp 601.551.393.128 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah menghapuskan tambahan persediaan tanpa penyisihan penurunan nilai pada tahun sebelumnya sebesar Rp 1.673.225.549, dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup melakukan pemulihan atas penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2.867.368.739 yang berasal dari transaksi penjualan persediaan yang telah diturunkan nilainya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Buana Independent dan PT Bhinneka Cipta Lestari, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 331.300.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

7. INVENTORIES - NET (continued)

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp 406,974,960,631 and Rp 601,551,393,128 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

For the year ended December 31, 2020, the Group has written-off additional inventories with no allowance for impairment in the previous year amounting to Rp 1,673,225,549, and is presented as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the year ended December 31, 2019, the Group reversed its impaired inventories amounting to Rp 2,867,368,739 due to sale of impaired inventories.

Based on the review of the status of inventories at the end of year, management believes that allowance for impairment of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has insured inventories against losses from fire and other risks with PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Buana Independent and PT Bhinneka Cipta Lestari, third parties, based on the policies with sum insured amounting to Rp 331,300,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of inventories pledged as collateral for bank loans facilities obtained by the Group (Notes 13 and 17) are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	80.000.000.000	80.000.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.335.000.000	88.335.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jaminan kepada PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 80.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan.

As of December 31, 2020 and 2019, collateral to PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 80,000,000,000 is joint collateral between trade receivables (Note 5) and inventories.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Uang muka:			*Advances:*
Mesin	6.428.458.150	1.558.068.920	*Machineries*
Bahan baku	1.259.782.735	3.107.509.832	*Raw material*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	2.036.906.367	1.886.719.823	*Others (each below Rp 100,000,000)*
Sub-Total	9.725.147.252	6.552.298.575	*Sub-Total*
Beban dibayar dimuka:			*Prepaid expenses:*
Provisi bank	660.000.000	1.088.312.338	*Bank provision*
Asuransi	643.858.568	646.432.070	*Insurance*
Perangkat lunak	634.215.631	-	*Software*
Kontrak jasa	113.225.000	155.523.864	*Service contract*
Sewa	42.407.407	1.340.990.083	*Rent*
Lainnya	2.143.782.613	2.573.309.674	*Others*
Sub-Total	4.237.489.219	5.804.568.029	*Sub-Total*
Total	**13.962.636.471**	**12.356.866.604**	***Total***

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 29 Agustus 2013, berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Vera, S.H., Entitas Induk ikut serta dalam pendirian PT Indonesian Tooling Technology (ITT) dengan investasi sebesar Rp 5.694.780.000 atau setara untuk 5.880 saham dengan nilai nominal Rp 968.500 per lembar dan kepemilikan sebesar 49%. ITT bergerak dalam bidang industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam yang berdomisili di Bekasi.

Rincian investasi dalam bentuk saham kepada ITT, adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

On August 29, 2013, based on Notarial Deed No. 13 of Vera, S.H., the Company participated in the establishment of PT Indonesian Tooling Technology (ITT) with investment amounting to Rp 5,694,780,000 or equivalent to 5,880 shares with par value of Rp 968,500 per share and 49% ownership. ITT is engaged in industrial machinery and machine tools for metalworking which is domiciled in Bekasi.

The details of investment in ITT, are as follows:

	2020	2019	
Harga perolehan	5.694.780.000	5.694.780.000	*Acquisition cost*
Bagian keuntungan (kerugian) entitas asosiasi			*Share in profit (loss) of associate*
Saldo awal	(5.630.143.214)	(5.630.143.214)	*Beginning balance*
Laba yang di bagikan pada tahun berjalan	151.209.117	-	*Share in profit during the year*
Saldo akhir	(5.478.934.097)	(5.630.143.214)	*Ending balance*
Penurunan	(64.636.786)	(64.636.786)	*Impairment*
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	**151.209.117**	**-**	***Carrying value of investment in associate***

Tabel berikut adalah informasi keuangan ITT yang dirangkum pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

The following table is the summarized financial information of ITT as of and for the years ended December 31, 2020 and 2019, which are accounted for using the equity method:

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / ***9. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)***

	2020	2019	
Aset lancar	8.243.735.603	11.495.981.473	*Current assets*
Aset tidak lancar	3.970.905.411	6.227.860.488	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	1.946.897.062	1.297.427.034	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	9.827.242.108	17.540.259.894	*Non-current liabilities*
Pendapatan	12.436.366.021	13.711.218.817	*Revenues*
Laba tahun berjalan	1.554.346.811	201.324.451	*Profit for the year*

Bagian rugi yang tidak diakui dari entitas asosiasi: / *Unrecognized share in losses of an associate:*

	2020	2019	
Saldo awal	610.420.820	709.069.801	*Beginning balance*
Bagian rugi (laba) atas entitas asosiasi yang tidak diakui pada tahun berjalan	(610.420.820)	(98.648.981)	*Unrecognized share of loss (gain) of an associate for the year*
Akumulasi bagian rugi atas entitas asosiasi	**-**	**610.420.820**	***Cumulative share in loss of an associate***

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

	2020	2019	
Ringkasan informasi keuangan			***Summarized financial information***
Aset bersih entitas asosiasi	(1.113.844.967)	(1.315.169.418)	*Net assets of the associate*
Laba tahun berjalan	1.554.346.811	201.324.451	*Profit for the period*
Pada akhir tahun	440.501.844	(1.113.844.967)	*At the end of the year*
Kepemilikan perusahaan asosiasi (49%)	215.845.903	(545.784.034)	*Interest in associates (49%)*
Penurunan	(64.636.786)	(64.636.786)	*Impairment*
Akumulasi bagian kerugian atas entitas asosiasi	-	610.420.820	*Cumulative unrecognized share in loss of an associate*
Nilai buku	**151.209.117**	**-**	***Carrying value***

10. ASET TETAP - NETO

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

2020

	Saldo Awal/ *Begining Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	326.762.000.000	-	-	-	3.607.080.000	330.369.080.000	*Land*
Bangunan	88.886.009.099	208.333.333	-	-	-	89.094.342.432	*Buildings*
Mesin	645.952.009.402	7.154.495.076	1.228.090.041	-	-	651.878.414.437	*Machineries*
Peralatan	144.480.015.626	2.309.627.383	241.480.604	-	-	146.548.162.405	*Equipment*
Kendaraan	26.790.863.903	497.499.819	316.423.001	-	-	26.971.940.721	*Vehicles*
Aset dalam pembangunan							*Construction in progress*
Bangunan	-	1.255.637.337	-	-	-	1.255.637.337	*Buildings*
Mesin	-	325.000.000	-	-	-	325.000.000	*Machineries*
Peralatan	-	-	-	-	-	-	*Equipment*
Total harga perolehan	1.232.870.898.030	11.750.592.948	1.785.993.646	1.246.442.577.332	3.607.080.000	1.246.442.577.332	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	50.152.474.387	4.319.407.821	-	-	-	54.471.882.208	*Buildings*
Mesin	443.855.007.528	28.487.727.159	150.761.967	-	-	472.191.972.720	*Machineries*
Peralatan	121.933.093.649	5.135.674.678	9.223.355	-	-	127.059.544.972	*Equipment*
Kendaraan	18.316.734.809	1.837.498.233	316.423.001	-	-	19.837.810.041	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	634.257.310.373	39.780.307.891	476.408.323	-	-	673.561.209.941	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**598.613.587.657**					**572.881.367.391**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

2019

	Saldo Awal/ *Begining Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Surplus Revaluasi/ *Revaluation Surplus*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan							***Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	325.102.130.000	-	-	-	1.659.870.000	326.762.000.000	*Land*
Bangunan	87.896.232.099	924.832.000	5.712.029.728	5.776.974.728	-	88.886.009.099	*Buildings*
Mesin	629.927.427.735	18.022.989.653	1.719.812.386	(278.595.600)	-	645.952.009.402	*Machineries*
Peralatan	142.041.884.727	3.095.797.584	1.920.831.827	1.263.165.142	-	144.480.015.626	*Equipment*
Kendaraan	26.111.969.580	1.832.483.914	1.153.589.591	-	-	26.790.863.903	*Vehicles*
Aset dalam pembangunan							*Construction in progress*
Bangunan	5.712.029.728	-	-	(5.712.029.728)	-	-	*Buildings*
Mesin	780.052.630	269.461.912	-	(1.049.514.542)	-	-	*Machineries*
Peralatan	-	-	-	-	-	-	*Equipment*
Total harga perolehan	1.217.571.726.499	24.145.565.063	10.506.263.532	-	1.659.870.000	1.232.870.898.030	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	45.859.791.866	4.292.682.521	-	-	-	50.152.474.387	*Buildings*
Mesin	415.985.021.483	28.547.298.431	677.312.386	-	-	443.855.007.528	*Machineries*
Peralatan	117.354.850.404	5.645.045.711	1.066.802.466	-	-	121.933.093.649	*Equipment*
Kendaraan	17.446.604.310	2.023.720.090	1.153.589.591	-	-	18.316.734.809	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	596.646.268.063	40.508.746.753	2.897.704.443	-	-	634.257.310.373	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**620.925.458.436**					**598.613.587.657**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense charged to operations are allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	36.357.827.140	37.137.319.114	*Cost of goods sold (Note 27)*
Beban penjualan (Catatan 28)	625.834.405	689.825.614	*Selling expenses (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.796.646.346	2.681.602.025	*General and administrative expenses (Note 29)*
Total	**39.780.307.891**	**40.508.746.753**	***Total***

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of property, plant and equipment is as follows:

	2020	2019	
Penerimaan neto	1.336.537.350	7.309.029.728	*Net proceeds*
Nilai buku neto	1.077.328.074	6.884.106.115	*Net book value*
Laba	**259.209.276**	**424.923.613**	***Gain***

Perhitungan laba pertukaran aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on exchange of property, plant and equipment is as follows:

	2020	2019	
Nilai wajar aset diterima	241.480.604	880.984.300	*Fair value of asset received*
Nilai buku neto	232.257.249	724.452.974	*Net book value*
Laba	**9.223.355**	**156.531.326**	***Gain***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah sebesar Rp 551.435.453.037 dan Rp 288.227.066.558, masing-masing.

As of December 31, 2020 and 2019, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 551,435,453,037 and Rp 288,227,066,558, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah, dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhinneka, PT Asuransi Sompo Japan dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 1.047.782.732.547 (Rp 291.842.561.000, USD 76.310.728 (setara dengan Rp 1.076.363.581.547) dan JYP 290.000.000 (setara dengan Rp 39.576.590.000)) pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 984.174.643.423 (Rp 279.273.561.000, USD 48.039.028 (setara dengan Rp 667.790.768.423) dan JYP 290.000.000 (setara dengan Rp 37.110.314.000)) pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has insured its property, plant and equipment, except land, with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhinneka, PT Asuransi Sompo Japan and PT Asuransi Umum BCA, third parties, against losses from fire and other risks based on the policies with sum insured amounting to Rp 1,047,782,732,547 (Rp 291,842,561,000, USD 76,310,728 (equivalent to Rp 1,076,363,581,547) and JYP 290,000,000 (equivalent to Rp 39,576,590,000)) as of December 31, 2020 and Rp 984,174,643,423 (Rp 279,273,561,000, USD 48,039,028 (equivalent to Rp 667,790,768,423) and JYP 290,000,000 (equivalent to Rp 37,110,314,000)) as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from that risks.

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Tanah Entitas Induk terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m^2 dan Jl. Industri Raya III, Tangerang, seluas 20.860 m^2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 39.728 m^2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir pada antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah MPF terletak di Jl. Industri Raya III Blok AB No. 5 Tangerang seluas 12.535 m^2 dan Jl. Industri Raya III Blok AC No. 5A, Tangerang, seluas 12.895 m^2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 25.430 m^2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir antara tahun 2027 sampai dengan tahun 2040. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah dan bangunan sebesar Rp 210.700.000.000 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 13) terdiri dari:

a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 dengan jumlah luas 14.500 m^2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 142.000.000.000.
b. Jl. Industri Raya III, Tangerang, dengan total luas 20.860 m^2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 68.700.000.000.

Tanah, bangunan dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh MPF dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13 dan 17) terdiri dari:

a. Tanah dan bangunan yang akan diikat secara Hak Tanggungan sebesar Rp 91.800.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan rincian sebagai berikut:
   1. Tanah dan bangunan pabrik, gudang dan kantor yang terletak Jl. Industri Raya 3 Blok AB No. 5 Tangerang seluas 12.535 m^2, dengan bukti kepemilikan berupa:
      - SHGB No. 00289 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 9.530 m^2.
      - SHGB No. 00290 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 525 m^2.
      - SHGB No. 00291 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 1.465 m^2.
      - SHGB No. 00292 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 15 m^2.
      - SHGB No. 00293 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 765 m^2.
      - SHGB No. 00294 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 235 m^2.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

The Company's land is located at Jl. Kapuk Kamal No. 23, North Jakarta, an area of 18,868 sqm and Jl. Industri Raya III, Tangerang, an area of 20,860 sqm, with a total area of 39,728 sqm with Building Rights of Use. Building Rights of Use will expire between 2037 until 2038. Management believes that these rights can be extended at their expiry date.

The land of MPF is located at Jl. Industri Raya III Block AB No. 5 Tangerang, an area of 12,535 sqm and Jl. Industri Raya III Block AC No. 5A, Tangerang, an area of 12,895 sqm, with a total area of 25,430 sqm with Building Rights of Use. Building Rights of Use will expire between 2027 until 2040. Management believes that these rights can be extended at their expiry date.

Land and buildings amounting to Rp 210,700,000,000 pledged as collateral for short-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Permata Tbk (Note 13) consist of:

a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 with an area of 14,500 sqm, with Building Use Rights Certificate No. 304, 305, 306 and Building Use Rights Certificate No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 which all are registered in the name of the Company with guarantee value of Rp 142,000,000,000.

b. Jl. Industri Raya III, Tangerang, with an area of 20,860 sqm, with Building Use Rights Certificate No. 200, 201, 202, 203 which all are registered in the name of the Company with guarantee value of Rp 68,700,000,000.

Land, buildings and machineries are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by MPF from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 13 and 17) consist of:

a. Land and buildings bounded by Encumbrance Right amounted to Rp 91,800,000,000 as of December 31, 2020 and 2019 with details as follows:
   1. Land and factory building, warehouse and office located at Jl. Industri Raya 3 Block AB No. 5, Tangerang with total area of 12,535 sqm, with proof of ownership:
      - *SHGB No. 00289 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 9,530 sqm.*
      - *SHGB No. 00290 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 525 sqm.*
      - *SHGB No. 00291 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 1,465 sqm.*
      - *SHGB No. 00292 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 15 sqm.*
      - *SHGB No. 00293 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 765 sqm.*
      - *SHGB No. 00294 owned by MPF will be due on December 30, 2040 with total area of 235 sqm.*

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

2. Tanah dan bangunan pabrik yang terletak Jl. Industri Raya 3 Blok AC No. 5A, Tangerang dengan bukti kepemilikan SHGB No. 88 atas nama MPF seluas 12.895 m^2, jatuh tempo pada tanggal 24 September 2027.

b. Jaminan fidusia atas mesin produksi (Mesin Miyazaki - *Combined Drawing, Straightening, Cutting dan 2 roll Straightening Machine*) senilai Rp 37.700.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 1.294.125.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa dan PT Maybank Indonesia Finance (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar dengan laporannya sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

2. Land and factory building located at Jl. Industri Raya 3 Block AC No. 5A, Tangerang with proof of ownership SHGB No. 88 owned by MPF with total area of 12,895 sqm, will be due to September 24, 2027.

b. Fiduciary of production machineries (Miyazaki - Combined Drawing, Straightening, Cutting and 2 roll Straightening Machines) amounting to Rp 37,700,000,000 as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, vehicles of the Company amounting to Rp 1,294,125,000 was used as collateral for the financing payable obtained from PT Cakrawala Automotive Rabhasa and PT Maybank Indonesia Finance (Note 18).

As of December 31, 2020 and 2019, land are recorded using fair value from KJPP Yanuar Bey dan Rekan by using market and income approach in their reports as follows:

	Tanggal Laporan Penilaian/ ***Appraisal Date Report***	**Nomor Laporan Penilaian Independen/*Independent Appraisal Report Number***	**Nilai Wajar Tanah/** ***Fair Value of Land***
2020			
Entitas Induk/*The Company*	18 Maret 2021/ *March 18, 2021*	No. 00035/2.0041-00/PI/04/0431/1/111/2021	243.907.080.000
Entitas anak/*Subsidiary*	15 Maret 2021/ *March 15, 2021*	No. 00033/2.0041-00/PI/04/0431/1/III/2021	86.462.000.000
Total			**330.369.080.000**
2019			
Entitas Induk/*The Company*	20 Februari 2020/ *February 20, 2020*	No. 00063/2.0041-00/PI/04/0431/1/II/2020	240.300.000.000
Entitas anak/*Subsidiary*	13 Februari 2020/ *February 13, 2020*	No. 00049/2.0041-00/PI/04/0431/I/II/2020	86.462.000.000
Total			**326.762.000.000**

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.607.080.000 dan Rp 1.659.870.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 34.588.574.540.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan milik Entitas Induk sebesar Rp 1.255.637.337 atau sebesar 90% dan mesin pabrik milik Entitas Anak sebesar Rp 325.000.000 atau sebesar 60% dari nilai penyelesaian. Berdasarkan evaluasi manajemen, aset tetap pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 jika tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

Difference in fair value of land with carrying value of Rp 3,607,080,000 and Rp 1,659,870,000, as of December 31, 2020 and 2019, are recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

If the land is recorded using the cost model, the carrying amount as of December 31, 2020 and 2019 is Rp 34,588,574,540.

As of December 31, 2020, the construction in progress represent accumulated construction costs of the Company's building factories amounting to Rp 1,255,637,337 or 90% and Subsidiary's machineries amounting to Rp 325,000,000 or 60% of the completion value. Based on management's evaluation, the constructions in progress are expected to be completed in year 2021 and there will be no hindrance on the project completion.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no indication of impairment of property, plant and equipment.

11. ASET TAKBERWUJUD - NETO

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

Aset takberwujud terdiri dari:

Intangible assets consist of:

2020

	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Peranti lunak	1.867.105.990	96.756.915	-	-	1.963.862.905	*Software*
Aset dalam pengembangan						*Asset under development*
Peranti lunak	8.395.081.260	4.698.391.233	(8.835.460.170)	-	4.258.012.323	*Software*
Total Biaya Perolehan	**10.262.187.250**	4.795.148.148	(8.835.460.170)	-	**6.221.875.228**	***Total cost***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Peranti lunak	1.212.281.610	96.806.871	-	-	1.309.088.481	*Software*
Nilai buku neto	**9.049.905.640**				**4.912.786.747**	***Net book value***

2019

	Saldo Awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Peranti lunak	1.176.468.600	690.637.390	-	-	1.867.105.990	*Software*
Aset dalam pengembangan						*Asset under development*
Peranti lunak	8.377.735.800	17.345.460	-	-	8.395.081.260	*Software*
Total Biaya Perolehan	**9.554.204.400**	**707.982.850**			**10.262.187.250**	***Total cost***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Peranti lunak	1.176.468.600	35.813.010	-	-	1.212.281.610	*Software*
Nilai buku neto	**8.377.735.800**				**9.049.905.640**	***Net book value***

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, beban amortisasi sebesar Rp 96.806.871 dan Rp 35.813.010 dibebankan ke "Beban Pokok Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, amortization expenses amounting to Rp 96,806,871 and Rp 35,813,010 are charged to "Cost of Goods Sold and General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, peranti lunak yang masih dalam pengembangan tidak dapat digunakan oleh Entitas Induk sehingga dibebankan ke Penghasilan (Beban) Lain-Lain" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, Entitas Induk juga telah melakukan pembelian sistem baru ke Epicor Software (SEA) Pte Ltd, India dan 3view.com Inc, Korea Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2020, peranti lunak dalam pengembangan adalah peranti lunak milik Entitas Induk dengan presentase penyelesaian 50-90% dan estimasi akan selesai pada Juni 2021.

For the year ended December 31, 2020, the software that is still under development cannot be used by t the Company, so it is charged to "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. For the year ended December 31, 2020, the Company has also purchased a new system from Epicor Software (SEA) Pte Ltd, India and 3view.com Inc, South Korea. As of December 31, 2020, software under development is software owned by the Company with percentage of completion of 50-90% and is estimated to be completed in June 2021.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Aset tidak lancar lainnya terdiri atas:

Other non-current assets consist of:

	2020	2019	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			*Restricted time deposits*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Permata Tbk	976.094.902	961.977.694	*PT Bank Permata Tbk*
Lain-lain	2.054.174.400	1.980.174.411	*Others*
Total	**3.030.269.302**	**2.942.152.105**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka Grup pada PT Bank Permata Tbk masing-masing dengan jangka waktu dua belas bulan dan memperoleh tingkat suku bunga berkisar antara 0,5% sampai dengan 1% per tahun.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's restricted time deposits are time deposits placed at PT Bank Permata Tbk, with a term of twelve months and interest rates ranging from 0.5% to 1% per year.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh deposito berjangka milik Entitas Induk pada PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (Catatan 14).

As of December 31, 2020 and 2019, all time deposits owned by the Company in PT Bank Permata Tbk are used as collateral for PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (Note 14).

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

Short-term bank loans consist of:

	2020	2019	
Entitas Induk			*Company*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
Rekening Koran	3.718.527.659	2.527.444.596	*Overdraft Credit*
Revolving loan 4	10.000.000.000	6.000.000.000	*Revolving loan 4*
Revolving loan 5	26.000.000.000	5.000.000.000	*Revolving loan 5*
Revolving loan 6	57.000.000.000	80.000.000.000	*Revolving loan 6*
PT Bank PAN Indonesia Tbk			*PT Bank PAN Indonesia Tbk*
Rekening Koran	29.760.965.208	-	*Overdraft Credit*
Pinjaman berulang	30.000.000.000	-	*Recurring loan*
Entitas anak			*Subsidiary*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Modal Kerja 1	15.000.000.000	11.000.000.000	*Working Capital Facility 1*
Fasilitas Kredit Modal Kerja 2	38.000.000.000	38.000.000.000	*Working Capital Facility 2*
Total	**209.479.492.867**	**142.527.444.596**	***Total***

Entitas Induk

Company

PT Bank Permata Tbk (Permata)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan perjanjian No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, tanggal 25 Agustus 2003, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Permata. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. KK/20/0959/AMD/SP1 tanggal 3 Desember 2020 mengenai perpanjangan atas seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2021.

Based on the agreement No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, dated August 25, 2003, the Company obtained some credit facilities from Permata. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. KK/20/0959/AMD/SP1 dated December 3, 2020 regarding extension of the entire facility. This agreement will mature on September 15, 2021.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Permata antara lain sebagai berikut:

a. Fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk.

b. Fasilitas kredit *Revolving Loan 4* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk.

c. Fasilitas kredit *Revolving Loan 5* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 58.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Entitas Induk.

d. Fasilitas kredit *Revolving Loan 6* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 80.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Entitas Induk.

e. Fasilitas kredit *Omnibus Letter of Credit* (LC) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga *Usance Payable At Sight* (UPAS) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 9% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin. Pada 31 Desember 2020, fasilitas ini telah digunakan sebesar Rp 361.928.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Aset tetap tanah dan bangunan milik Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 210.700.000.000 (Catatan 10).
2. Piutang dagang dan persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

Selama liabilitas Entitas Induk terhadap Permata belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Permata, Entitas Induk harus melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Entitas Induk wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari dari periode pelaporan.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

Loan facilities obtained by the Company from Permata are as follows:

a. Overdraft Credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 5,000,000,000. This facility bears interest at 9.00% per year and is used for the Company's operational working capital.

b. Revolving Loan 4 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. This facility bears interest at 9.00% per year and is used for the Company's operational working capital.

c. Revolving Loan 5 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 58,000,000,000. This facility bears interest at 9.00% per year and is used to finance the Company's trade receivables.

d. Revolving Loan 6 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 80,000,000,000. This facility bears interest at 9.00% per year and is used to finance the Company's trade receivables.

e. Credit facility Omnibus Letter of Credit (LC) with a maximum credit loan limit amounted to Rp 11,000,000,000. This facility bears interest rate Usance Payable At Sight (UPAS) Domestic Letter of Credit (SKBDN) of 9% per year and UPAS LC at 6% per year, and is used for the domestic purchase of raw materials as well as the purchase and/or financing imports of raw materials and machinery. As of December 31, 2020, this facility has been used amounting to Rp 361,928,000.

These facilities are secured by collateral as follows:

1. Land and buildings owned by the Company with the guarantee value amounting to Rp 210,700,000,000 (Note 10).
2. Trade receivables and inventories with guarantee value amounting to Rp 80,000,000,000 (Notes 5 and 7).

As long as the Company remains indebted to Permata, without prior written consent from Permata, the Company should conduct the following activities:

1. The Company shall submit audited financial statements within 180 days from the reporting period.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

2. Entitas Induk wajib menyerahkan laporan keuangan inhouse per kuarter dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan kuartalan.
3. Minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Entitas Induk di Permata, dan direviu secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan.
4. Entitas Induk wajib memberitahukan kepada Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain.
5. Menyerahkan list persediaan setiap 6 bulan sekali (semesteran) dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan.
6. Entitas Induk harus mempertahankan jumlah *outstanding* utang bank tidak lebih dari 80% dari piutang usaha kepada pihak ketiga.
7. Entitas Induk harus menjaga *Debt-to-Equity Ratio* maksimal 2x (termasuk setelah pembagian dividen).
8. Entitas Induk harus menjaga *Current Ratio* minimal 1x.
9. Entitas Induk harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1,5x.
10. Entitas Induk harus menjaga *Working Capital Needs* (WCN) minimal 125%

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk memiliki *outstanding* utang bank sebesar 111%, *Debt-to-Equity Ratio* sebesar 0,39, *Current Ratio* sebesar 5,32, DSCR sebesar (0,04) dan WCN sebesar 201%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Induk tidak memenuhi batas maksimal *outstanding* utang bank dan rasio keuangan DSCR sebagai syarat pinjaman dari Permata. Entitas Induk telah menerima surat tanggapan pada tanggal 9 Maret 2021 atas persetujuan atas penyimpangan tersebut (Catatan 38).

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 April 2017, Entitas Induk dan Panin menandatangani Surat Fasilitas Kredit No.0514/CI/EXT/17. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan surat No. 2061/CIB/EXT/20 tanggal 17 Desember 2020 mengenai penambahan fasilitas kredit modal kerja.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

2. The Company shall submit in-house financial reports per quarter within 90 days from the quarterly reporting period.
3. Minimum 60% of the sales shall be distributed to the Company's account in Permata, and are reviewed quarterly at a maximum of 60 days from the quarterly financial reporting period.
4. The Company shall notify Permata if it has additional loans from other banks.
5. Submit inventory list every 6 months (semi annual) within 90 days from the reporting period.
6. The Company shall maintain the amount of outstanding bank loan to not exceed 80% of trade receivables to third parties.
7. The Company shall keep Debt-to-Equity Ratio maximum 2x (including after the distribution of dividend).
8. The Company shall keep Current Ratio minimum 1x.
9. The Company shall keep Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.5x.
10. The Company shall keep Working Capital Needs (WCN) minimum 125%.

As of December 31, 2020, the Company has outstanding bank loan of 111%, Debt-to-Equity Ratio of 0.39, Current Ratio of 5.32, DSCR of (0.04) and WCN of 201%.

As of December 31, 2020, the Company did not meet the maximum limit outstanding bank loan and DSCR financial ratios as a condition for the loan from Permata. The Company has received a response letter dated March 9, 2021 as approval of the breach (Note 38).

The interest expense of short-term bank loan facilities are cross expensed with interest expense of long-term bank loan facilities (Note 17).

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

On April 13, 2017, the Company and Panin entered into a Credit Facility Agreement No.0514/CI/EXT/17. This agreement has been amended with letter No. 2061/CIB/EXT/20 dated December 17, 2020 regarding addition of working capital credit facilities.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Panin antara lain sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 17 Desember 2021.

b. Fasilitas Pinjaman Berulang dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 17 Desember 2021.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan seluas 93.153 m^2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000 (Catatan 6g).
2. Fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 5).
3. Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama (Catatan 6g).

Selama liabilitas Entitas Induk terhadap Panin belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Panin, Entitas Induk tidak dapat melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
2. Membubarkan, menggabungkan atau restrukturisasi yang menyebabkan perubahan kepemilikan saham Entitas Induk.
3. Mengubah susunan pemegang saham.
4. Menjaminkan aset Entitas Induk ke pihak lain, kecuali perjanjian kredit yang sudah ditandatangani.
5. Mengajukan pailit.
6. Mengalihkan sebagian atau seluruh kewajiban atas perjanjian kredit.
7. Menjual atau menyewakan aset kecuali untuk transaksi yang umum.
8. Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang wajar dan pinjaman dari pemegang saham.
9. Memberikan pinjaman ke pihak berelasi, kecuali dalam rangka kegiatan operasional Entitas Induk.
10. Membayar utang pemegang saham, pihak berelasi dan entitas anak, kecuali dalam rangka kegiatan operasional Entitas Induk.
11. Membuat pembayaran sebelum jatuh tempo untuk setiap hutang kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Entitas Induk.
12. Lalai atas setiap perjanjian utang dengan pihak ketiga untuk nilai material.
13. Melakukan investasi atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
14. Menarik kembali modal yang disetor.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

Loan facilities obtained by the Company from Panin are as follows:

a. Overdraft Loan facility with maximum loan limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears interest at 9.50% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility will mature on December 17, 2021.

b. Recurring Loan facility with maximum loan limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears interest at 9.50% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility will mature on December 17, 2021.

These facilities are secured by collateral as follows:

1. Land and buildings of 93,153 sqm located in West Cikarang sub-district, Bekasi, West Java owned by PT Graha Investama Mandiri with value of mortgage of Rp 240,000,000,000 (Note 6g).
2. Fiduciary of trade receivables amounted to Rp 30,000,000,000 (Note 5).
3. Corporate guarantee from PT Garuda Multi Investama (Note 6g).

As long as the Company remains indebted to Panin, without prior written consent from Panin, the Company should not conduct the following activities:

1. Use the credit facilities other than the agreed objectives.
2. Dissolve, merge or perform restructuring which could the cause of the change of ownership of shares of the Company.
3. Change the composition of shareholders.
4. Collateralize the assets of the Company to another party, except for the signed credit agreement.
5. File for bankruptcy.
6. Transfer some or all of the obligations on the credit agreement.
7. Sell or rent assets except for general transactions.
8. Obtain additional debts from other parties except in the framework of reasonable trade transactions and loans from shareholders.
9. Provide loans to related parties, except in the framework of the operations of the Company.
10. Pay debts of shareholders, related parties and subsidiary, except in the framework of the operations of the Company.
11. Make prepayments for any payables except for transactions common to the Company.
12. Default on any debt agreement with the third parties for material value.
13. Make an investment or run a business that has no relationship with the business undertaken.
14. Withdraw the paid-up capital.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0106/2020 pada tanggal 15 Mei 2020, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2021 dan telah di perpanjang sampai dengan tanggal 16 Januari 2022 (Catatan 38).

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 *Revolving* Rekening Koran, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja usaha industri pembuatan industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 38.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini telah diubah sifat kreditnya yang semula *Non Revolving* menjadi *Revolving.* Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.

c. Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) *Sublimit* Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 23.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari Mandiri dijamin secara gabungan dengan:

1. Aset tetap tanah, bangunan dan mesin (Catatan 10).
2. Piutang usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp 35.000.000.000 (Catatan 5).
3. Persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 88.335.000.000 (Catatan 7).

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh MPF selama masih memiliki pinjaman dengan Mandiri, antara lain:

a. Mengadakan *merger*, akuisisi dan merubah susunan pengurus, serta komposisi kepemilikan saham MPF.

b. Memindahtangankan barang jaminan selain piutang dan persediaan atau mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan MPF kepada pihak lain.
c. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari pihak lain.
d. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan Perjanjian Kredit atau Dokumen Agunan.
e. Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset MPF termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain, baik sekarang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

13. SHORT TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 26, 2013, MPF and Mandiri entered into a Credit Agreement No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, which has been amended several times, most recently with Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0106/2020 dated May 15, 2020, regarding extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2021 and has been extended until January 16, 2022 (Note 38).

Credit facilities obtained by MPF from Mandiri are as follows:

a. Working Capital Credit Facility 1 Revolving Overdraft, with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This facility is used for working capital in manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 10.75% per year.

b. Working Capital Credit Facility 2, with maximum credit limit amounting to Rp 38,000,000,000. This credit facility is used for working capital in manufacture of steel wire. The nature of credit of this loan facility has been changed from Non Revolving Credit into Revolving. This loan facility bears annual interest rate of 10.75% per year.

c. Non Cash Loan (LC/SKBDN) Sublimit Guarantee Bank facility, with maximum credit limit of Rp 23,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17) obtained from Mandiri, are jointly secured by:

1. Land, building and machineries (Note 10).
2. Trade receivables with the guarantee value amounting to Rp 35,000,000,000 (Note 5).
3. Inventories with the guarantee value amounting to Rp 88,335,000,000 (Note 7).

The limitations and requirements for MPF as long as it is still indebted to Mandiri, among others, are:

a. Conduct mergers, acquisitions and changes in, management structure and share ownership composition of MPF.
b. Transfer the collateral besides trade receivable and inventories, or act as a guarantor of debt or pledge assets of MPF to other parties.

c. Obtain a new credit or loans from other parties.

d. Make a commitment, agreement or other document contrary to the Credit Agreement or Collateral Documents.
e. Make a loan agreement, encumbrance, other obligations or pledge in any form on the assets of MPF including rights of claim with another party, either now or in the future.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

f. *Melunasi utang kepada pihak berelasi.*
g. *Membagikan dividen.*
h. *Current Ratio* di atas 100%.
i. *Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100%.
j. *Leverage* maksimum 300%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MPF memiliki *Current Ratio* sebesar 121,9% %, *Debt Service Coverage Ratio* 112,8% dan *Leverage* 40%.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

13. SHORT TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

f. Pay off loans to related parties.
g. Distribute dividends.
h. Current Ratio above 100%.
i. Debt Service Coverage Ratio above 100%.
j. Maximum leverage 300%.

As of December 31, 2020, MPF has Current Ratio of 121.9%, Debt Service Coverage Ratio of 112.8% and Leverage of 40%.

The interest expense of short-term bank loan facilities are cross expensed with interest expense of long-term bank loan facilities (Note 17).

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of raw materials and indirect materials, with details as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Hanwa Indonesia	13.678.001.424	3.440.820.142	*PT Hanwa Indonesia*
China Steel Corporation, Taiwan	13.006.323.942	16.833.716.088	*China Steel Corporation, Taiwan*
STX Corporation, Korea Selatan	11.202.715.609	14.399.251.391	*STX Corporation, South Korea*
JFJ Shoji Trade Corporation, Jepang	2.442.895.062	7.412.954.246	*JFJ Shoji Trade Corporation, Japan*
PT Threebond Garpan Sales Indonesia	2.136.525.652	3.476.419.593	*PT Threebond Garpan Sales Indonesia*
PT SK Network Indonesia	1.424.418.554	2.978.371.683	*PT SK Network Indonesia*
Future Materials Industry, Hongkong	1.361.106.524	3.872.476.913	*Future Materials Industry, Hongkong*
China Steel Global Trading, Taiwan	386.319.721	2.452.137.095	*China Steel Global Trading, Taiwan*
Hangzhou Cogeneration , Co., Ltd, Hongkong	-	4.592.116.392	*Hangzhou Cogeneration, Co., Ltd,Hongkong*
Hanwa Co., Ltd, Jepang	-	3.746.737.503	*Hanwa Co., Ltd, Japan*
Arsen International Ltd, Hongkong	- -	2.466.719.383	*Arsen International Ltd, Hongkong*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	17.988.369.528	18.208.410.655	*Others (each below Rp 2,000,000,000)*
Total pihak ketiga	**63.626.676.016**	**83.880.131.084**	***Total third parties***
Pihak berelasi (Catatan 6c)	3.000.681.946	10.425.384.618	*Related parties (Note 6c)*
Total	**66.627.357.962**	**94.305.515.702**	***Total***

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES (continued)

The details of aging of trade payables based on the date of invoice are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	28.870.217.246	36.128.216.872	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	36.396.114.710	35.232.336.799	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	94.449.619	22.076.057.064	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	300.912.727	52.867.858	*61 - 90 days*
91 - 365 hari	965.663.660	816.037.109	*91 - 365 days*
Total	**66.627.357.962**	**94.305.515.702**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	21.271.366.167	27.584.476.731	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	44.804.527.570	66.495.266.218	*United States Dollar*
Yen Jepang	350.731.755	225.772.753	*Japanese Yen*
Euro	200.732.470	-	*Euro*
Total	**66.627.357.962**	**94.305.515.702**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 12) berupa deposito berjangka PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 976.094.902 dan Rp 961.977.694.

As of December 31, 2020 and 2019, there are guarantees given by the Company to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the use of gas and electricity (Note 12) in the form of time deposits in PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 976,094,902 and Rp 961,977,694, respectively.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai milik Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 162.118.666 dan Rp 40.492.198.

15. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax represent Value Added Tax of Subsidiary as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 162,118,666 and Rp 40,492,198, respectively.

b. Taksiran tagihan pajak

Taksiran tagihan pajak terdiri atas:

b. Estimated claims for tax refund

Estimated claims for tax refund consist of:

	2020	2019	
Entitas Induk			*Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 28			*Article 28*
2020	11.431.396.534	-	*2020*
2019	10.467.254.870	10.467.254.870	*2019*
2018	-	12.231.560.977	*2018*

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Taksiran tagihan pajak (lanjutan)

b. Estimated claims for tax refund (continued)

	2020	2019	
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 28			*Article 28*
2020	1.442.431.943	-	*2020*
2019	4.909.659.157	4.909.659.157	*2019*
2018	-	4.681.017.515	*2018*
Total	**28.250.742.504**	**32.289.492.519**	***Total***

Pemeriksaan Pajak 2018

Pada tanggal 20 Oktober 2020, Entitas Induk menerima hasil Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00072/406/18/046/20 atas laporan keuangan Entitas Induk tahun 2018 dengan hasil pajak penghasilan lebih bayar sebesar Rp 11.944.233.227 sedangkan sisa dari tagihan pajak yang dicatat sebesar Rp 287.327.750 tidak dapat di klaim dan dibebankan pada beban pajak akun "Beban Umum dan Administrasi". Pada SKPLB terebut dikompensasikan dengan utang pajak kurang bayar (Catatan 15g) sebesar Rp 333.414.447, sehingga Entitas Induk menerima sebesar Rp 11.610.818.780 pada tanggal 26 November 2020.

Pada tanggal 26 Oktober 2020, MPF menerima hasil Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00115/406/18/415/20 atas laporan keuangan MPF tahun 2018 dengan hasil pajak penghasilan lebih bayar sebesar Rp 4.278.307.334 sedangkan sisa dari tagihan pajak yang dicatat sebesar Rp 396.806.001 tidak dapat di klaim dan dibebankan pada beban pajak akun "Umum dan Administrasi". Pada SKPLB tersebut dikompensasikan dengan utang pajak kurang bayar (Catatan 15g) sebesar Rp 5.904.180, sehingga MPF menerima sebesar Rp 4.278.307.334 pada tanggal 23 November 2020.

Tax Inspections 2018

On October 20, 2020, the Company received the results of the Income Tax (SKPLB) Tax Assessment Letter No. 00072/406/18/046/20 for the financial statements of the Company in 2018 with the results of overpayment of income tax amounting to Rp 11,944,233,227 while the remaining tax claim amounting to Rp 287,327,750 cannot be claimed and is charged to taxes under the "General and Administrative Expenses". The SKPLB was compensated with underpayments of tax debt (Note 15g) of Rp 333,414,447, so the Company received cash amounting to Rp 11,610,818,780 on November 26, 2020.

On October 26, 2020, MPF received the results of the Income Tax (SKPLB) Tax Assessment Letter No. 00115/406/18/415/20 for the financial statements of MPF in 2018 with the results of overpayment of income tax amounting to Rp 4,278,307,334 while the remaining tax claim amounting to Rp 396,806,001 cannot be claimed and is charged to taxes under the "General and Administrative Expenses". The SKPLB was compensated with underpayments of tax debt (Note 15g) of Rp 5,904,180, so MPF received cash amounting to Rp 4,278,307,334 on November 23, 2020.

Pemeriksaan Pajak 2019

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Entitas Induk menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. S-1414/WPJ.21/KP.06/2020 dari Direktorat Jendral Pajak Jakarta Utara untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan Entitas Induk tahun 2019. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil dari pemeriksaan pajak tersebut.

Tax Inspections 2019

On August 5, 2020, the Company received a Field Inspection Notification No. S-1414/WPJ.21/KP.06/2020 from the North Jakarta Tax Directorate for a tax audit on the Company's 2019 financial statements. Up to the date of this consolidated financial statements, there has been no result of the tax examination.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak (lanjutan)

Pemeriksaan Pajak 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2020, MPF menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. S-117/WPJ.08/KP.0700/2020 dari Direktorat Jendral Pajak Banten untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan MPF tahun 2019. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil dari pemeriksaan pajak tersebut.

15. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund (continued)

Tax Inspections 2019 (continued)

On October 11, 2020, MPF received a Field Inspection Notification No. S-117/WPJ.08/KP.0700/2020 from the Banten Tax Directorate for a tax audit on MPF's 2019 financial statements. Up to the date of this consolidated financial statements, there has been no result of the tax examination.

c. Utang pajak

Utang pajak terdiri atas:

c. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	2020	2019	
Entitas Induk			*Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	12.587.584	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	2.272.962.846	2.460.901.598	*Article 21*
Pasal 23	107.387.250	94.434.680	*Article 23*
Pasal 25	436.305.493	1.725.982.974	*Article 25*
Pasal 26	-	25.029.000	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	662.449.093	1.212.592.236	*Value Added Tax*
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	2.218.587	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	223.976.300	39.002.533	*Article 21*
Pasal 23	5.156.972	4.840.907	*Article 23*
Total	**3.723.044.125**	**5.562.783.928**	***Total***

d. Manfaat (Beban) pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

d. Income tax benefit (expense)

This account consists of the following:

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan			*Income tax expense*
Kini	-	(22.332.831.750)	*Current*
Tangguhan			*Deferred tax*
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	9.626.994.242	4.561.603.378	*Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences from equity to profit or loss*
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	(3.363.098.049)	-	*Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws*
Subtotal	6.263.896.193	-	*Subtotal*
Neto	**6.263.896.193**	**(17.771.228.372)**	***Net***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***15. TAXATION (continued)***

e. Pajak penghasilan - kini / ***e. Income tax - current***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(63.652.188.438)	69.263.833.897	*Income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Eliminasi untuk konsolidasi	297.129.991	(2.379.382.484)	*Elimination for consolidation*
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	4.503.547.576	(667.901.175)	*Income of subsidiary before income tax expense*
Bagian keuntungan pada asosiasi	(151.209.117)	-	*Share in profit of associate*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(59.002.719.988)	66.216.550.238	*Income (loss) before income tax expense of the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	12.052.166.000	11.447.097.000	*Provision for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	2.314.983.244	1.771.570.943	*Depreciation of property, plant and equipment*
Penyisihan atas ECLs	49.848.051	-	*Allowance for ECLs*
Penyisihan untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	(2.330.881.662)	1.749.523.676	*Allowance for impairment of inventories - net*
Subtotal	12.086.115.633	14.968.191.619	*Subtotal*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Penghapusan persediaan	11.715.373.716	-	*Write-off of inventories*
Denda pajak	4.414.751.759	-	*Tax penalty*
Kesejahteraan karyawan	2.371.535.350	2.577.109.476	*Employee welfare*
Tunjangan pengobatan	1.251.198.371	2.237.392.056	*Medical allowance*
Sumbangan dan jamuan	1.144.730.290	3.525.583.932	*Donations and entertainment*
Penghapusan piutang usaha	58.439.867	-	*Write-off of trade receivables*
Penyusutan kendaraan	-	(10.335.435)	*Depreciation of vehicle*
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			*Income subject to final income tax*
Pendapatan bunga	(146.905.549)	(186.747.783)	*Interest income*
Lain-lain	795.190	3.583.234	*Others*
Subtotal	20.809.918.994	8.146.585.480	*Subtotal*
Laba kena pajak (rugi fiskal)	**(26.106.685.361)**	**89.331.327.337**	***Taxable income (fiscal loss)***
Laba kena pajak - dibulatkan	**-**	**89.331.327.000**	***Taxable income - rounded***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***15. TAXATION (continued)***

e. Pajak penghasilan - kini (lanjutan) / ***e. Income tax - current (continued)***

	2020	2019	
Beban pajak kini (22% in 2020 dan 25% in 2019)			*Current tax expenses (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Entitas Induk	-	22.332.831.750	*Company*
Total beban pajak kini	**-**	**22.332.831.750**	***Total current tax expenses***
Pajak penghasilan di muka			*Prepaid income tax*
Entitas Induk			*Company*
Pasal 22	2.094.891.400	9.176.173.700	*Article 22*
Pasal 23	57.284.578	5.386.227	*Article 23*
Pasal 25	9.279.220.556	23.618.526.693	*Article 25*
Total	11.431.396.534	32.800.086.620	*Total*
Entitas anak	1.442.431.943	4.909.659.157	*Subsidiary*
Total pajak penghasilan di muka	**12.873.828.477**	**37.709.745.777**	***Total prepaid income taxes***
Taksiran tagihan pajak penghasilan			***Estimated claim for tax refund***
Entitas Induk	(11.431.396.534)	(10.467.254.870)	*Company*
Entitas anak	(1.442.431.943)	(4.909.659.157)	*Subsidiary*
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	**(12.873.828.477)**	**(15.376.914.027)**	***Estimated claim for tax refund***

Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The estimated taxable income (fiscal loss) resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Pajak atas laba (rugi) Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's income (loss) before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(63.652.188.438)	69.263.833.897	*Income (loss) before income tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% in 2020 dan 25% in 2019)	(14.003.481.456)	17.315.958.474	*Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Efek eliminasi	(866.399.530)	(1.037.638.326)	*Elimination effect*
Bagian keuntungan dari asosiasi	(33.266.006)	-	*Share in profit of associate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	4.313.453.327	1.492.908.309	*Tax effect on permanent differences*
Pengaruh terhadap saldo pajak tangguhan yang karena perubahan tarif pajak penghasilan	3.363.098.049	-	*Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate*
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	962.699.423	-	*Effect of difference in tax rates applied*
Efek pembulatan	-	(85)	*Rounding effect*
Total (manfaat) beban pajak penghasilan	**(6.263.896.193)**	**17.771.228.372**	***Total income tax expenses (benefit)***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan

Perhitungan beban (penghasilan) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

f. Deferred tax

Calculation of deferred tax expense (benefit) of temporary differences between financial and tax reporting and using the tax rates as of December 31, 2020 and 2019, as follows:

	2020						
		Dampak perubahan tarif pajak/ *Effect of the change in tax rates*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited (charged) to other comprehensive income*	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefits (Expenses)*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited to Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							***Deferred tax assets (liabilities)***
Imbalan kerja							*Employee benefits*
Entitas Induk	20.585.065.250	(3.220.756.700)	(896.256.350)	2.410.433.200	1.868.682.400	20.747.167.800	*Company*
Entitas anak	3.500.067.000	(593.043.850)	(106.969.550)	385.862.400	(316.358.600)	2.869.557.400	*Subsidiary*
Penyisihan penurunan nilai persediaan							*Allowance for impairment of inventories*
Entitas Induk	10.943.615.586	(2.188.723.117)	-	(466.176.332)	-	8.288.716.137	*Company*
Penyusutan							*Depreciation*
Entitas Induk	(13.616.433.567)	2.723.286.713	-	462.996.649	-	(10.430.150.205)	*Company*
Rugi fiskal							*Fiscal loss*
Entitas Induk	-	-	-	5.221.337.072	-	5.221.337.072	*Company*
Entitas Anak	419.305.473	(83.861.095)	-	1.483.906.170	-	1.819.350.548	*Subsidiary*
Penyisihan atas ECLs							*Allowance for ECLs*
Entitas Induk	-	-	-	9.969.610	-	9.969.610	*Company*
Entitas anak	-	-	-	118.665.473	-	118.665.473	*Subsidiary*
Aset pajak tangguhan neto	**21.831.619.742**	**(3.363.098.049)**	**(1.003.225.900)**	**9.626.994.242**	**1.552.323.800**	**28.644.613.835**	***Net deferred tax assets***

	2019				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefits (Expenses)*	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited to Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					***Deferred tax assets (liabilities)***
Imbalan kerja					*Employee benefits*
Entitas Induk	17.184.458.000	2.861.774.250	538.833.000	20.585.065.250	*Company*
Entitas anak	2.960.275.000	400.250.000	139.542.000	3.500.067.000	*Subsidiary*
Penyisihan penurunan nilai persediaan					*Allowance for impairment of inventories*
Entitas Induk	10.506.234.667	437.380.919	-	10.943.615.586	*Company*
Penyusutan					*Depreciation*
Entitas Induk	(14.059.326.303)	442.892.736	-	(13.616.433.567)	*Company*
Rugi fiskal					*Fiscal loss*
Entitas Anak	-	419.305.473	-	419.305.473	*Subsidiary*
Aset pajak tangguhan neto	**16.591.641.364**	**4.561.603.378**	**678.375.000**	**21.831.619.742**	***Net deferred tax assets***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP-00107.PPH/WPJ.21/ KP.06/2020 tanggal 19 November 2020, Entitas Induk menerima kelebihan pajak dengan kompensasi utang pajak untuk tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter

Based on the Decree of Tax Excess Refund No. KEP-00107.PPH/WPJ.21/KP.06/2020 dated November 19, 2020, the Company received tax excess with tax payable compensation for 2018 tax period with the following details:

STP	**Nomor Surat/** ***Letter Number***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Tanggal bayar/** ***Payment date***	***STP***
PPh 21	00079/201/18/046/20	194.058.583	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00443/207/18/046/20	36.989.400	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 23	00151/203/18/046/20	21.796.483	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00442/207/18/046/20	18.732.911	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 26	00009/204/18/046/20	14.074.143	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 26*
PPh 21	00445/207/18/046/20	11.600.000	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00444/207/18/046/20	7.551.700	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00448/207/18/046/20	6.625.536	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00446/207/18/046/20	5.961.440	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh Final	00056/240/18/046/20	5.480.539	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Final Tax*
PPh 21	00447/207/18/046/20	3.816.440	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00439/207/18/046/20	3.363.636	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
PPh 21	00440/207/18/046/20	3.363.636	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*Article 21*
Total hasil pemeriksaan		**333.414.447**		***Total of tax audit results***

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP-00170.PPH/WPJ.08/ KP.07/2020 tanggal 18 November 2020, MPF menerima kelebihan pajak dengan kompensasi utang pajak untuk tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Decree of Tax Excess Refund No. KEP-00170.PPH/WPJ.08/KP.07/2020 dated November 18, 2020, MPF received tax excess with tax payable compensation for 2018 tax period with the following details:

STP	**Nomor Surat/** ***Letter Number***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Tanggal bayar/** ***Payment date***	***STP***
PPN - Barang dan jasa	00411/207/18/415/20	5.367.442	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*VAT - Goods and services*
PPN - Barang dan jasa	00234/107/18/415/20	536.738	20 Oktober 2020/ *October 20, 2020*	*VAT - Goods and services*
Total hasil pemeriksaan		**5.904.180**		***Total of tax audit results***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Denda pajak yang diterima oleh Entitas Induk yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Adiministrasi" dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2020, dengan rincian sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letter (continued)

Tax penalties received by the Company are recorded in the "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive in 2020, with details as follows:

STP	**Nomor Surat/** ***Letter Number***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Periode Pajak/** ***Tax Period***	***STP***
PPN	00033/207/17/046/20	35.550.297	Maret 2017/ *March 2017*	*VAT*
PPN	00034/207/17/046/20	7.252.164	April 2017/ *April 2017*	*VAT*
PPN	00035/207/17/046/20	14.754.805	Mei 2017/ *May 2017*	*VAT*
PPN	00036/207/17/046/20	13.594.879	Juni 2017/ *June 2017*	*VAT*
PPN	00037/207/17/046/20	8.003.723	Juli 2017 /*July 2017*	*VAT*
PPN	00038/207/17/046/20	6.216.191	Agustus 2017/ *August 2017*	*VAT*
PPN	00039/207/17/046/20	27.038.173	September 2017/ *September 2017*	*VAT*
PPN	00040/207/17/046/20	6.216.217	Oktober 2017/ *October 2017*	*VAT*
PPN	00041/207/17/046/20	7.200.730	November 2017/ *November 2017*	*VAT*
PPN	00042/207/17/046/20	14.870.250	Desember 2017/ *December 2017*	*VAT*
PPh 21	00001/243/17/046/20	169.164.674	Desember 2017/ *December 2017*	*Article 21*
PPh 23	00040/203/17/046/20	38.359.388	Desember 2017/ *December 2017*	*Article 22*
PPh 19 - Final	00001/242/17/046/20	1.381.520.800	Desember 2017/ *December 2017*	*Article 19 - Final*
PPh 29	00009/206/17/046/20	4.960.504.188	2017	*Article 29*
Total hasil pemeriksaan		**6.690.246.479**		***Total of tax audit results***

STP	**Nomor Surat/** ***Letter Number***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Periode Pajak/** ***Tax Period***	***STP***
PPN	00159/207/17/046/20	2.300.000	Maret 2017/ *March 2017*	*VAT*
PPN	00160/207/17/046/20	140	April 2017/ *April 2017*	*VAT*
PPN	00161/207/17/046/20	1.100.000	Mei 2017/ *May 2017*	*VAT*
PPN	00162/207/17/046/20	2.813.980	September 2017/ *September 2017*	*VAT*
PPN	00163/207/17/046/20	20.099.374	Desember 2017/ *December 2017*	
Total hasil pemeriksaan		**26.313.494**		***Total of tax audit results***

Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan sebesar Rp 3.726.366.384, sedangkan sisa dari tagihan pajak tersebut masih dalam masa proses pengajuan keberatan ke kantor pajak.

The Company has paid the billing amounting to Rp 3,726,366,384, while the remaining of the tax billing is still in the process of filing an objection to the tax office.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Denda pajak yang diterima oleh MPF yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Adiministrasi" dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2019, dengan rincian sebagai berikut:

g. Tax Assessment Letter (continued)

Tax penalties received by MPF are recorded in the "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive in 2019, with details as follows:

	Nomor Surat/ *Letter Number*	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Tanggal bayar/ *Payment date*	
STP				***STP***
PPN - Barang dan jasa	00184/207/17/415/19	125.121.228	27 November 2017/ *November 27, 2017*	*VAT - Goods and services*
PPN - Barang dan jasa	00211/107/17/415/19	12.512.119	13 Maret 2017/ *March 13, 2017*	*VAT - Goods and services*
PPN - Barang dan jasa	00182/207/17/415/19	499.000	13 Maret 2017/ *March 13, 2017*	*VAT - Goods and services*
PPN - Barang dan jasa	00183/207/17/415/19	348.598	9 Oktober 2017/ *October 9, 2017*	*VAT - Goods and services*
Total hasil pemeriksaan		**138.480.945**		***Total of tax audit results***

h. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

h. Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.*

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

Beban akrual terdiri atas:

Accrued expenses consist of:

	2020	2019	
Listrik	1.893.040.340	2.489.187.429	*Electricity*
Bunga	993.636.268	1.796.829.864	*Interest*
Jasa tenaga ahli	567.500.000	567.500.000	*Professional fees*
Lain-lain	402.468.509	282.487.204	*Others*
Total	**3.856.645.117**	**5.136.004.497**	***Total***

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka panjang terdiri atas: / *Long-term bank loans consist of:*

	2020	2019	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Modal Kerja 3	4.010.000.000	8.100.000.000	*Working Capital Credit Facility 3*
Fasilitas Kredit Investasi 5	12.265.066.000	15.237.066.000	*Investment Credit Facility 5*
PT Bank PAN Indonesia Tbk			*PT Bank PAN Indonesia Tbk*
Pinjaman Jangka Panjang	-	133.440.000.000	*Long-term Loan*
Total	**16.275.066.000**	**156.777.066.000**	***Total***
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			***Current maturities of long-term bank loans***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Modal Kerja 3	4.010.000.000	8.100.000.000	*Working Capital Credit Facility 3*
Fasilitas Kredit Investasi 5	3.245.000.000	8.796.000.000	*Investment Credit Facility 5*
PT Bank PAN Indonesia Tbk			*PT Bank PAN Indonesia Tbk*
Pinjaman Jangka Panjang	-	24.960.000.000	*Long-term Loan*
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**7.255.000.000**	**41.856.000.000**	***Total current maturities of long-term bank loans***
Bagian utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**9.020.066.000**	**114.921.066.000**	***Long-term bank loan - net of current maturities***

Entitas Induk / *Company*

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin) / ***PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)***

Pada tanggal 13 April 2017, Entitas Induk dan Panin menandatangani Surat Fasilitas Kredit No.0514/CI/EXT/17. Entitas Induk menerima fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk ekspansi usaha dengan melakukan akuisisi 95.450 lembar saham atau 69,75% saham MPF yang dimilki oleh PT Garuda Multi Investama.

On April 13, 2017, the Company and Panin entered into a Credit Facility Agreement No.0514/CI/EXT/17. The Company obtained Long-term Loan facility with total credit facility amounting to Rp 200,000,000,000 which is used for business expansion by acquiring 95,450 shares or 69.75% shares of MPF owned by PT Garuda Multi Investama.

Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan dengan surat No. 2061/CIB/EXT/20 tanggal 17 Desember 2020 mengenai perubahan fasilitas Pinjaman jangka Panjang menjadi sebesar Rp 49.000.000.000.

This agreement has been amended with letter No. 2061/CIB/EXT/20 dated December 17, 2020 regarding the change in the Long-term Loan facility to Rp 49,000,000,000.

Pinjaman ini memiliki jangka waktu 8 (delapan) tahun setelah tanggal penandatangan fasilitas kredit dan dikenai bunga sebesar 11,50% per tahun. Fasilitas ini memilki skedul pembayaran sebagai berikut:

This loan has a term of 8 (eight) years after the date of signing of credit facility and bears annual interest rate of 11.50% per year. This facility has the following payment schedule:

Periode/ ***Period***	**Angsuran per bulan/** ***Monthly installment***	**Total**
18 Desember 2020 - 18 Juni 2023/ December 18, 2020 - June 18, 2023	Telah dibayar sebagai pembayaran dipercepat/ *Has been paid as expedited payment*	
18 Juni 2023/*June 18, 2023*	Rp 1.170.000.000	Rp 1.170.000.000
18 Juni 2023 -18 Maret 2025/ *June 18, 2023 - March 18, 2025*	Rp 2.270.000.000	Rp 45.400.000.000
18 April 2025/*April 18, 2025*	Rp 2.430.000.000	Rp 2.430.000.000

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Panin (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap Panin belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Panin, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Panin (Catatan 13).

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Induk telah melunasi seluruh pinjaman jangka panjang.

Entitas anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0106/2020 pada tanggal 15 Mei 2020, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2021 dan telah di perpanjang sampai dengan tanggal 16 Januari 2022 (Catatan 38).

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 3, merupakan fasilitas baru yang diperoleh MPF pada tahun 2015 yang berasal dari penurunan limit fasilitas Kredit Modal Kerja - 1 *Revolving* Rekening Koran dan Kredit Modal Kerja - 2 dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini semula akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2020 namun diperpanjang sampai 23 Agustus 2021.

   Perubahan jatuh tempo atas fasilitas ini menyebabkan perubahan skedul pembayaran sebagai berikut:

   Sebelum perubahan

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin) (continued)

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Panin (Note 13).

During the term of the loan with Panin, without prior written consent from Panin, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Panin (Note 13).

On December 29, 2020, the Company has fully paid the entire long-term loan.

Subsidiary

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 26, 2013, the Company and Mandiri entered into Credit Agreement No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, which has been amended several times, most recently with Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0106/2020 dated May 15, 2020, regarding extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2021 and has been extended until January 16, 2022 (Note 38).

Credit facilities obtained by MPF from Mandiri are as follows:

a. Working Capital Credit Facility 3, represents new facility obtained by MPF in 2015 derived from a decrease of Working Capital Credit Facility - 1 Revolving Overdraft and Working Capital Credit Facility - 2 with maximum credit limit amounted to Rp 40,000,000,000. This credit facility is used for working capital in manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 10.75% per year. This loan was originally due on September 15, 2020 but was extended to August 23, 2021.

   The change in maturity for this facility causes changes in the payment schedule as follows:

   Before the changes

Periode/ ***Period***	**Total bulan/** ***Total months***	**Angsuran per bulan/** ***Monthly installment***	**Total/*Total***
Mei 2020 - Agustus 2020/ *May 2020 - August 2020*	4	Rp 1.012.500.000	Rp 4.050.000.000

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Setelah perubahan

Periode/ *Period*	Total bulan/ *Total months*	Angsuran per bulan/ *Monthly installment*	Total/*Total*
Mei 2020 - Desember 2020/ *May 2020 - December 2020*	8	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000
Januari 2021 - Maret 2021/ *January 2021 - March 2021*	3	Rp 5.000.000	Rp 15.000.000
April 2021 - Juli 2021/ *April 2021 - July 2021*	4	Rp 800.000.000	Rp 3.200.000.000
Agustus 2021/*August 2021*	1	Rp 795.000.000	Rp 795.000.000

b. Fasilitas NCL (LC/SKBDN) *Sublimit* Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 23.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.

Pada tanggal 23 Mei 2017, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM1.JTH/SPPK/0057/2017, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas serta penambahan Fasilitas Kredit Investasi 5, dengan dengan jumlah batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 26.390.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 15 Maret 2019, MPF kembali menerima pencairan atas fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp 20.892.760.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, MPF telah menerima pencairan dengan total sebesar Rp 26.232.066.000.

Pinjaman ini dikenai bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 11% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Angsuran atas pinjaman ini sebesar Rp 733.000.000 per bulan dari 23 Oktober 2018. Pinjaman ini semula akan jatuh tempo pada September 2021 namun diperpanjang sampai September 2022.

Perubahan jatuh tempo atas fasilitas ini menyebabkan perubahan skedul pembayaran sebagai berikut:

Sebelum perubahan

Periode/ *Period*	Total bulan/ *Total months*	Angsuran per bulan/ *Monthly installment*	Total/*Total*
Mei 2020 - Desember 2020/ *May 2020 - December 2020*	8	Rp 733.000.000	Rp 5.864.000.000
Januari 2021 - Agustus 2021/ *January 2021 - August 2021*	8	Rp 733.000.000	Rp 5.864.000.000
September 2021/*September 2021*	1	Rp 577.066.000	Rp 577.066.000

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

After the changes

b. NCL (LC/SKBDN) Sublimit Guarantee Bank facility, with maximum credit limit of Rp 23,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.

On May 23, 2017, MPF and Mandiri entered into a Credit Agreement No. CM1.JTH/SPPK/0057/2017, regarding extension of facilities and addition of Investment Credit Facility 5, with maximum credit limit amounting to Rp 26,390,000,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

On March 15, 2019, MPF received drawdowns from the Investment Credit 5 facility amounting to Rp 20,892,760,000. As of December 31, 2019, MPF has received total disbursements amounting to Rp 26,232,066,000.

This credit facility bears annual interest rate of 11% and 11.25% for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. Installment of this loan is Rp 733,000,000 monthly from October 23, 2018. This loan was originally due on September 2021 but was extended to September 2022.

The change in maturity for this facility causes changes in the payment schedule as follows:

Before the changes

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiary (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Setelah perubahan

After the changes

Periode/ *Period*	**Total bulan/ *Total months***	**Angsuran per bulan/ *Monthly installment***	**Total/*Total***
Mei 2020 - Desember 2020/ *May 2020 - December 2020*	8	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000
Januari 2021 - Juli 2021/ *January 2021 - July 2021*	7	Rp 5.000.000	Rp 35.000.000
Agustus 2021/*August 2021*	1	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
September 2021 - Desember 2021/ *September 2021 - December 2021*	4	Rp 800.000.000	Rp 3.200.000.000
Januari 2022 - Agustus 2022/ *January 2022 - August 2022*	8	Rp 1.000.000.000	Rp 8.000.000.000
September 2022/*September 2022*	1	Rp 1.020.066.000	Rp 1.020.066.000

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 13).

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Mandiri (Note 13).

Selama pinjaman terhadap Mandiri belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Mandiri, MPF dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Mandiri (Catatan 13).

During the term of the loan with Mandiri, without prior written consent from Mandiri, MPF is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Mandiri (Note 13).

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

The details of interest expense of the Group's loan for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Panin	11.500.826.667	14.101.673.333	*Panin*
Permata	7.042.405.933	9.571.871.258	*Permata*
Mandiri	7.077.895.892	8.834.433.359	*Mandiri*
Total	**25.621.128.492**	**32.507.977.950**	***Total***

18. UTANG PEMBIAYAAN

18. FINANCING PAYABLES

Utang pembiayaan terdiri dari:

Financing payables consist of:

	2020	**2019**	
PT Cakrawala Automotif Rabhasa	180.644.808	434.316.718	*PT Cakrawala Automotif Rabhasa*
PT Maybank Indonesia Finance	70.861.599	472.935.395	*PT Maybank Indonesia Finance*
Total	**251.506.407**	**907.252.113**	***Total***
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(251.506.407)	(655.745.706)	*Current portion*
Bagian utang pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	**-**	**251.506.407**	***Long-term financing payables - net of current maturities***

18. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada bulan September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 779.625.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 9,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sebesar Rp 35.860.000 mulai bulan Juni 2019 dan akan jatuh tempo pada bulan Februari 2021.

Pada bulan September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 514.500.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 7,96% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sebesar Rp 23.259.700 mulai bulan September 2019 dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2021.

Beban bunga atas utang pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 53.690.694 dan Rp 64.765.912.

18. FINANCING PAYABLES (continued)

In September 2018, the Company obtained financing facility from PT Maybank Indonesia Finance for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 779,625,000 which is used as collateral for this facility (Note 10) and bears interest fixed at 9.68% per year. This facility will be repaid in 24 monthly installments of Rp 35,860,000 starting June 2019 and will mature in February 2021.

In September 2019, the Company obtained financing facility from PT Cakrawala Automotive Rabhasa for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 514,500,000 which is used as collateral for this facility (Note 10) and bears interest fixed at 7.96% per year. This facility will be repaid in 24 monthly installments of Rp 23,259,700 starting September 2019 and will mature in August 2021.

Interest expense of the finance payable for the years ended of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 53,690,694 and Rp 64,765,912, respectively.

19. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan memiliki jangka waktu sewa antara 3 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup memiliki sewa bangunan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

19. LEASES

The Group has lease contracts for various items of building used in its operations. Leases of building have a lease terms of 3 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain leases of building with lease terms of 12 months or less. The Group applies the 'short-term lease' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Biaya perolehan:					***Cost:***
Bangunan	1.335.666.000	-	-	1.335.666.000	*Building*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Bangunan	-	517.032.000	-	517.032.000	*Building*
Nilai buku neto	**1.335.666.000**			**818.634.000**	***Net book value***

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2020	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek		*Expense relating to short-term leases*
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	4.422.347.500	*Cost of goods sold (Note 27)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	645.620.697	*General and administrative expense (Note 29)*
Beban depresiasi atas aset hak guna (Catatan 29)	517.032.000	*Depreciation expenses of right-of-use assets (Note 29)*
Total yang diakui dalam laba rugi	**5.585.000.197**	***Total amount recognized in profit or loss***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlalu yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mencatat penyisihan imbalan paskakerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, dalam laporannya tertanggal dan 26 Februari 2021 untuk Entitas Induk dan 3 Maret 2021 untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 21 Februari 2020 untuk Entitas Induk dan 19 Februari 2020 untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019, menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja) in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period. No funding of the benefits has been made to date.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuary, in its reports dated February 26, 2021 for the Company and March 3, 2021 for subsidiary as of December 31, 2020 and February 21, 2020 for the Company and February 19, 2020 for subsidiary as of December 31, 2019, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2020	**2019**	
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	5,42% - 8,19%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6-8%	8%	*Annual salary increase rate*
Tingkat kematian	TM 2019	TM 2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun/ *6% at 30 years old, then decrease linearly until 0% at 54 years old*	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun/ *6% at 30 years old, then decrease linearly until 0% at 54 years old*	*Resignation rate*

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits liabilities recognized at consolidated statement of financial position consist of:

	2020	**2019**	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	118.083.626.000	96.340.529.000	*Present value of defined benefit liabilities*

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Employee benefits expenses recognized in profit or loss consist of:

	2020	**2019**	
Biaya jasa kini	8.781.531.000	7.491.391.000	*Current service cost*
Biaya bunga	7.348.973.000	6.844.686.000	*Interest cost*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(22.204.000)	387.000	*Remeasurement of other long term employee benefits*
Total beban imbalan kerja karyawan (Catatan 29)	**16.108.300.000**	**14.336.464.000**	***Total employee benefits expenses (Note 29)***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial loss (gain) from:*
Perubahan asumsi keuangan	7.747.593.000	5.716.640.000	*Changes in financial assumptions*
Perubahan asumsi demografi	44.354.000	(85.619.000)	*Changes in demographic assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(30.328.000)	(2.917.521.000)	*Experience adjustments*
Total kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	**7.761.619.000**	**2.713.500.000**	***Total loss recognized in other comprehensive income***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employee benefits are follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	96.340.529.000	80.578.932.000	*Beginning balance*
Beban selama tahun berjalan	16.108.300.000	14.336.464.000	*Expense during the year*
Pembayaran manfaat karyawan	(2.126.822.000)	(1.288.367.000)	*Payment of employee benefits*
Rugi komprehensif lain	7.761.619.000	2.713.500.000	*Other comprehensive loss*
Saldo akhir	**118.083.626.000**	**96.340.529.000**	***Ending balance***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa manfaat liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group's management believes that the employee benefits liabilities are sufficient to meet the requirements of the Labor Law No. 13 Year 2003 as of December 31, 2020 and 2019.

Analisis sensitivitas kewajiban imbalan kerja terhadap perubahan asumsi pokok pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the employee benefits liabilities to changes in the principal assumptions as of December 31, 2020 are as follows:

	Entitas Induk/ *Company*	MPF	
Analisis sensitivitas			*Sensitivity analysis*
Asumsi tingkat diskonto			*Discount rate assumptions*
Tingkat diskonto - 1%			*Discount rate - 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan	91.825.594.000	13.044.623.000	*Present value of the benefit obligation*
Biaya jasa kini	6.681.069.000	991.408.000	*Current service cost*
Tingkat diskonto + 1%			*Discount rate + 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan	117.814.917.000	15.849.812.000	*Present value of the benefit obligation*
Biaya jasa kini	8.889.095.000	1.226.929.000	*Current service cost*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

	Entitas Induk/ *Company*	MPF	
Analisis sensitivitas (lanjutan)			*Sensitivity analysis (continued)*
Asumsi tingkat kenaikan gaji			*Salary increase rate Assumptions*
Tingkat kenaikan gaji - 1%			*Salary increase rate - 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan	117.555.746.000	15.848.347.000	*Present value of the benefit obligation*
Biaya jasa kini	8.868.525.000	1.226.986.000	*Current service cost*
Tingkat kenaikan gaji + 1%			*Salary increase rate + 1%*
Nilai kini kewajiban imbalan	91.816.282.000	13.023.445.000	*Present value of the benefit obligation*
Biaya jasa kini	6.678.996.000	989.539.000	*Current service cost*
Metode dalam analisa sensitivitas	*Deterministic Method*	*Deterministic Method*	*Sensitivity analysis method*

Metode *Deterministic* merupakan metode analisa yang tidak mengandung komponen yang sifatnya probabilistik, sehingga hasil yang dihasilkan akan tetap sama sepanjang data yang di-*input* sama.

Deterministic method is a method of analysis that does not contain components that are probabilistic, so that the results generated will remain the same throughout the same data entered.

Dalam melakukan pengukuran terhadap analisa sensitivitas, aktuaris menggunakan dasar kejadian-kejadian dengan derajat kepastian yang cukup tinggi berdasarkan data saat ini yang telah terjadi.

In measuring the sensitivity analysis, the actuary use the basic events with a fairly high degree of certainty based on current data that has happened.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

The expected maturity analysis of the undiscounted defined benefit obligation as of December 31, 2020 is as follows:

	Entitas Induk/ *Company*	MPF	
1 tahun	1.735.362.000	343.165.000	*1 year*
Antara 1 - 2 tahun	2.920.532.000	681.513.000	*Between 1 - 2 years*
Antara 2 - 5 tahun	13.288.569.000	3.323.492.000	*Between 2 - 5 years*
Antara 5 - 10 tahun	39.694.535.000	7.796.796.000	*Between 5 - 10 years*
Di atas 10 tahun	783.860.518.000	67.211.938.000	*Above 10 years*
Rata-rata Durasi Tertimbang	17,15	13,91	*Weighted Average Duration*

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 based on the reports provided by PT Raya Saham Registra, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham/ *Shareholders*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%	135.000.000.000
Herman Wijaya (Presiden Komisaris/*President Commissioner)*	300.000.000	12,80%	30.000.000.000
Ervin Wijaya (Presiden Direktur/*President Director*)	225.000.000	9,60%	22.500.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ *Public (each below than 5%)*	468.750.000	20,00%	46.875.000.000
Total	**2.343.750.000**	**100,00%**	**234.375.000.000**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 30 April 2020 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba neto tahun 2019 atau sebesar Rp 2.492.058.876.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 30 April 2019 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba neto tahun 2018 atau sebesar Rp 3.756.052.509.

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 30, 2020 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved to increase appropriated retained earnings of 5% of net income in 2019 or amounting to Rp 2,492,058,876.

Based on the Notarial Deed No. 22 dated April 30, 2019 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved to increase appropriated retained earnings of 5% of net income in 2018 or amounting to Rp 3,756,052,509.

Reconciliation of outstanding shares as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	2.343.750.000	2.343.750.000	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	*Issuance*
Saldo akhir	**2.343.750.000**	**2.343.750.000**	***Ending balance***

22. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 30 April 2019 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai setara dengan 37,44% dari laba neto tahun 2018 atau sebesar Rp 28.125.000.000.

22. CASH DIVIDENDS

Based on the Notarial Deed No. 22 dated April 30, 2019 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notary in North Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends equivalent to 37.44% of net income in 2018 or amounting to Rp 28,125,000,000.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of December 31, 2020 and 2019, the details of additional paid-in capital consists of:

	2020	2019	
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	210.937.500.000	210.937.500.000	*Excess of the initial public offering share price over par value*
Beban emisi saham	(5.469.894.963)	(5.469.894.963)	*Shares issuance cost*
Pengampunan pajak	320.000.000	320.000.000	*Tax amnesty*
Selisih nilai transaksi rekstrukturisasi entitas sepengendali	(193.750.186.925)	(193.750.186.925)	*Difference in value from transaction of entities under common control*
Total	**12.037.418.112**	**12.037.418.112**	***Total***

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2016, MPF berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. MPF memperoleh dari Kantor Pajak Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 tanggal 31 Desember 2016 dengan jumlah aset pengampunan pajak sebesar Rp 320.000.000.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 193.750.186.925 merupakan selisih lebih antara nilai buku sebesar Rp 85.249.813.075 dan harga perolehan sebesar Rp 279.000.000.000 atas akuisisi MPF yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2017 (Catatan 1c).

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

On December 28, 2016, MPF participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. MPF obtained from Tax Office the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 dated December 31, 2016 with tax amnesty asset amounting to Rp 320,000,000.

Difference arising from transactions among entities under common control amounting to Rp 193,750,186,925 represents the excess of book value amounting to Rp 85,249,813,075 over acquisition cost amounting to Rp 279,000,000,000 on the acquisition of MPF which was made on June 9, 2017 (Note 1c).

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar (Rp 1.490.125.996) dan Rp 1.651.428.011.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo KNP terkait MPF masing-masing sebesar Rp 68.995.039.644 dan Rp 69.990.414.957, setara dengan 30,25% kepentingan kepemilikian.

Informasi keuangan yang diringkas sehubungan dengan anak perusahaan yang memiliki KNP yang material dijelaskan di bawah ini:

24. NON-CONTROLLING INTEREST

For the years ended December 31, 2020 and 2019, net income (loss) attributable to NCI amounted to (Rp 1,490,125,996) and Rp 1,651,428,011, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the NCI balance pertaining to MPF amounted to Rp 68,995,039,644 and Rp 69,990,414,957, respectively, equivalent to 30.25% ownership interest.

Summarized financial information in respect of the subsidiary that has material NCI is set out below:

	2020	2019	
Aset lancar	100.389.526.001	101.065.993.187	*Current assets*
Aset tidak lancar	165.393.639.351	179.875.408.426	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	(82.386.775.293)	(98.437.976.930)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(23.367.853.000)	(20.441.334.000)	*Non-current liabilities*
Aset neto	**160.028.537.059**	**162.062.090.683**	***Net asset***
Penjualan	207.632.231.544	274.781.815.763	*Sales*
Laba (rugi) neto tahun berjalan	(3.756.179.851)	1.487.456.648	*Net income (loss)*
Laba (rugi) komprehensif	(2.490.745.451)	2.340.330.648	*Comprehensive income (loss)*
Kas masuk (keluar) bersih dari:			*Net cash inflow (outflow) from:*
Kegiatan operasi	3.175.379.096	24.807.502.898	*Operating activities*
Kegiatan investasi	207.246.550	7.462.057.126	*Investing activities*
Kegiatan pendanaan	(3.062.000.000)	(33.900.040.000)	*Financing activities*

Informasi diatas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas.

The information above is the amount before inter-company eliminations.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Surplus revaluasi tanah			***Land revaluation surplus***
Saldo awal tahun	223.740.652.491	222.623.807.593	*Beginning balance of year*
Surplus tahun berjalan	3.607.080.000	1.659.870.000	*Current year surplus*
Kepentingan non-pengendali	-	(543.025.102)	*Non-controlling interest*
Saldo surplus revaluasi tanah akhir tahun	**227.347.732.491**	**223.740.652.491**	***Land revaluation surplus ending balance of year***
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti			***Remeasurement of defined benefit plan***
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Kerugian tahun berjalan	(7.761.619.000)	(2.713.500.000)	*Current year actuarial loss*
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	549.097.900	678.375.000	*Related tax on of remeasurement of employee benefit liabilities*
Kepentingan non-pengendali	494.750.683	(178.784.449)	*Non-controling interest*
Reklasifikasi ke saldo laba	6.717.770.417	2.213.909.449	*Reclassification to retained earnings*
Saldo pengukuran kembali liabilitas imbalan akhir tahun	**-**	**-**	***Remeasurement of employee benefit liability ending balance of year***
Total penghasilan komprehensif lain	**227.347.732.491**	**223.740.652.491**	***Total other comprehensive income***

26. PENJUALAN / *26. SALES*

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	2020	2019	
Lokal	739.117.723.079	1.164.240.231.397	*Local*
Ekspor	50.188.512.879	43.314.285.859	*Export*
Sub-total	789.306.235.958	1.207.554.517.256	*Sub-total*
Retur penjualan	(433.144.737)	(736.073.930)	*Sales return*
Total - neto	**788.873.091.221**	**1.206.818.443.326**	***Total - net***

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

Details of the sales based on the nature of the transactions are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga	761.130.534.827	1.157.551.128.436	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 6d)	27.742.556.394	49.267.314.890	*Related parties (Note 6d)*
Total - neto	**788.873.091.221**	**1.206.818.443.326**	***Total - net***

26. PENJUALAN (lanjutan)

26. SALES (continued)

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of sales based on customers are as follows:

	2020	2019	
PT Astra Honda Motor	307.253.128.240	519.710.771.458	*PT Astra Honda Motor*
PT Astra Daihatsu Motor	26.952.906.324	49.563.193.758	*PT Astra Daihatsu Motor*
Nedschroef Altena Gmbh, Jerman	25.298.641.308	20.099.704.531	*Nedschroef Altena Gmbh, Germany*
PT Hamaden Indonesia MFG	20.919.078.240	24.800.708.940	*PT Hamaden Indonesia MFG*
PT Subaindo Cahaya Polintraco	15.669.772.007	25.570.736.413	*PT Subaindo Cahaya Polintraco*
PT Denso Indonesia	15.439.191.800	21.281.530.800	*PT Denso Indonesia*
PT TD Automotive Compressor Indonesia	14.839.323.600	22.965.345.000	*PT TD Automotive Compressor Indonesia*
PT Suzuki Indomobil Motor	11.778.381.031	19.930.095.709	*PT Suzuki Indomobil Motor*
PT Kayaba Indonesia	10.889.422.230	18.873.752.980	*PT Kayaba Indonesia*
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	10.440.254.642	31.320.829.818	*PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor*
PT Honda Prospect Motor	8.799.542.489	15.241.753.778	*PT Honda Prospect Motor*
PT Megatama Spring	4.917.360.243	15.484.851.213	*PT Megatama Spring*
CV Mitra Putra Spring	2.055.586.311	20.680.149.186	*CV Mitra Putra Spring*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000)	285.877.946.362	352.027.704.852	*Others (each below Rp 15,000,000,000)*
Total penjualan pihak ketiga	**761.130.534.827**	**1.157.551.128.436**	***Total sales third parties***
Pihak berelasi (Catatan 6d)	**27.742.556.394**	**49.267.314.890**	***Related parties (Note 6d)***
Total	**788.873.091.221**	**1.206.818.443.326**	***Total***

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan, termasuk dalam segmen suku cadang sepeda motor di Indonesia (Catatan 30) adalah untuk PT Astra Honda Motor sebesar Rp 307.253.128.240 (38,95%) dan Rp 519.710.771.458 (43,06%) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Sales to a single customer that exceeds 10% of total sales, included under motorcycle parts segment in (Note 30) are to PT Astra Honda Motor amounting to Rp 307,253,128,240 (38.95%) and Rp 519,710,771,458 (43.06%) for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

Beban pokok penjualan terdiri dari:

Cost of goods sold consists of:

	2020	2019	
Bahan baku langsung			*Direct material*
Saldo awal	117.034.527.609	139.370.867.906	*Beginning balance*
Pembelian	305.384.493.669	521.287.042.346	*Purchase*
Saldo akhir	(88.430.592.378)	(117.034.527.609)	*Ending balance*
Bahan baku langsung yang digunakan	333.988.428.900	543.623.382.643	*Direct material used*
Tenaga kerja langsung	70.580.370.659	101.817.898.552	*Direct labor*
Beban pabrikasi			*Manufacturing overhead*
Upah tidak langsung	55.170.208.323	54.839.917.739	*Indirect labor*
Proses jasa luar	36.756.404.682	70.393.510.538	*External process services*
Penyusutan (Catatan 10)	36.357.827.140	37.137.319.114	*Depreciation (Note 10)*
Listrik	22.163.541.477	30.931.230.515	*Electricity*
Bahan pembantu dan alat cetak	21.451.603.048	39.643.303.477	*Indirect material and tooling*
Perbaikan dan pemeliharaan	16.961.871.069	15.596.488.240	*Repair and maintenance*
Suku cadang	14.501.811.629	22.259.338.960	*Spare parts*
Bahan bakar	6.391.827.847	10.096.511.596	*Fuel*

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *27. COST OF GOODS SOLD (continued)*

	2020	2019	
Beban pabrikasi (lanjutan)			*Manufacturing overhead (continued)*
Sewa (Catatan 19)	4.422.347.500	5.364.828.105	*Rent (Note 19)*
Pengelolaan limbah	2.412.233.200	2.672.681.185	*Waste management*
Ekspedisi	516.549.475	1.056.147.784	*Expedition*
Lain-lain	2.240.471.786	2.737.885.486	*Others*
Total beban pabrikasi	219.346.697.176	292.729.162.739	*Total manufacturing overhead*
Total beban produksi	623.915.496.735	938.170.443.934	*Total production costs*
Persediaan barang dalam proses			*Work in progress*
Saldo awal	79.103.663.643	85.788.553.471	*Beginning balance*
Saldo akhir	(66.516.405.384)	(79.103.663.643)	*Ending balance*
Beban pokok produksi	636.502.754.994	944.855.333.762	*Total cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal	80.130.096.244	72.639.059.425	*Beginning balance*
Pembelian	29.591.493.870	58.734.157.476	*Purchase*
Saldo akhir	(49.322.316.643)	(80.130.096.244)	*Ending balance*
Total beban pokok yang didistribusi	60.399.273.471	51.243.120.657	*Total cost of goods distributed*
Beban pokok penjualan	**696.902.028.465**	**996.098.454.419**	***Cost of goods sold***

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi (Catatan 6e) dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pembelian.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there were no purchases from related parties (Note 6e) with accumulated amount exceeding 10% of total purchases.

28. BEBAN PENJUALAN / *28. SELLING EXPENSES*

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	1.739.702.444	1.855.536.478	*Salaries and allowance*
Pengangkutan	1.738.339.862	1.747.554.244	*Freight*
Bahan bakar	1.157.093.952	1.611.483.876	*Fuel*
Penyusutan (Catatan 10)	625.834.405	689.825.614	*Depreciation (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	469.336.403	505.361.979	*Repair and maintenance*
Iklan dan jamuan	144.737.303	101.016.750	*Advertising and entertainment*
Perjalanan dinas	78.460.361	1.191.454.273	*Travelling*
Penghapusan nilai piutang usaha	58.439.867	-	*Write-off of trade receivables*
Klaim dari pelanggan	34.832.790	43.609.656	*Claim from customers*
Lain-lain	1.487.141.208	1.374.207.354	*Others*
Total	**7.533.918.595**	**9.120.050.224**	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	60.162.569.276	67.013.608.372	*Salaries and allowance*
Imbalan kerja (Catatan 20)	16.108.300.000	14.336.464.000	*Employee benefits (Note 20)*
Jasa manajemen dan *outsourcing*	6.892.912.298	7.593.779.155	*Management fee and outsourcing*
Beban kantor	3.493.450.849	3.535.249.688	*Office expense*
Penyusutan (Catatan 10)	2.796.646.346	2.681.602.025	*Depreciation (Note 10)*
Pajak dan perijinan	6.149.156.521	2.237.044.139	*Taxation and permit*
Telepon, internet dan faksimili	1.362.084.897	1.347.217.321	*Telephone, internet and facsimile*
Jamuan dan sumbangan	1.350.662.455	3.698.772.690	*Entertaiment and donation*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.281.804.017	1.426.639.333	*Repair and maintenance*
Transportasi	1.018.093.129	1.433.770.448	*Transportation*
Asuransi	900.265.025	955.430.367	*Insurance*
Sewa (Catatan 19)	645.620.697	-	*Rent (Note 19)*
Pelatihan dan seminar	640.466.847	973.975.188	*Training and seminar*
Alat tulis kantor	529.912.950	1.074.911.615	*Stationery*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	517.032.000	-	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)*
Seragam	249.435.250	404.810.000	*Uniform*
Percetakan dan fotokopi	75.555.940	88.008.553	*Printing and photocopy*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	688.812.165	1.170.260.545	*Others (each below Rp 100,000,000)*
Total	**104.862.780.662**	**109.971.543.439**	***Total***

30. INFORMASI SEGMEN / *30. SEGMENT INFORMATION*

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil dan industri lainnya.

The Group manages and evaluates its business in a business group consisting of motorcycle parts, auto parts and other industries.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Grup sebagai berikut:

The following table provides information regarding the operating results of the Group's operating segments as follows:

2020

	Suku cadang motor/*Motorcyle parts*	Suku cadang mobil/*Auto parts*	Industri lainnya/ *Other industries*	Total/ *Total*	
Penjualan neto	324.510.126.305	56.319.494.355	408.043.470.561	788.873.091.221	*Net sales*
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi				696.902.028.465	*Unallocated cost of goods sold*
Laba bruto				**91.971.062.756**	***Gross profit***
Beban usaha					***Operating expenses***
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				7.533.918.595	*Unallocated selling expenses*
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				104.862.780.662	*Unallocated general and administrative expenses*
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				**112.396.699.257**	***Total unallocated operating expenses***
Rugi usaha				**(20.425.636.501)**	***Operating loss***
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(43.226.551.937)	*Unallocated other expense - net*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan				**(63.652.188.438)**	***Loss before income tax expense***

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *30. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2020				
	Suku cadang motor/*Motorcyle parts*	**Suku cadang mobil/*Auto parts***	**Industri lainnya/ *Other industries***	**Total/ *Total***	
Manfaat pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				**6.263.896.193**	***Unallocated income tax benefit***
Rugi neto				**(57.388.292.245)**	***Net loss***
Beban komprehensif lain				**(3.605.441.100)**	***Other comprehensive loss***
Rugi komprehensif				**(60.993.733.345)**	***Comprehensive loss***

	2019				
	Suku cadang motor/*Motorcyle parts*	**Suku cadang mobil/*Auto parts***	**Industri lainnya/ *Other industries***	**Total/ *Total***	
Penjualan neto	549.119.967.135	100.636.093.080	557.062.383.111	1.206.818.443.326	*Net sales*
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi				(996.098.454.419)	*Unallocated cost of goods sold*
Laba bruto				**210.719.988.907**	***Gross profit***
Beban usaha					***Operating expenses***
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				9.120.050.224	*Unallocated selling expenses*
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				109.971.543.439	*Unallocated general and administrative expenses*
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				**119.091.593.663**	***Total unallocated operating expenses***
Laba usaha				**91.628.395.244**	***Operating income***
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(22.364.561.347)	*Unallocated other expense - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan				**69.263.833.897**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				**(17.771.228.372)**	***Unallocated income tax expense***
Laba neto				**51.492.605.525**	***Net income***
Penghasilan komprehensif lain				**(375.255.000)**	***Other comprehensive income***
Laba komprehensif				**51.117.350.525**	***Comprehensive income***

30. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

	2020	2019	
Penjualan neto			*Net Sales*
Domestik	738.684.578.342	1.163.504.157.467	*Domestic*
Ekspor	50.188.512.879	43.314.285.859	*Export*
Total	788.873.091.221	1.206.818.443.326	*Total*
Aset			*Assets*
Domestik	1.119.076.870.425	1.265.912.330.625	*Domestic*
Pengeluaran untuk barang modal			*Capital expenditure*
Domestik	11.750.592.948	21.970.455.763	*Domestic*
Aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan			*Non-current assets except financial instruments and deferred tax assets*
Domestik	609.068.914.159	641.933.160.227	*Domestic*

31. LABA PER SAHAM DASAR

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Basic earnings per share is calculated by dividing current year income by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) neto	(55.898.166.249)	49.841.177.514	*Net income (loss)*
Rata-rata tertimbang saham biasa	2.343.750.000	2.343.750.000	*Weighted average number of shares*
Laba neto per saham dasar	**(23,85)**	**21,27**	***Basic earnings per share***

32. INSTRUMEN KEUANGAN

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair values of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			***Financial assets measured at amortized cost:***
Kas dan bank	6.385.676.630	6.385.676.630	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	127.673.733.554	127.673.733.554	*Third parties*
Pihak berelasi	5.675.581.656	5.675.581.656	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.199.530.360	6.199.530.360	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	7.607.811.391	7.607.811.391	*Due from related party*
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	976.094.902	976.094.902	*Other non-current assets - Restricted time deposits*
Total aset keuangan	**154.518.428.493**	**154.518.428.493**	***Total financial assets***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / ***32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)***

	2020		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			***Financial liabilities measured at amotized cost:***
Utang bank jangka pendek	209.479.492.867	209.479.492.867	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	63.626.676.016	63.626.676.016	*Third parties*
Pihak berelasi	3.000.681.946	3.000.681.946	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	374.505.905	374.505.905	*Other payables - third parties*
Beban akrual	3.856.645.117	3.856.645.117	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	16.275.066.000	17.094.487.923	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	251.506.407	251.506.407	*Financing payables*
Total liabilitas keuangan	**296.864.574.258**	**297.683.996.181**	***Total financial liabilities***

	2019		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			***Loans and receivables:***
Kas dan bank	9.061.249.785	9.061.249.785	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	181.414.330.021	181.414.330.021	*Third parties*
Pihak berelasi	5.310.188.074	5.310.188.074	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.537.323.425	6.537.323.425	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	8.482.051.140	8.482.051.140	*Due from related party*
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	961.977.694	961.977.694	*Other non-current assets - Restricted time deposits*
Total aset keuangan	**211.767.120.139**	**211.767.120.139**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			***Financial liabilities measured at amotized cost:***
Utang bank jangka pendek	142.527.444.596	142.527.444.596	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	83.880.131.084	83.880.131.084	*Third parties*
Pihak berelasi	10.425.384.618	10.425.384.618	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.547.012.602	1.547.012.602	*Other payables - third parties*
Beban akrual	5.136.004.497	5.136.004.497	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	156.777.066.000	156.693.657.985	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	907.252.113	907.252.113	*Financing payables*
Total liabilitas keuangan	**401.200.295.510**	**401.116.887.495**	***Total financial liabilities***

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments:

a. The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature and will mature within 12 months.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Nilai wajar pinjaman yang dikenakan bunga dan pinjaman ditentukan dengan menggunakan metode arus kas diskonto menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan suku bunga pinjaman emiten pada akhir periode pelaporan. Risiko non-kinerja yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2020 dinilai tidak signifikan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair value of due from related party are carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of assets because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

c. The fair values of the Group's interest-bearing loans and borrowings are determined by using the discounted cash flow method using the discount rate that reflects the issuer's borrowing rate as of the end of the reporting period. The own non-performance risk as of December 31, 2020 was assessed to be insignificant.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi pengunaannya dan utang usaha dalam mata uang asing.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk and foreign currency exchange risk), credit risk and liquidity risk. Policies regarding the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations from cash on hand and in banks, trade receivables, due from related party, restricted time deposits and trade payables in foreign currency.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	2020		2019		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset					***Assets***
Kas dan bank					*Cash on hand and in banks*
USD	33.518,36	472.776.803	44.704,53	621.437.981	*USD*
EUR	1.352,56	23.440.041	29.005,57	452.156.229	*EUR*
Piutang usaha					*Trade receivables*
USD	513.394,12	7.241.429.139	600.159,00	8.342.813.205	*USD*
EUR	377.453,00	6.541.309.559	441.227,14	6.878.111.212	*EUR*
Piutang pihak berelasi					*Due from related party*
USD	539.369,44	7.607.811.391	610.175,17	8.482.051.140	*USD*
Aset tidak lancar lainnya					*Other non-current assets*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya					*Restricted time deposits*
USD	69.202,02	976.094.902	69.202,02	961.977.694	*USD*
		22.862.861.835		25.738.547.461	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
USD	3.176.497,40	44.804.527.570	4.783.486,25	66.495.266.218	*USD*
JPY	2.570.009,42	350.731.755	14.483,20	225.772.753	*JPY*
EUR	11.582,86	200.732.470	-	-	*EUR*
		45.355.991.795		66.721.038.971	
Liabilitas neto		**(22.493.129.960)**		**(40.982.491.510)**	***Net liabilities***

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of December 31, 2020 and 2019.

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ *Increase (Decrease) in Foreign Exchange*		**Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ *Effect on Income Before Tax***
2020	USD	1%	(285.064.153)
		(1%)	285.064.153
	EUR	1%	63.640.171
		(1%)	(63.640.171)
	JPY	1%	3.507.318
		(1%)	(3.507.318)
2019	USD	1%	(480.869.862)
		(1%)	480.869.862
	EUR	1%	73.302.674
		(1%)	(73.302.674)
	JPY	1%	2.257.728
		(1%)	(2.257.728)

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan depostio berjangka yang dibatasi pengunaanya, piutang pihak berelasi, utang bank dan utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to restricted time deposit, due from related party, bank loans and financing payables.

The Group closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	2020						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Due Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*Due in the 5th Year*	Total
Aset/*Assets*							
Bunga Tetap/*Fixed Rate*							
Deposito berjangka yang dibatasi pengunaannya/ *Restricted time deposits*	0,5%-1%	-	-	976.094.902	-	-	976.094.902
Piutang pihak berelasi/*Due from related party*	3,4%	-	-	7.607.811.391	-	-	7.607.811.391
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga Tetap/*Fixed Rate*							
Utang bank/*Bank loans*	9,50%-10,75%	216.734.492.867	9.020.066.000	-	-	-	225.754.558.867
Utang pembiayaan/ *Financing payables*	7,68%-9,68%	251.506.407	-	-	-	-	251.506.407

	2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Due Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*Due in the 5th Year*	Total
Aset/*Assets*							
Bunga Tetap/*Fixed Rate*							
Deposito berjangka yang dibatasi pengunaannya/ *Restricted time deposits*	0,5%-1%	-	961.977.694	-	-	-	961.977.694
Piutang pihak berelasi/*Due from related party*	3,4%	-	8.482.051.140	-	-	-	8.482.051.140
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga Tetap/*Fixed Rate*							
Utang bank/*Bank loans*	9,50%-11%	184.383.444.596	31.401.066.000	24.960.000.000	24.960.000.000	33.600.000.000	299.304.510.596
Utang pembiayaan/ *Financing payables*	7,68%-9,68%	655.745.706	251.506.407	-	-	-	907.252.113

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019:

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/*Increase (Decrease) in basis points*	**Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/*Effect on Income Before Tax***
2020	+1%	(2.174.221.590)
	-1%	2.174.221.590
2019	+1%	(2.907.677.339)
	-1%	2.907.677.339

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dan piutang pihak berelasi pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank dan aset keuangan tidak lancar lainnya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks, trade receivables, other receivables, due from related party and other non-current financial assets.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables and due from related party are monitored regularly by the management and for banks and other noncurrent assets, the Grup minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	**2019**	
Bank	5.854.789.895	8.502.669.892	*Cash in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	127.673.733.554	181.414.330.021	*Third parties*
Pihak berelasi	5.675.581.656	5.310.188.074	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.199.530.360	6.537.323.425	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	7.607.811.391	8.482.051.140	*Due from related party*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	976.094.902	961.977.694	*Other non-current financial assets*
Total	**153.987.541.758**	**211.208.540.246**	***Total***

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitur grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of counterparties as of December 31, 2020 and 2019:

		2020					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	< 30 hari/ *< 30 days*	31 - 90 hari/ *31 - 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *Over than 90 days*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired*	Total/ *Total*	
Bank	5.854.789.895	-	-	-	-	5.854.789.895	*Cash in banks*
Piutang usaha	72.785.187.543	57.101.658.378	3.330.565.000	131.904.289	643.175.413	133.992.490.623	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.199.530.360	-	-	-	-	6.199.530.360	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	7.607.811.391	-	-	-	-	7.607.811.391	*Due from related party*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	976.094.902	-	-	-	-	976.094.902	*Other non-current financial assets*
Total	**93.423.414.091**	**57.101.658.378**	**3.330.565.000**	**131.904.289**	**643.175.413**	**154.630.717.171**	***Total***

		2019					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	< 30 hari/ *< 30 days*	31 - 90 hari/ *31 - 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *Over than 90 days*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/*Past due and impaired*	Total/ *Total*	
Bank	8.502.669.892	-	-	-	-	8.502.669.892	*Cash in banks*
Piutang usaha	91.668.058.659	78.317.307.283	16.676.257.455	62.894.698	-	186.724.518.095	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.537.323.425	-	-	-	-	6.537.323.425	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	8.482.051.140	-	-	-	-	8.482.051.140	*Due from related party*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	961.977.694	-	-	-	-	961.977.694	*Other non-current financial assets*
Total	**116.152.080.810**	**78.317.307.283**	**16.676.257.455**	**62.894.698**	**-**	**211.208.540.246**	***Total***

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Group. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk *(cash-in)* dan kas keluar *(cash-out)* untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *Over 1 year up to 2 years***	**Lebih dari 2 tahun/ *Over than 2 years***	**Total**	
Utang bank jangka pendek	209.479.492.867	-	-	209.479.492.867	*Short-term bank loans*
Utang usaha	66.627.357.962	-	-	66.627.357.962	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	374.505.905	-	-	374.505.905	*Other payables - third parties*
Beban akrual	3.856.645.117	-	-	3.856.645.117	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	7.255.000.000	9.020.066.000	-	16.275.066.000	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	251.506.407	-	-	251.506.407	*Financing payables*
Total	**287.844.508.258**	**9.020.066.000**	**-**	**296.864.574.258**	***Total***

	2019				
	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *Over 1 year up to 2 years***	**Lebih dari 2 tahun/ *Over than 2 years***	**Total**	
Utang bank jangka pendek	142.527.444.596	-	-	142.527.444.596	*Short-term bank loans*
Utang usaha	94.305.515.702	-	-	94.305.515.702	*Trade payables*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.547.012.602	-	-	1.547.012.602	*Other payables - third parties*
Beban akrual	5.136.004.497	-	-	5.136.004.497	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	41.856.000.000	31.401.066.000	83.520.000.000	156.777.066.000	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	655.745.706	251.506.407	-	907.252.113	*Financing payables*
Total	**286.027.723.103**	**31.652.572.407**	**83.520.000.000**	**401.200.295.510**	***Total***

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2020 and 2019.

	2020	2019	
Modal saham	234.375.000.000	234.375.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	12.037.418.112	12.037.418.112	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Net liabilities*
Dicadangkan	21.196.962.872	18.704.903.996	*Appropriated*
Belum dicadangkan	136.081.938.243	202.179.435.151	*Unappropriated*
Total	**403.691.319.227**	**467.296.757.259**	***Total***

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash on hand and in banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2020 and 2019, the ratio calculation are as follows:

	2020	2019	
Total liabilitas	419.042.779.063	504.884.505.918	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan bank	6.385.676.630	9.061.249.785	*Less cash on hand and in banks*
Liabilitas neto	412.657.102.433	495.823.256.133	*Net liabilities*
Total ekuitas	700.034.091.362	/761.027.824.707	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap modal	**0,59**	**0,65**	***Debt-to-equity ratio***

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

c. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar asset dan liabilitas tertentu Grup:

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

a. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

c. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain asset and liability:

	2020				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	**Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)***	**Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)***	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Asset for which fair values are disclosed :***
Aset tetap					*Property, plant and equipment*
Tanah	330.369.080.000	-	330.369.080.000	-	*Land*
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					***Liability for which fair values are disclosed :***
Utang bank jangka panjang	16.275.066.000	-	17.094.487.923	-	*Long-term bank loans*

	2019				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	**Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)***	**Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)***	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)***	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Asset for which fair values are disclosed :***
Aset tetap					*Property, plant and equipment*
Tanah	326.762.000.000	-	326.762.000.000	-	*Land*
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					***Liability for which fair values are disclosed :***
Utang bank jangka panjang	156.777.066.000	-	156.693.657.985	-	*Long-term bank loans*

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

34. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Teknik penilaian

Valuation techniques

	Tanggal Laporan Penilaian/ *Appraisal Date Report*	Nomor Laporan Penilaian Independen//*ndependent Appraisal Report Number*	Nilai Wajar Tanah/ *Fair Value of Land*
2020			
Entitas Induk/*The Company*	18 Maret 2021/ *March 18, 2021*	No. 00035/2.0041-00/PI/04/0431/1/111/2021	243.907.080.000
Entitas anak/*Subsidiary*	15 Maret 2021/ *March 15, 2021*	No. 00033/2.0041-00/PI/04/0431/1/III/2021	86.462.000.000
Total			**330.369.080.000**
2019			
Entitas Induk/*The Company*	20 Februari 2020/ *February 20, 2020*	No. 00063/2.0041-00/PI/04/0431/1/II/2020	240.300.000.000
Entitas anak/*Subsidiary*	13 Februari 2020/ *February 13, 2020*	No. 00049/2.0041-00/PI/04/0431/I/II/2020	86.462.000.000
Total			**326.762.000.000**

35. PERJANJIAN PENTING

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian dengan pelanggan

a. Pada tanggal 19 April 1999, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Tata Cara Pengawasan Jaringan Kualitas dengan PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk melaksanakan jaminan kualitas produk yang dibuat dan diserahkan kepada Suzuki. Produk tersebut adalah Bolt yang spesifikasinya telah ditetapkan oleh Suzuki Motor Corporation (SMC), yang diwakili oleh Suzuki. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak disetujui dan bisa diperpanjang. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Suzuki.

b. Pada tanggal 3 Juli 2006, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok produk ke Kayaba atau melakukan perbaikan dan pekerjaan lainnya untuk kepentingan Kayaba dengan harga pembelian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan selama Entitas Induk memasok produk kepada Kayaba, kecuali bila salah satu pihak memberikan pernyataan tertulis untuk menghentikan perjanjian.

c. Pada tanggal 27 September 2006, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Denso Indonesia (Denso) dalam Perjanjian Jual Beli No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada Denso dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Agreement with customers

a. On April 19, 1999, the Company entered into the Monitoring Procedure Quality Network Agreement with PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Based on this agreement, the Company implements quality assurance for products which are made and are submitted to Suzuki. The product is the designated Bolt with specification set by Suzuki Motor Corporation (SMC), which is represented by Suzuki. This agreement is valid for 1 year from the approval and could be extended. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Suzuki.

b. On July 3, 2006, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Based on this agreement, the Company agreed to supply the its products to Kayaba or do repairs and other work for the benefit of Kayaba with the purchase price that has been set by both parties. This agreement is valid from the date of signing as long as the Company supplies products to Kayaba, except if one of the parties provides written statement to terminate the agreement.

c. On September 27, 2006, the Company signed a purchase agreement with PT Denso Indonesia (Denso) in the Sale and Purchase Agreement No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Based on this agreement, the Company agrees to supply spare parts for the automotive to Denso at a price that has been approved by both parties.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan pelanggan (lanjutan)

d. Berdasarkan Perjanjian Pembelian Komponen No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 pada tanggal 4 Juni 2010 antara Entitas Induk dengan PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), Entitas Induk setuju untuk memasok komponen berupa fasteners (*bolt, nut, rivet*) dan komponen lainnya kepada Toyota yang akan digunakan untuk perakitan sepeda motor dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Toyota.

e. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Suku Cadang pada tanggal 17 Januari 2011 sebagaimana telah diperbaharui dengan Perubahan 1 Perjanjian Jual Beli pada tanggal 10 September 2012 antara Entitas Induk dengan PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang hasil produksinya ke Akasi dengan harga yang akan ditentukan sesuai dengan ketentuan kedua belah pihak.

f. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. B08/TACI/PA/VI/11, tanggal 16 Juni 2011 antara Entitas Induk dengan PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk *automobile* kepada TACI dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

g. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 pada tanggal 20 Maret 2018, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Entitas Induk bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.

h. Pada tanggal 9 Juni 2014, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Umum Pembelian Suku Cadang dengan PT Honda Prospect Motor (Honda). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang, bahan dan aksesoris untuk *automobile* serta produk lain kepada Honda dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dengan jangka waktu selama satu tahun, dengan ketentuan bahwa perjanjian akan diperbaharui secara otomatis selama jangka waktu berturut-turut masing-masing satu tahun.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreement with customers (continued)

d. Based on Component Purchase Agreement No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 dated June 4, 2010 between the Company and PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), the Company approved to supply components such as fasteners (bolt, nut, rivet) and other components to Toyota which will be used for the assembly of the motorcycle at the price that has been approved by both parties. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Toyota.

e. Based on the Sale and Purchase Agreement dated January 17, 2011 as amended by Amendment 1 of the Sale and Purchase Agreement dated September 10, 2012 between the Company and PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), the Company agreed to supply spare parts production to Akasi at the price to be determined in accordance with the provisions of both parties.

f. Based on the Sale and Purchase Agreement No. B08/TACI/PA/VI/11, dated June 16, 2011 between the Company and PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), the Company approved to supply spareparts for the automobile to TACI at the price approved by both parties.

g. Based on the Manufacture Motorcycle Component Cooperation Agreement No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 dated March 20, 2018, the Company entered into an agreement with PT Astra Honda Motor. In this agreement, it is explained that the Company is willing to continuously supply components for Honda motorcycles and other items associated with the production of motorcycles to PT Astra Honda Motor based on the terms and conditions contained in the agreement at the price that has been agreed by both parties. This agreement is valid for five years, from the date the agreement was signed until March 31, 2023 and may be extended upon written agreement from both parties.

h. On June 9, 2014, the Company entered into Purchase General Parts Agreement with PT Honda Prospect Motor (Honda). In this agreement, it is explained that the Company agreed to supply spare parts, materials and accessories for automobiles and other products to Honda at a price agreed upon by both parties. This agreement is effective from the date of signing for a period of one year, provided that the agreement will be renewed automatically for successive periods of one year each.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan pelanggan (lanjutan)

i. Berdasarkan Perjanjian Pasokan pada tanggal 22 Agustus 2018, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa HMMI setuju menunjuk Entitas Induk dan Entitas Induk setuju untuk memasok komponen untuk kendaraan bermotor termasuk sub komponen dengan tipe, spesifikasi dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati dan Entitas Induk setuju sebagai pemasok komponen purna jual untuk periode sampai dengan sepuluh tahun setelah model kendaraan tersebut berakhir. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2022

Perjanjian dengan pemasok

a. Pada tanggal 8 September 2008, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerja sama dengan Sheng Chuan Industrial Co., Ltd, Taiwan (Sheng Chuan). Berdasarkan perjanjian ini, Sheng Chuan bersedia untuk memasok peralatan mesin *tooling* kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.

b. Pada tanggal 6 April 2009, Entitas Induk mengadakan perjanjian dengan Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TTIF). Berdasarkan perjanjian ini, TTIF setuju untuk memasok bahan pembantu dan alat cetak kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.

c. Pada tanggal 1 May 2020, Entitas Induk mengadakan perjanjian dengan China Steel Corporation, Taiwan (CSC). Berdasarkan perjanjian ini, CSC setuju untuk memasok bahan baku kepada Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2022.

Perjanjian dengan penyedia jasa

a. Berdasarkan Surat Kontrak Kerja Pelapisan Permukaan Logam/*Parts* No. 005/GM-V/13/WME tanggal 1 Mei 2013, Entitas Induk menunjuk CV Jasa Mandiri (JM) untuk melakukan pekerjaan pelapisan permukaan logam/*parts* yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan untuk selanjutnya akan ditinjau kembali setiap tahunnya. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan JM.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreement with customers (continued)

i. Based on Supply Agreement dated March 24, 2015, the Company entered into an agreement with PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). In this agreement, it is explained that HMMI agreed to appoint the Company and the Company agreed to supply components for motor vehicles, including sub-components with the type, specifications and conditions contained in the agreement with the agreed prices and the Company agreed to act as aftersales components supplier for a period up to ten years after the model of the vehicle ends. This agreement is effective from dated January 1, 2019 and is ending on March 31, 2022.

Agreement with suppliers

a. On September 8, 2008, the Company entered into a cooperation agreement with Sheng Chuan Industrial Co., Ltd., Taiwan (Sheng Chuan). Based on this agreement, Sheng Chuan is willing to supply tooling machine to the Company for the purpose of the Company's spareparts production process. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will remain in effect until the parties apply for written termination of the agreement to the other party no later than three months before.

b. On April 6, 2009, the Company entered into an agreement with the Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TTIF). Based on this agreement, TTIF agreed to supply auxiliary materials and tools to the Company for sparepart production process which are produced by the Company. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will remain in effect until the parties apply for written termination of the agreement to the other party no later than three months before.

c. On April 6, 2009, the Company entered into an agreement with the China Steel Corporation, Taiwan (CSC). Based on this agreement, CSC agreed to supply raw materials Company. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will expired on April 30, 2020.

Agreement with service providers

a. Based on Coating Metal/Parts Surface Contract Letter No. 005/GM-V/13/WME dated May 1, 2013, the Company appointed CV Jasa Mandiri (JM) to do coating metal/parts surfaces manufactured by the Company with the specifications set by the Company at the price that has been agreed by both parties. This agreement is valid for one year from the signing date of this agreement and will then be reviewed annually. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and JM.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan penyedia jasa (lanjutan)

b. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 1 Mei 2014, Entitas Induk dan PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) melakukan perjanjian penyediaan jasa. Wijaya bersedia memberikan jasa pelapisan permukaan logam/*parts* yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.

c. Pada bulan Juni 2014, Entitas Induk mengadakan perjanjian pemeliharaan dengan PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). Dalam perjanjian ini, Entitas Induk menunjuk Atlas, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran dan layanan purnajual dari produk-produk Atlas Copco, untuk menyediakan layanan berupa perawatan atas mesin-mesin milik Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal penandatanganan hingga diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberitahukan secara tertulis satu bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.

d. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) bersedia memberikan jasa pelapisan *threebond* sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.

e. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14106/KS/ICL/VI/14 pada bulan Juni 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0500001 dan 1619U0500003 milik Entitas Induk dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.

f. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14145/KS/ICL /VIII/14 tanggal 14 September 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0600001 milik Entitas Induk. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreement with service providers (continued)

b. Based on the Cooperation Agreement No. 004/SPK/PR-GM/X/14 dated May 1, 2014, the Company and PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) enter into a service agreement. Wijaya is willing to provide coating services of coating metal/parts surfaces manufactured by the Company with specifications set by the Company with a price that has been agreed by both parties. This agreement is valid from the signing date of this agreement and if there are no changes or additional clause, then this agreement will remain in force until there is a new cooperation agreement.

c. In June 2014, the Company entered into a maintenance agreement with PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). In this agreement, the Company appointed Atlas, which is a company engaged in the marketing and after sales service of Atlas Copco products, to provide services such as maintenance of machinery owned by the Company. This agreement is valid for one year from the date of signing until terminated by either party by providing written notification one month before to the other party.

d. Based on the Cooperation Agreement No. 004/SPK/PR-GM/X/14 dated October 6, 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) is willing to provide threebond coating services in accordance with the specifications set by the Company at a price agreed upon by both parties. This agreement is valid from the signing date of this agreement and if there are no changes or additional clause, then this agreement will remain in force until there is a new cooperation agreement.

e. Based on Uninterruptible Power System Maintenance Agreement No. 14106/KS/ICL/VI/14 in June 2014, the Company appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to perform maintenance of Uninterruptible Power System Type SIN 40K3-3 with serial No. 1619U0500001 and 1619U0500003 owned by the Company with the cost of maintenance. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indodaya.

f. Based on Uninterruptible Power System Maintenance Agreement No. 14145/KS/ICL/VIII/14 dated September 14, 2014, the Company appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to perform maintenance of Uninterruptible Power System Type SIN 40K3-3 with Serial No. 1619U0600001 owned by the Company. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indodaya.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan penyedia jasa (lanjutan)

g. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14152/KS/ICL/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 1502C1 dengan No. Seri 1613F0900005 milik Entitas Induk. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.

h. Pada tanggal 9 Desember 2019, Entitas Induk menandatangani kontrak dengan PT Optima Cipta Guna Indonesia atas pembuatan *software* untuk kebutuhan sistem operasional Entitas Induk. Pada tanggal 31 Desember 2020, *software* tersebut masih dalam proses penyelesaian yang dicatat pada Catatan 11.

i. Berdasarkan Surat Perjanjian Manufacturing Execution System: Factory View detailed 3view's tanggal 30 Januari 2020, dengan 3view atas pembuatan software untuk kebutuhan sistem operasional Entitas Induk. Pada tanggal 31 Desember 2020, software tersebut masih dalam proses penyelesaian yang dicatat pada Catatan 11.

Perjanjian dengan pihak berelasi

a. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Kida Plating (IKP) sehubungan dengan pengerjaan berupa pelapisan permukaan (*plating*) barang produksi. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan IKP.

b. Berdasarkan perjanjian No. 01/I/GMI/2020 tanggal 2 Januari 2020, PT Garuda Multi Investama setuju untuk memberikan jasa Information and Technology kepada Entitas Induk. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreement with service providers (continued)

g. Based on Uninterruptible Power System Maintenance Agreement No. 14152/KS/ICL/X/14 dated October 6, 2014, the Company appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to perform maintenance of Uninterruptible Power System Type SIN 1502C1 No. 1613F0900005 series owned by the Company. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indodaya.

h. On December 9, 2019, The Company signed a contract with PT Optima Cipta Guna Indonesia on the development of software for the Company's system operational. As of December 31, 2020, the software is still in the process of completion which in Note 11.

i. Based on the Letter of Agreement on Manufacturing Execution System: Factory View detail 3view's dated January 30, 2020, with 3 views on making software for the needs of the Parent Entity's operational system. As of December 31, 2020, the software is still in the process of being completed which is written on Note 11.

Agreement with related parties

a. Based on cooperation agreement No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, the Company entered into an agreement with PT Indo Kida Plating (IKP) in connection with the execution in the form of surface coating (plating) production goods. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and IKP.

b. Based on agreement No. 01/I/GMI/2020 dated January 2, 2020, PT Garuda Multi Investama agreed to provide Information and Technology services to the Company. Term of the agreement is from January 1, 2020 until December 31, 2020.

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non kas yang signifikan

36. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2020	2019	
Penambahan aset tetap melalui:			*Additions to property, plant and equipment from:*
Utang pembiayaan	-	1.294.125.000	*Financing payables*
Pertukaran aset	-	880.984.300	*Exchange of the asset*

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Utang pembiayaan/ *Financing payables*	Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	Utang pembelian aset/ *Assets purchase payables*	Total/*Total*	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2019	871.750.000	140.000.000.000	181.790.306.000	40.911.004.512	363.573.060.512	*Net debt as of January 1, 2019*
Arus kas	(1.258.622.887)	-	(25.013.240.000)	(40.339.101.311)	(66.610.964.198)	*Cash flow*
Arus non-kas	1.294.125.000	2.527.444.596	-	(571.903.201)	3.249.666.395	*Non-cash flow*
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2019	**907.252.113**	**142.527.444.596**	**156.777.066.000**	**-**	**300.211.762.709**	***Net debt as of December 31, 2019***
Arus kas	(655.745.706)	36.000.000.000	(140.502.000.000)	-	(105.157.745.706)	*Cash flow*
Arus non-kas	-	30.952.048.271	-	-	30.952.048.271	*Non-cash flow*
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2020	**251.506.407**	**209.479.492.867**	**16.275.066.000**	**-**	**226.006.065.274**	***Net debt as of December 31, 2020***

37. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengalami penurunan penjualan sebesar Rp 417.945.352.105 dibandingkan dengan penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sehingga menyebabkan pembalikan hasil kinerja dari laba menjadi rugi dan peningkatan rugi komprehensif masing-masing menjadi Rp 57.388.292.245 dan Rp 3.605.441.100.

37. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

For the year ended December 31, 2020, the Company experienced a decrease in sales by Rp 417,945,352,105 compared to sales for the year ended December 31, 2019, resulting in reversal of performance result from profit into loss and increase in comprehensive loss of Rp 57,388,292,245 and Rp 3,605,441,100, respectively.

37. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Menyikapi kondisi tersebut, Entitas Induk akan menerapkan strategi bisnis yang berfokus dalam pengembangan guna meningkatkan penjualan dengan memperluas jaringan penjualan melalui pembangunan beberapa lokasi gudang yang diharapkan akan selesai di pertengahan tahun 2021. Pembangunan tersebut bertujuan agar dapat langsung memenuhi permintaan pelanggan dilokasi-lokasi yang dibangun, serta efisiensi terhadap waktu dan biaya pengiriman barang. Pada entitas anak akan dilakukan pemasaran ke pelanggan-pelanggan baru guna meningkatkan penjualan. Selain itu Grup juga akan melakukan penggunaan persediaan yang lebih efektif guna mengurangi biaya pembelian dan bunga bank sebagai akibat dari pinjaman bank dari pembelian bahan baku

Pada Februari 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian telah mencatat laba komprehensif sebesar Rp 8.758.977.735 (tidak diaudit).

37. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY (continued)

In response to these conditions, the Company will implement a business strategy that focuses on development in order to increase sales by expanding the sales network through the construction of several warehouse locations which are expected to be completed in mid-2021. The development aims to directly meet customer demand in the locations being built, as well as efficiency in time and cost of delivery of goods. In subsidiary, marketing will be carried out to new customers in order to increase sales. In addition, the Grup will make use of inventories more effective in order to reduce purchase costs and bank interest as a result of bank loans from purchases of raw materials.

In February 2021, the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income has recorded comprehensive income amounting to Rp 8,758,977,735 (unaudited).

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Utang Bank

Entitas anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 7 Januari 2021, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0005/2020, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2022 (Catatan 13).

Mandiri menyetujui perubahan susunan dewan komisaris dan direksi sesuai dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 24 Juli 2020 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., sebagai berikut:

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Bank Loan Agreements

Subsidiary

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 7, 2021, MPF and Mandiri entered into a Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0005/2020, regarding extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2022 (Note 13).

Mandiri approved changes in the composition of the board of commissioners and directors in accordance with the Notarial Deed No. 7, dated July 24, 2020 of Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Komisaris utama	Rudy Wijaya	*President Commissioner*
Komisaris	Alfian Lim	*Commissioner*
Komisaris	Andree Wijaya	*Commissioner*

Direksi/*Board of Directors*

Presiden Direktur	Ervin Wijaya	*President Director*
Direktur	Zuhari Lowis	*Director*
Direktur	Lenny Wijaya	*Director*
Direktur	Hanung S Talogo	*Director*

Fasilitas - fasilitas pinjaman dari utang bank jangka pendek yang diperpanjang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 *Revolving* Rekening Koran, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja usaha industri pembuatan industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.

Credit facilities from short-term bank loan has been extended are as follows:

a. Working Capital Credit Facility 1 Revolving Overdraft, with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This facility is used for working capital in manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 10.75% per year.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perjanjian Utang Bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 38.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini telah diubah sifat kreditnya yang semula *Non Revolving* menjadi *Revolving.* Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.

c. Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) *Sublimit* Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman semula Rp 23.000.000.000 telah berubah menjadi Rp 19.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.

d. Fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu *plafond NCL*. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

e. Fasilitas *Treasury Line* dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli *USD/IDR valuta Today* dan *Tomorrow*, untuk melakukan transaksi *Spot and Forward Buy* dengan tujuan mengurangi *Hedging*, untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan *Hedging* dan tidak untuk spekulasi.

Persetujuan atas penyimpangan syarat utang bank Permata

Entitas Induk telah menerima surat tanggapan tanggal 9 Maret 2021 dari Permata atas persetujuan atas penyimpangan DSCR dan batas maksimal *outstanding* utang bank.

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), *outsourcing,* waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi potensi dampak PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Bank Loan Agreements (continued)

Subsidiary (continued)

b. Working Capital Credit Facility 2, with maximum credit limit amounting to Rp 38,000,000,000. This credit facility is used for working capital in manufacture of steel wire. The nature of credit of this loan facility has been changed from Non Revolving Credit into Revolving. This loan facility bears annual interest rate of 10.75% per year.

c. Non Cash Loan (LC/SKBDN) Sublimit Guarantee Bank facility, with maximum credit limit from Rp 23,000,000,000 was changed to Rp 19,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.

d. Bank Guarantee facility, with maximum credit limit Rp 5,000,000,000. This loan facility will be due in accordance with the term of NCL plafond. This loan facility is used for the suspension of import duties of raw materials and to guarantee payment of gasoline to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

e. Treasury Line facility with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This loan facility is used for selling and purchasing USD/IDR Today and Tomorrow valuta, to conduct Spot and Forward Buy Transaction to reduce Hedging, to enter into transaction of treasury products for Hedging purpose and not for speculation.

Approval of breach of Permata bank loan terms

The Company received a response letter dated March 9, 2021 from Permata regarding approval of the breach from the required DSCR and the maximum bank loan outstanding.

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees. As of the issuance of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impact on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	4.356.093.058	7.352.291.863	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - neto			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	87.172.993.713	144.612.962.960	*Third parties*
Pihak berelasi	1.155.491.957	1.469.793.054	*Related parties*
Persediaan - neto	272.318.888.528	327.751.278.355	*Inventories - net*
Uang muka dan beban di muka	7.860.237.411	10.722.996.800	*Advances and prepaid expenses*
Bagian lancar piutang lain-lain - pihak ketiga	1.762.191.724	1.997.283.935	*Current portion of other receivables - third parties*
Total Aset Lancar	**374.625.896.391**	**493.906.606.967**	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas anak	279.000.000.000	279.000.000.000	*Investment in subsidiary*
Setelah dikurangi bagian lancar piutang lain-lain - pihak ketiga	4.135.529.186	4.339.508.786	*Net of current portion of other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	7.607.811.391	8.482.051.140	*Due from from related party*
Aset tetap - neto	419.096.365.962	432.640.201.776	*Property, plant and equipment - net*
Aset hak guna	818.634.000	-	*Right-of-use assets*
Investasi pada entitas asosiasi	151.209.117	-	*Investment in associate*
Aset tak berwujud - neto	4.912.786.747	9.049.905.640	*Intangible assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	23.837.040.414	17.912.247.269	*Deferred tax assets - net*
Taksiran tagihan pajak	21.898.651.404	22.698.815.847	*Estimated claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	2.581.295.903	2.550.178.698	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**764.039.324.124**	**776.672.909.156**	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET	**1.138.665.220.515**	**1.270.579.516.123**	***TOTAL ASSETS***

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	156.479.492.867	93.527.444.596	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	42.873.062.680	53.736.434.606	*Third parties*
Pihak berelasi	6.456.944.617	14.415.848.951	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	330.025.616	1.508.094.213	*Other payables - third parties*
Utang pajak	3.491.692.266	5.518.940.488	*Taxes payable*
Beban akrual	3.125.849.986	4.601.383.354	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank	-	24.960.000.000	*Bank loans*
Utang pembiayaan	251.506.407	655.745.706	*Financing payables*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**213.008.574.439**	**198.923.891.914**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank	-	108.480.000.000	*Bank loans*
Utang pembiayaan	-	251.506.407	*Financing payables*
Liabilitas imbalan kerja	103.735.839.000	82.340.261.000	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**103.735.839.000**	**191.071.767.407**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**316.744.413.439**	**389.995.659.321**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			*Share capital - par value Rp 100 per share*
Modal dasar - 7.500.000.000 saham			*Authorized - 7,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham	234.375.000.000	234.375.000.000	*Issued and fully paid - 2,343,750,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	205.467.605.037	205.467.605.037	*Additional paid - in capital - net*
Saldo laba			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	21.196.962.872	18.704.903.996	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	136.447.406.267	201.209.594.869	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain	224.433.832.900	220.826.752.900	*Other comprehensive income*
TOTAL EKUITAS	**821.920.807.076**	**880.583.856.802**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.138.665.220.515**	**1.270.579.516.123**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENDAPATAN	604.824.201.057	-965.252.673.449	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	530.938.279.825	781.687.431.858	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**73.885.921.232**	**183.565.241.591**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA			***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	6.923.203.285	8.038.011.603	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	90.474.537.793	93.386.959.971	*General and administrative expenses*
Total Beban Usaha	**97.397.741.078**	**101.424.971.574**	***Total Operating Expenses***
LABA USAHA	**(23.511.819.846)**	**82.140.270.017**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban bunga	(18.596.923.294)	(23.738.310.503)	*Interest expenses*
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan	(7.711.266.505)	(1.749.523.676)	*Provision for impairment of inventories*
Rugi atas penghapusan aset takberwujud	(8.835.460.170)	-	*Loss on diposal of intangible assets*
Beban administrasi bank	(2.200.588.159)	(961.530.924)	*Bank administration expenses*
Penghapusan persediaan	(1.673.225.549)	-	*Write-off inventories*
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(623.312.543)	1.747.103.773	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Penyisihan ECLs	(49.848.051)	-	*Provision for ECLs*
Laba penjualan barang bekas	3.237.015.234	5.954.530.105	*Gain on sale of scrap*
Pendapatan bunga	397.011.010	456.929.727	*Interest income*
Bagian keuntungan investasi pada entitas asosiasi	151.209.117	-	*Share in profit of investment in associate*
Laba penjualan aset tetap - neto	108.500.000	294.923.613	*Gain on sale of property, plant and equipment - net*
Laba pertukaran aset tetap - neto	9.223.355	156.531.326	*Gain on exchange of property, plant and equipment - net*
Lain-lain - neto	447.974.530	1.915.626.780	*Others - net*
Total Beban Lain-lain - neto	**(35.339.691.025)**	**(15.923.719.779)**	*Total Other Expenses - net*
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(58.851.510.871)**	**66.216.550.238**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	**4.952.367.095**	**(18.590.783.845)**	***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET***
LABA (RUGI) NETO	**(53.899.143.776)**	**47.625.766.393**	***NET INCOME (LOSS)***

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Surplus revaluasi tanah	3.607.080.000	388.370.000	*Land revaluation surplus*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(9.343.412.000)	(2.155.332.000)	*Remeasurement of liabilities for employee benefits*
Beban pajak penghasilan terkait	972.426.050	538.833.000	*Related income tax expense*
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	**(4.763.905.950)**	**(1.228.129.000)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	**(58.663.049.726)**	**46.397.637.393**	***COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
LABA PER SAHAM DASAR	**(23,00)**	**20,32**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Saldo laba/ *Retained earnings*				
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ ***Issued and fully paid share capital***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in capital***	**Telah ditentukan penggunaanya/** ***Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Penghasilan komprehensif lain/** ***Other comprehensive income***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo 1 Januari 2019	**234.375.000.000**	**205.467.605.037**	**14.948.851.487**	**187.081.379.985**	**220.438.382.900**	**862.311.219.409**	***Balance as of January 1, 2019***
Laba neto	-	-	-	47.625.766.393	-	47.625.766.393	*Net income*
Cadangan umum	-	-	3.756.052.509	(3.756.052.509)	-	-	*Appropriation of general reserves*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							*Other comprehensive income (loss)*
Surplus revaluasi tanah	-	-	-	-	388.370.000	388.370.000	*Land revaluation surplus*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	(2.155.332.000)	-	(2.155.332.000)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	-	-	-	538.833.000	-	538.833.000	*Related tax effect*
Dividen tunai	-	-	-	(28.125.000.000)	-	(28.125.000.000)	*Cash dividend*
Saldo 31 Desember 2019	**234.375.000.000**	**205.467.605.037**	**18.704.903.996**	**201.209.594.869**	**220.826.752.900**	**880.583.856.802**	***Balance as of December 31, 2019***

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Telah ditentukan penggunaanya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo 1 Januari 2020	**234.375.000.000**	**205.467.605.037**	**18.704.903.996**	**201.209.594.869**	**220.826.752.900**	**880.583.856.802**	***Balance as of January 1, 2020***
Rugi neto	-	-	-	(53.899.143.776)	-	(53.899.143.776)	*Net loss*
Cadangan umum	-	-	2.492.058.876	(2.492.058.876)	-	-	*Appropriation of general reserves*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							*Other comprehensive income (loss)*
Surplus revaluasi tanah	-	-	-	-	3.607.080.000	3.607.080.000	*Land revaluation surplus*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	(9.343.412.000)	-	(9.343.412.000)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	-	-	-	972.426.050	-	972.426.050	*Related tax effect*
Saldo 31 Desember 2020	**234.375.000.000**	**205.467.605.037**	**21.196.962.872**	**136.447.406.267**	**224.433.832.900**	**821.920.807.076**	***Balance as of December 31, 2020***

PT GARUDA METALINDO Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk
PARENT ONLY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	662.578.471.402	959.407.984.570	*Receipts from customers*
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	11.610.818.780	-	*Receipts from income tax*
Pendapatan bunga	397.011.010	456.929.727	*Interest received*
Pembayaran kepada:			*Payment to:*
Pemasok	(357.354.522.475)	(612.197.091.698)	*Suppliers*
Karyawan	(163.717.133.607)	(197.243.421.793)	*Employees*
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(39.364.627.277)	(26.924.536.785)	*Payment for operating expenses and others*
Pembayaran pajak	(12.837.902.557)	(32.528.500.420)	*Payment for taxes*
Pembayaran bunga	(17.748.166.350)	(21.941.480.639)	*Payment for interest*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**83.563.948.926**	**69.029.882.962**	***Net Cash from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(10.729.802.148)	(20.348.472.889)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Pembelian aset takberwujud	(4.795.148.148)	(707.982.850)	*Acquisition of intangible assets*
Penjualan aset tetap	108.500.000	7.179.029.728	*Proceed from sale of property, plant and equipment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(15.416.450.296)**	**(13.877.426.011)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang bank jangka pendek	(269.000.000.000)	(301.605.874.999)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(133.440.000.000)	(24.960.000.000)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran utang pembiayaan	(655.745.706)	(1.258.622.887)	*Payment of finance payables*
Penerimaan utang bank jangka pendek	301.000.000.000	305.605.874.999	*Proceed from short-term bank loans*
Pembayaran dividen	-	(28.125.000.000)	*Payment of dividends*
Pembayaran utang pembelian aset	-	(10.492.301.311)	*Payment of assets purchase payable*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(102.095.745.706)**	**(60.835.924.198)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK DAN CERUKAN	**(33.948.247.076)**	**(5.683.467.247)**	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**4.824.847.267**	**10.508.314.514**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	**(29.123.399.809)**	**4.824.847.267**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AND BANK OVERDRAFTS END OF THE YEAR***
Kas dan Bank dan Cerukan terdiri dari:			*Cash on hand and in banks and Bank overdrafts comprise of the following:*
Kas dan bank	4.356.093.058	7.352.291.863	*Cash on hand and in banks*
Cerukan	(33.479.492.867)	(2.527.444.596)	*Bank overdrafts*
Neto	**(29.123.399.809)**	**4.824.847.267**	***Net***

2020

Laporan Tahunan
Annual Report

Transforming for Sustainability

GARUDA METALINDO
FASTENERS & ENGINEERED COMPONENTS

PT GARUDA METALINDO TBK

Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23
Jakarta Utara 14470 - Indonesia
P. +62 21 555 3963
F. +62 21 555 1440
E. Marketing@garudametalindo.com

www.garudametalindo.com